

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS AKSARA JAWA
MENGUNAKAN MEDIA *HANACARAKA FONT*
KELAS VIII SMP N 4 KALASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

**Feni Yunia Narwati
NIM 08205241023**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Hanacaraka Font Kelas VIII SMP N 4 Kalasan* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 20 Desember 2012

Pembimbing I



Prof. Dr. Suwarna, M. Pd
NIP. 19640201 198812 1 001

Yogyakarta, 27 Desember 2012

Pembimbing II







Hesti Mulyani, M. Hum
NIP. 19610313 198811 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media Hanacaraka Font Kelas VIII SMP N 4 Kalasan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M.Hum.	Ketua Penguji		21-01-2013
Hesti Mulyani, M.Hum.	Sekretaris Penguji		23-01-2013
Nurhidayati, S. Pd. M.Hum.	Penguji I		22-01-2013
Prof. Dr. Suwarna, M. Pd.	Penguji II		22-01-2013

Yogyakarta, Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Feni Yunia Narwati

NIM : 08205241023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 Januari 2013

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Feni Yunia Narwati', written in a cursive style.

Feni Yunia Narwati

MOTTO

Usaha, doa, kesabaran, dan ikhtiar merupakan satu kesatuan yang menjadi kunci untuk meraih keberhasilan.

Hidup adalah suatu pilihan, ketika seseorang telah memilih maka dia harus siap, bersedia, dan bertanggungjawab dalam menjalani pilihan serta segala konsekuensi atas pilihan tersebut. Segala yang terjadi dalam hidup ini adalah misteri Illahi.

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang tercinta yang senantiasa selalu ada di sampingku, menemaniku, mendampingi, memberi dukungan, dan kasih sayang sampai terciptanya karya ini, yaitu bapak dan almarhumah ibundaku tercinta, serta kakakku yang selalu memberikan doa, semangat, kepercayaan, nasihat, serta kesabarannya yang tiada batas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis junjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media *Hanacaraka Font* Kelas VIII SMP N 4 Kalasan” dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti sekaligus penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak akan mungkin penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan FBS UNY.
3. Dr. Suwardi Endraswara selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.
4. Prof. Dr. Suwarna selaku dosen Pembimbing I dan dosen penasihat akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Hesti Mulyani, M. Hum. selaku dosen Pembimbing II yang dengan sabar, teliti, dan selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan staf Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.
7. Ponidi, S. Pd. selaku Kepala SMP N 4 Kalasan yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Erma Wihningsih, S. S. selaku guru Bahasa Jawa SMP N 4 Kalasan yang memberikan bantuan dan kerjasamanya kepada penulis.

9. Kedua orang tuaku, Bapak Slamet Suparman dan almarhumah Ibu Sri Hartati, yang selalu mencurahkan kasih sayang, mendoakan, mendidik, dan mengajari arti kehidupan pada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Mas Herman Kustianto, Mbak Indah Fitriyani, Mas Danang Tri Yulianto yang selalu memberikan semangat, saran, dan kritik untuk menjadi lebih baik.
11. Ibu Sri Rahayu, Mbah Tras yang telah mendoakan, dan mengajari pentingnya bersyukur sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kresna Pujangga yang selalu member motivasi, dukungan, kritik, dan kasih sayangnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Gayatri, Isna, Tita, Faizal, Febi, dodi, Intan, Lutfi, dan Sekar yang selalu memberi semangat, motivasi untuk menjadi lebih baik sehingga mampu penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman kelas A angkatan 2008.
15. Siswa kelas VIII B SMP N 4 Kalasan.
16. Guru-guru dan staf karyawan SMP N 4 Kalasan.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2 Januari 2013

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Feni Yunia Narwati', written in a cursive style.

Feni Yunia Narwati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Istilah.....	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	9
1. Kemampuan Menulis	9
2. Aksara Jawa	11
3. Media	17
4. <i>Hanacaraka Font</i>	20
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis.....	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Data penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	37
H. Prosedur Penelitian	39
I. Validitas dan Reliabilitas	48
J. Indikator Keberhasilan.....	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Setting Penelitian	52
2. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Aksara Jawa pada Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Kalasan.....	55
3. Hasil Penelitian.....	57
4. Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa dengan Media	

Pembelajaran <i>Hanacaraka font</i>	91
B. Pembahasan	99
1. Keberhasilan Proses.....	99
2. Keberhasilan Prestasi.....	103
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	112
B. Implikasi	113
C. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Aksara Jawa dan <i>Pasangan</i> -nya	12
Tabel 2: <i>Sandhangan Swara</i>	12
Tabel 3: <i>Sandhangan Wyanjana</i>	13
Tabel 4: <i>Sandhangan Panyigeg</i>	13
Tabel 5: Tanda Baca.....	14
Tabel 6: Angka Jawa.....	15
Tabel 7: <i>Aksara Swara</i>	15
Tabel 8: <i>Aksara Murda</i>	16
Tabel 9: <i>Aksara Rekan</i>	17
Tabel 10 : Pedoman Pengetikan Aksara Jawa <i>Carakan</i> menggunakan <i>Hanacaraka Font</i>	21
Tabel 11: Pedoman Pengetikan Aksara Jawa Mati (<i>pasangan</i>) menggunakan <i>Hanacaraka Font</i>	22
Tabel 12: Pedoman Pengetikan <i>Aksara Swara</i> menggunakan <i>Hanacaraka Font</i>	23
Tabel 13: Pedoman Pengetikan <i>Aksara Wilangan</i> menggunakan <i>Hanacaraka Font</i>	23
Tabel 14: Pedoman/Kisi-kisi Penilaian Tes Pra Tindakan Menulis Beraksara Jawa	33
Tabel 15: Pedoman /Kisi-kisi Penilaian Tes Siklus I, Siklus II, dan Siklus III Menulis Beraksara Jawa	34
Tabel 16: Kisi-kisi Pengamatan Guru	35

Tabel 17: Kisi-kisi Pengamatan Siswa.....	36
Tabel 18: Fasilitas Bangunan SMP N 4 Kalasan	52
Tabel 19: Pembagian Jam Pelajaran SMP N 4 Kalasan.....	54
Tabel 20: Nilai Pra Tindakan dan peningkatan Rata-rata Nilai Kemampuan Menulis Beraksara jawa Siswa Kelas	59
Tabel 21: Nilai Siklus I danPeningkatan Rata-rata Kemampuan Menulis Beraksara Jawa Siswa kelas VIII A SMP N 4 Kalasan.....	67
Tabel 22: Nilai Siklus II danPeningkatan Rata-rata Kemampuan Menulis Beraksara Jawa Siswa kelas VIII A SMP N 4 Kalasan	78
Tabel 23: Nilai Siklus III danPeningkatan Rata-rata Kemampuan Menulis Beraksara Jawa Siswa kelas VIII A SMP N 4 Kalasan.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus	117
2. Rencana Pembelajaran Siklus I	128
3. Rencana Pembelajaran Siklus II	138
4. Rencana Pembelajaran Siklus III	149
5. Soal-soal dan Kunci Jawaban Tes Pra Tindakan, Tes Siklus I, Tes Siklus II, dan Tes Siklus III	162
6. Lembar Pengamatan Guru dan Siswa	171
7. Hasil Catatan Lapangan	185
8. Nilai Pra Tindakan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas VIII B	206
9. Nilai Siklus I Kemampuan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas VIII B	207
10. Nilai Siklus II Kemampuan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas VIII B	208
11. Nilai Siklus III Kemampuan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas VIII B	209
12. Tabel Perbandingan Nilai Kemampuan Menulis Aksara Jawa pada Tahap Pra Tindakan dan Siklus I	210
13. Tabel Perbandingan Nilai Kemampuan Menulis Aksara Jawa pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	211
14. Tabel Perbandingan Nilai Kemampuan Menulis Aksara Jawa pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	212
15. Contoh Hasil Pengerjaan dan Penilaian Menulis Aksara Jawa dengan Menggunakan <i>Hanacaraka Font</i> oleh Siswa pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	213
16. Contoh Hasil Kreativitas Siswa Membuat Kartu Nama Menggunakan <i>Hanacaraka Font</i>	221
17. Lembar Angket Siswa	224
18. Persentase Hasil Angket Siswa	226
19. Data Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Kalasan	228
20. Surat Persetujuan Proposal Penelitian	229
21. Surat Permohonan Izin Jurusan	230
22. Surat Permohonan Izin Fakultas	231
23. Surat Izin Penelitian dari Sekretaris Daerah DIY	232
24. Surat Izin Penelitian dari Bappeda DIY	233

25. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	234
26. Dokumentasi	236

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 : Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Beraksara Jawa pada Tahap Pra Tindakan dan Siklus I.....	68
Diagram 2 : Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Beraksara Jawa pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	79
Diagram 3 : Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Beraksara Jawa pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	88

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS AKSARA JAWA
MENGUNAKAN MEDIA *HANACARAKA FONT*
KELAS VIII SMP N 4 KALASAN**

**Oleh Feni Yunia Narwati
NIM 08205241023**

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa yang dimiliki siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan dengan menggunakan media pembelajaran *hanacaraka font*. Media pembelajaran *hanacaraka font* dipilih sebagai salah satu solusi atau alternatif pilihan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa yang dimiliki siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP N 4 Kalasan tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa khususnya menulis beraksara Jawa dengan media pembelajaran *hanacaraka font*. Pelaksanaan tindakan dalam tiga siklus yang terdiri atas satu kali pertemuan tahap pra tindakan, dua kali pertemuan tahap siklus I, dua kali pertemuan tahap siklus II, dua kali pertemuan tahap siklus III. Pengumpulan data diperoleh dengan cara memberikan tes dari beraksara Latin ke dalam beraksara Jawa. Selain itu, data diperoleh melalui angket, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (demokratik, hasil, proses, dan dialogik) dan reliabilitas triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbantuan komputer, yaitu *hanacaraka font* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis aksara Jawa. Peningkatan kemampuan menulis siswa dalam menulis aksara Jawa dapat dilihat dari peningkatan prestasi, yakni nilai rata-rata kemampuan menulis aksara Jawa siswa sebelum tindakan atau pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai rata-rata sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 58,72; nilai rata-rata pada siklus I sebesar 65,10; nilai rata-rata pada siklus II sebesar 78,75; dan nilai rata-rata pada siklus III sebesar 84,65. Peningkatan proses pembelajaran juga ditandai dengan adanya peningkatan siswa dengan membuat kartu nama dengan *hanacaraka font* dan siswa lebih bersemangat apabila diberi tugas membuat kata atau kalimat sederhana beraksara Jawa dengan *hanacaraka font*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan kebudayaan. Salah satu wujud dari kebudayaan bangsa yang masih dilestarikan adalah bahasa Daerah. Hampir pelosok tanah air memiliki bahasa daerah yang digunakan dan dipelihara oleh pemiliknya, dihormati, dan diberi tempat untuk hidup dan berkembang. Kedudukan bahasa Daerah ditentukan, dibina, dan dilestarikan oleh pemerintah. Bahasa Jawa adalah bahasa Daerah yang dimiliki oleh rakyat Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur.

Salah satu bentuk pemeliharaan, pembinaan, dan pengembangan bahasa Daerah secara formal, antara lain masuk dalam kurikulum pendidikan dan pengajaran lewat sekolah-sekolah. Bahasa Jawa sebagai bahasa Daerah diajarkan di Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa Daerah sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Secara umum kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1986: 1). Pada dasarnya empat kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut dapat diperoleh dengan urutan yang teratur, dimulai dari belajar

menyimak, kemudian belajar berbicara, setelah itu membaca, dan yang terakhir adalah belajar menulis.

Menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa. Dalam menulis terdapat suatu kegiatan, yaitu kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis tidak diperoleh dengan tiba-tiba, tetapi dengan adanya latihan secara teratur dan berulang-ulang, salah satunya adalah menulis aksara Jawa.

Dalam pembelajaran bahasa Jawa siswa dituntut untuk menguasai lima standar kompetensi. Standar kompetensi tersebut, yaitu: 1) menyimak, yaitu dapat menyimak dan memahami berbagai wacana lisan dalam berbagai ragam bahasa Jawa; 2) berbicara, yaitu dapat mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran secara lisan dalam berbagai ragam tingkat tutur dalam bahasa Jawa; 3) membaca, yaitu dapat membaca dan memahami wacana dalam aksara Latin maupun aksara Jawa; 4) menulis, yaitu dapat menuliskan ide, gagasan, dan pikiran dalam beragam wujud bahasa dan tulisan Jawa; dan 5) apresiasi sastra maupun non sastra dalam kerangka budaya Jawa (Diknas, 2005:3).

Dalam uraian tersebut jelaslah bahwa dalam sistem pembelajaran di sekolah, guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing peserta didik dalam mempelajari bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam menulis beraksara Jawa cenderung masih kurang, sehingga kemampuan menulis aksara Jawa siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas VIII B SMP N 4 Kalasan, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Jawa,

khususnya menulis aksara Jawa. Hal tersebut ditunjukkan pada kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SMP N 4 Kalasan tentu saja masih terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat peningkatan dan penyampaian materi pada siswa. Hal itu tidak disebabkan oleh faktor guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti media pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan yang masih perlu ditingkatkan lagi. Salah satu permasalahan atau faktor yang cukup berpengaruh dalam proses KBM di SMP N 4 Kalasan adalah kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Realita yang terjadi adalah siswa akan lebih tertarik, termotivasi, dan antusias dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang cenderung mengikuti perkembangan teknologi.

Kebanyakan siswa beranggapan bahwa metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah tentang materi di depan kelas menyebabkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi berkurang bahkan hilang. Efek yang nyata dari metode dan media pembelajaran menulis aksara Jawa yang monoton membuat siswa menjadi pilah-pilih dalam mengikuti pelajaran. Bagi pelajaran

yang mereka anggap menyenangkan maka tingkat ketertarikan siswa pada pelajaran akan meningkat dan nilai mereka baik.

Guru dalam proses pembelajaran menulis aksara Jawa di SMP N 4 Kalasan perlu melakukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Inovasi dalam penggunaan media pembelajaran tersebut diperlukan agar dapat meningkatkan antusias dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Jawa. Penggunaan media pembelajaran menulis aksara Jawa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan penyerapan materi yang diberikan. Salah satu solusi yang dipilih adalah menggunakan media pembelajaran *hanacaraka font*. Media *hanacaraka font* dipilih dalam pembelajaran menulis aksara Jawa karena memiliki kelebihan. Kelebihan media pembelajaran *hanacaraka font* adalah dapat membangkitkan semangat belajar, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan siswa dalam belajar.

Selain itu, media pembelajaran *hanacaraka font* dipilih sebagai salah satu bentuk kemajuan IPTEK yang sangat menarik bagi minat siswa. Para siswa akan lebih tertarik terhadap hal-hal yang dianggap baru khususnya yang berkaitan dengan IPTEK, yakni penggunaan komputer. Realita yang terjadi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menerima perkembangan teknologi komputer dengan menggunakan media *hanacaraka font* daripada menulis aksara Jawa dengan media dan metode yang monoton.

Penggunaan media *hanacaraka font* dalam pembelajaran menulis aksara Jawa ditingkat SMP N 4 Kalasan diharapkan dapat menjadi solusi dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMP

khususnya dalam pembelajaran aksara Jawa. Penggunaan media *hanacaraka font* tersebut dapat memperlihatkan perbandingan seberapa efektif peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dibandingkan dengan media dalam metode pembelajaran konvensional.

Melihat permasalahan di atas, dipilih suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa dari siswa dengan menggunakan media *hanacaraka font*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bermaksud mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media *hanacaraka font* dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa SMP. SMP N 4 Kalasan dipilih sebagai media pembelajaran dengan alasan bahwa pembelajaran aksara Jawa yang dilakukan di sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Metode pembelajaran konvensional yang digunakan guru di SMP N 4 Kalasan adalah dengan menerangkan (ceramah) di depan kelas. Metode semacam itu dinilai kurang efektif dalam penyampaian materi dan sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran aksara Jawa dengan media *hanacaraka font* yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa dan minat para siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat ditemukan permasalahan-permasalahan yang dapat diteliti dan dikaji sebagai dasar penelitian. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Menulis aksara Jawa pada umumnya masih bersifat tradisional dan masih menggunakan metode konvensional.
2. Kemampuan siswa dalam menulis beraksara Jawa belum maksimal.
3. Kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa.
4. Kurangnya pemakaian media pendidikan atau media pembelajaran dalam pelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa yang masih monoton atau kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian masih sangat luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah pada penelitian ini dibatasi pada "Peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa menggunakan media *hanacaraka font* kelas VIII SMP N 4 Kalasan".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian adalah "Bagaimana penggunaan media *hanacaraka font* dapat meningkatkan kemampuan menulis

aksara Jawa kelas VIII SMP N 4 Kalasan.” Rumusan masalah di atas digunakan sebagai dasar permasalahan yang diteliti atau dikaji dalam penelitian ini.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *hanacaraka font* dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas VIII SMPN 4 Kalasan. Penggunaan media *hanacaraka font* sebagai salah satu solusi dalam memecahkan masalah peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan variasi pemanfaatan alat elektronik, yakni komputer yang berupa aplikasi *software hanacaraka font*. Kemajuan dalam pengembangan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran aksara Jawa pada siswa SMP. Media yang dikembangkan dapat menjadi bahan kajian yang dipertimbangkan sebagai penerapan ilmu, khususnya mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan pendidikan atau pengajaran.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para pengajar dalam mengajarkan aksara Jawa terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi dalam pengembangan media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya pemahaman yang berbeda antara penulis dan pembaca, tentang istilah pada judul skripsi ini, maka diperlukan adanya pembatasan definisi istilah. Pembatasan definisi istilah ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis adalah kegiatan, kemampuan, kesanggupan menuangkan gagasan, dan pikiran dengan menggunakan lambang grafis dalam bentuk tulisan.
2. Aksara Jawa (*carakan*) adalah huruf yang bersifat *silabis*, yaitu setiap huruf melambangkan satu suku kata. Aksara Jawa terdiri atas 20 huruf yang masih *legena* atau belum dilekati *sandhangan*.
3. *Hanacaraka font* atau dikenal dengan nama *carakan* adalah abjad yang digunakan oleh suku Jawa. *Hanacaraka font*, yaitu dalam bentuk aplikasi *software* dengan berbantuan komputer.
4. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima atau dari seorang guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar serta tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Menulis

Kemampuan berarti suatu kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu (Poerwadarminta, 1966: 571). Kemampuan yang berasal dari pembawaan disebut kapasitas, sedangkan kemampuan yang diperoleh karena latihan disebut abilitas (*ability*).

Menurut Simanjuntak (1986: 1) menyatakan bahwa *ability* (kemampuan) merupakan kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu, baik fisik maupun mental, baik sebelum maupun sesudah mendapatkan latihan. Secara umum kemampuan merupakan suatu daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan akan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan.

Menulis pada dasarnya sulit itu dipisahkan dengan aktivitas membaca karena dalam membaca terdapat unsur-unsur grafis atau simbol-simbol yang harus dikuasai oleh pembaca, sedangkan menulis adalah aktifitas untuk meniru atau mencontoh grafis atau simbol sehingga memiliki arti. Tarigan (1986: 21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan gambar-gambar grafis yang menggambarkan suatu bahasa dan dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membacanya bila ia mengerti bahasa dan gambaran grafis tersebut.

Tarigan (1986: 8) berpendapat bahwa menulis adalah suatu kemampuan berbahasa yang tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dilalui dengan latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Menulis menuntut adanya pengetahuan, pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, kemampuan- kemampuan khusus, dan pengajaran langsung untuk menjadi seorang penulis yang baik. Adapun manfaat dari tulisan yang dikemukakan Logan (dalam Tarigan, 1996: 9) adalah sebagai berikut.

- 1) Tulisan dibuat untuk dibaca.
- 2) Tulisan dibuat dari pengalaman.
- 3) Tulisan ditingkatkan melalui latihan.
- 4) Dalam tulisan makna menggantikan bentuk
- 5) Dalam kegiatan-kegiatan lisan didahului dengan kegiatan menulis.

Menurut Hartig (dalam Hipple, 1973: 309-311) menyebutkan penulisan yaitu *assignment purpose, altruistic purpose, persuasif purpose, informational pupose, self expressive purpose, creative purpose, and problem selving purpose*. Sebelum menulis, siswa harus menentukan tujuan penulisan yang ingin dicapai. Hal ini penting untuk nantinya dapat menentukan pembaca yang diharapkan menjadi pembaca tulisannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan menulis adalah untuk membantu siswa untuk mengerti bagaimana cara pengekspresian diri mereka ke dalam bentuk tulisan yang tepat dan penuh keyakinan. Hal ini akan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka dalam bentuk tulisan yang tepat dan serasi.

Tulisan yang baik dalam artian menulis Jawa adalah bentuk tulisan yang dapat menarik minat baca para pembacanya. Dalam hal ini terlihat jelas hubungan

antara menulis dan membaca yang sangat erat. Menulis aksara Jawa seperti halnya tiga kemampuan berbahasa yang lainnya, merupakan proses perkembangan yang menuntut adanya pengalaman, pemahaman, ketelitian, latihan, kemampuan khusus dan pengajaran menulis aksara Jawa yang baik.

2. Aksara Jawa

Aksara Jawa (*carakan*) yang digunakan di dalam ejaan bahasa Jawa pada dasarnya terdiri atas dua puluh aksara pokok yang bersifat *silabik* (bersifat kesukukataan). Aksara Jawa terdiri atas 20 aksara yang masih *legena* atau belum dilekati *sandhangan*. Hal itu membuat aksara Jawa berbeda dengan aksara Latin yang bersifat fonemis, yakni satu aksara atau huruf melambangkan satu fonem. Perbedaan antara aksara Jawa dengan aksara Latin juga terlihat pada bentuknya. Bentuk aksara Jawa tidak seperti aksara Latin yang digunakan pada umumnya sehingga memerlukan kemampuan tertentu yang harus dimiliki untuk dapat membaca maupun menulis aksara Jawa.

Urut-urutan aksara Jawa yang masih *legena* disebut *dentawyanjana*, yang berasal dari kata *denta* (gigi) dan kata *wyanjana* (suara). Aksara Jawa biasa juga diberi makna *carakan*, yaitu urutan aksara Jawa yang dimulai dari huruf *ha* sampai *nga* (Padmosoekotjo, 1989: 13).

Padmosoekotjo dalam buku *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa* (1989: 13-52) juga menjelaskan pedoman menulis aksara Jawa. Pedoman menulis aksara Jawa tersebut dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu penulisan *aksara legena* dan *pasangan-nya*, *sandhangan aksara Jawa*, pemakaian tanda baca, *aksara Jawa*, *aksara swara*, *aksara murda*, dan *aksara rekan*.

Pedoman penulisan aksara Jawa yang diuraikan oleh Padmosoekotjo tersebut lebih rinci sebagai berikut.

a. Aksara Jawa *legena* dan *pasangan*-nya

Aksara Jawa *legena* dan *pasangan*-nya berjumlah 10 aksara. Keduapuluh aksara Jawa *legena* dan *pasangan*-nya tersebut secara lebih rinci ditulis dalam bentuk seperti di bawah ini.

Tabel 1. Aksara Jawa dan *Pasangan*-nya

Aksara Jawa <i>Legena</i>					<i>Pasangan</i>				
a	n	c	r	k	...H	...l
[hɔ]	[nɔ]	[cɔ]	[rɔ]	[kɔ]	[hɔ]	[nɔ]	[cɔ]	[rɔ]	[kɔ]
f	t	s	w	l	...f	... l	...S	...W	... l
[dɔ]	[tɔ]	[sɔ]	[wɔ]	[lɔ]	[dɔ]	[tɔ]	[sɔ]	[wɔ]	[lɔ]
p	d	j	y	v	...P	... l'	...V
[pɔ]	[dɔ]	[jɔ]	[yɔ]	[ñɔ]	[pɔ]	[dɔ]	[jɔ]	[yɔ]	[ñɔ]
m	g	b	q	zl i
[mɔ]	[gɔ]	[bɔ]	[tɔ]	[ŋɔ]	[mɔ]	[gɔ]	[bɔ]	[tɔ]	[ŋɔ]

b. *Sandhangan* Aksara Jawa

Sandhangan aksara Jawa adalah penanda yang dipakai untuk mengubah dan menambah bunyi aksara atau *pasangan*-nya. *Sandhangan* aksara Jawa berjumlah 12 aksara *sandhangan* yang dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1) *Sandhangan Swara* berjumlah lima macam

Tabel 2. *Sandhangan Swara*

Nama <i>Sandhangan</i>	Bentuk <i>Sandhangan</i>	Keterangan	Contoh
<i>Wulu</i>	...	Tanda vokal <i>i</i>	a k i = <i>iki</i>
<i>Suku</i>	...	Tanda vokal <i>u</i>	k ŋ u = <i>kudu</i>

Tabel lanjutan

Nama Sandhangan	Bentuk Sandhangan	Keterangan	Contoh
<i>Pêpêt</i>ê	Tanda vokal ê	s g = <i>sêga</i> s g t = <i>sêgêr</i>
<i>Taling</i>	[...	Tanda vokal è-é	[k w n \ = <i>kéwan</i> [a [l k \ = <i>èlè</i>
<i>Taling tarung</i>	[....o	Tanda vokal o	k t b o = <i>kêbo</i> [l o [r o = <i>loro</i>

1) *Sandhangan Wyanjana* yang berjumlah tiga sandhangan**Tabel 3. Sandhangan Wyanjana**

Nama Sandhangan	Bentuk Sandhangan	Keterangan	Contoh
<i>Cakra</i>]	Tanda pengganti <i>ra</i>	k]s = <i>krasa</i>
<i>Kêrêt</i>}	Tanda pengganti <i>rê</i>	k }t g \ = <i>krêtêg</i>
<i>Pengkal</i>-	Tanda pengganti <i>y</i>	k -a i = <i>kyai</i>

2) *Sandhangan Panyigeg Wanda* yang berjumlah dua macam**Tabel 4. Sandhangan Panyigeg**

Nama Sandhangan	Bentuk Sandhangan	Keterangan	Contoh
<i>Wignyan</i>h	Tanda pengganti... <i>h</i>	g r h' = <i>gêrah</i>
<i>Layar</i>l	Tanda pengganti... <i>r</i>	k l m = <i>kurma</i>
<i>Cêcak</i>=	Tanda Pengganti... <i>ng</i>	l y = = <i>layang</i>
<i>Pangkon</i>	... \	Tanda untuk <i>paten/sigêging wanda ing sangarêpé pangkon</i>	p p k \ = <i>papak</i>

4. Pemakaian Tanda Baca

Pada penulisan aksara Jawa juga terdapat pemakaian tanda baca seperti titik, koma, dan sebagainya. Tanda baca yang digunakan dalam penulisan aksara Jawa secara umum adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Tanda Baca

Nama Tanda Baca	Bentuk Tanda Baca	Keterangan	Contoh
<i>Adeg-adeg</i> (ada-ada)	?....	Digunakan atau dipakai di depan kalimat pada setiap awal alinea	? [wəa ɪrip Hik uk ɪf ɪ g mi, n s ɪt il n ɪt ia t i.
<i>Pada Lingsa</i>,	Digunakan untuk memisah kalimat (dalam huruf Latin koma). Jika pada bagian yang akan diberi tanda <i>pada lingsa</i> sudah terdapat tanda <i>pangkon</i> , maka <i>pada lingsa</i> pada a) akhir kalimat tanda intonasi setelah selesai, dan b) bagian dalam kalimat.	? [wəa ɪrip Hik uk ɪf ɪ g mi, n s ɪt il n ɪt ia t i. ? a j f ɪ [w n \ m ɪn ɪ [k Hork [j n \,
<i>Pada Lungsi</i>	Digunakan atau dipakai pada akhir kalimat (tanda titik dalam aksara Latin). Jika dalam kalimat sudah terdapat <i>pangkon</i> pada akhir kalimat, maka <i>pada lungsi</i> diganti dengan <i>pada lingsa</i> .	? [wəa ɪrip Hik uk ɪf ɪ g mi, n s ɪt il n ɪt ia t i. ? a j f h [w n \ m ɪn ɪ [k Hork [j n \,

Tabel lanjutan

Nama Tanda Baca	Bentuk Tanda Baca	Keterangan	Contoh
<i>Pada Pangkat</i>;	Digunakan atau dipakai untuk: a) mengapit angka Jawa, b) mengapit kutipan langsung, c) akhir pernyataan langsung diikuti pemerian	?I if Hf o[z #m= [k [n:a j z m#n mr= s p d p d .

5. *Angka Jawa*Tabel 6. *Angka Jawa*

Angka Arab	Angka Jawa	Angka Arab	Angka Jawa
1	1	6	6
2	2	7	7
3	3	8	8
4	4	9	9
5	5	0	0

6. *Aksara Swara*

Aksara swara biasanya digunakan untuk menulis kata-kata serapan dari bahasa asing. *Aksara swara* tidak dapat menjadi *pasangan* dan tidak dapat diberi *sandhangan*.

Tabel 7. *Aksara Swara*

Aksara Swara (Latin)	Aksara Swara (Jawa)	Contoh Penggunaan
a	A	A [nomn\
i	I	I rwn\
u	U	Uf w

Tabel lanjutan

Aksara Swara (Latin)	Aksara Swara (Jawa)	Contoh Penggunaan
e	E	Enh
o	O	O[nb[sn

Padmosoekotjo dalam buku *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa* (1989: 13-52) juga menjelaskan bahwa selain kedua puluh aksara Jawa di atas, terdapat juga jenis *aksara murda* dan *aksara rekan*. *Aksara murda* sebenarnya tidak ada, tetapi yang sering disebut dengan *aksara murda* itu adalah *aksara mahaprana*, yaitu aksara yang memang harus diucapkan dengan nada dan nafas yang banyak. *Aksara murda* biasanya digunakan untuk sapaan penghormatan, nama tempat, bangunan, kota, atau nama panggilan orang-orang tertentu. *Aksara rekan* adalah aksara yang ada dan digunakan untuk menulis kosa kata manca yang biasanya bukan kosakata asli bahasa Jawa. *Pasangan aksara rekan* tidak bisa dijadikan *pasangan*, hanya untuk *aksara rekan* p + menjadi P+ untuk *aksara rekan* lainnya penggunaannya menggunakan *pangkon*.

Berikut ini tabel *aksara murda* dan *aksara rekan*.

Tabel 8. *Aksara Murda*

<i>Aksara Murda</i>					<i>Pasangan Aksara Murda</i>				
!	@	#	⌘	%	!	@		⌘	
[nɔ]	[kɔ]	[tɔ]	[sɔ]	[pɔ]	[nɔ]	[kɔ]	[tɔ]	[sɔ]	[pɔ]
^	&	*				&	*		
[nyɔ]	[gɔ]	[bɔ]			[nyɔ]	[gɔ]	[bɔ]		

Tabel 9. Aksara Rekan

<i>Aksara Rekan</i>					<i>Aksara Rekan</i>				
k +	f +	p +	j +	g +	-	-	...P +	-	-
[kh]	[dza]	[fa/va]	[za]	[gha]	[kh]	[dza]	[fa/va]	[za]	[gha]

Aksara Jawa yang merupakan bagian dalam perjalanan bahasa Jawa tidak dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah, baik SD maupun SMP. Seiring perkembangannya zaman, kini bahasa Jawa khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta telah dijadikan muatan lokal wajib dalam mata pelajaran mulai SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu, dewasa ini keberadaan aksara Jawa mulai dipertimbangkan lagi dalam penggunaannya sebagai salah satu bagian pelajaran bahasa Jawa di sekolah-sekolah.

3. Media

Sadiman (2003: 6) menyatakan bahwa media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Sejalan dengan hal itu, Arsyad (2002: 3) berpendapat bahwa media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantara.

Media adalah alat yang merupakan saluran yang menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber ke penerima (Suparno, 1980: 1). Djamarah (1997: 5) berpendapat bahwa media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat.

Sadiman (2003: 15-20) menyatakan bahwa media pendidikan mempunyai beberapa fungsi yang penting dalam pembelajaran. Fungsi media pendidikan tersebut, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
- b. Menyediakan stimulus belajar bagi siswa
- c. Dapat memberikan *feedback* dengan segera baik bagi siswa atau bagi guru.
- d. Memperjelas penyajian pesan yang telah disampaikan oleh guru.
- e. Meningkatkan daya kreasi siswa.
- f. Membuat isi pelajaran tidak mudah terlupakan.

Hamalik (1989: 12) menyatakan bahwa media pendidikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi, interaksi antara guru dan murid dalam pendidikan dalam pengajaran di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Suwita (1983: 13) juga berpendapat bahwa media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Gerlach (1971: 241) menyatakan bahwa “*a medium broadly conceived is a persons, material, or even that establishes conditionals which enable the learner to acquire knowledge, skills, and attitudes*”. Berdasarkan pendapat tersebut, media pembelajaran adalah salah satu alat yang dipakai sebagian saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi (pengetahuan, keahlian, dan sikap) dari informan (guru) ke penerima pesan (siswa) dalam proses belajar mengajar. Proses

penyampaian pesan tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Media juga mempunyai manfaat sebagai penyalur pembelajaran. Manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (1985) adalah dengan adanya media pembelajaran tersebut adalah (a) pembelajaran menjadi baku, (b) pembelajaran lebih menarik, (c) pembelajaran lebih interaktif, (d) lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat, (e) kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan, (f) pembelajaran dapat diberikan kapan dimana saja, (g) sikap positif siswa dapat ditingkatkan, dan (h) peran guru dapat berubah ke arah yang positif.

Berdasarkan teori tersebut, maka pada dasarnya media pembelajaran sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan untuk pembelajaran, siswa akan lebih mudah menyerap pengetahuan dan suasana menjadi lebih menyenangkan.

Secara umum media pembelajaran dapat dipilah menjadi beberapa istilah yang berbeda meskipun pada intinya memiliki fungsi yang mirip atau hampir sama. Beberapa istilah yang dapat mewakili media pembelajaran tersebut, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit.
2. Alat bantu adalah alat atau benda yang digunakan oleh guru untuk mempermudah tugas dalam mengajar.
3. *Audio-Visual Aids* (AVA) mempunyai pengertian dan tujuan yang sama hanya saja penekanannya pada peralatan audio dan visual.

4. Alat bantu belajar yang penekanannya pada pihak yang belajar.

Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima atau dari seorang guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran dapat berupa alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

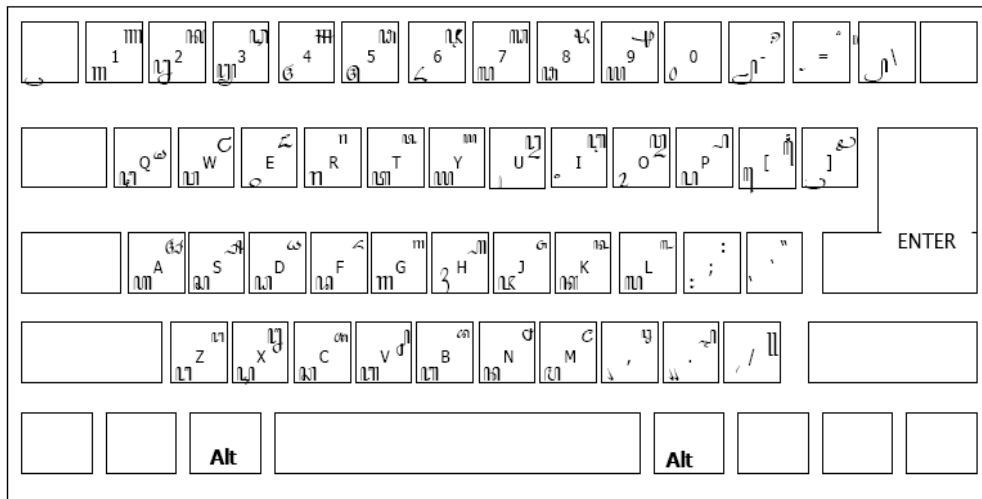
4. *Hanacaraka Font*

Hanacaraka atau dikenal dengan nama *carakan* adalah abjad yang digunakan oleh suku Jawa (juga Madura, Sunda, Bali, Palembang, dan Sasak). Aksara Jawa bila diamati lebih lanjut memiliki sifat silabik (kesuku-kataan). Hal tersebut dapat dilihat dengan struktur masing-masing huruf yang paling tidak mewakili 2 huruf (aksara) dalam huruf Latin. Sebagai contoh aksara *ha* yang mewakili dua huruf, yakni *h* dan *a*, merupakan satu suku kata yang utuh bila dibandingkan dengan kata "hari". Aksara *na* yang mewakili dua huruf yakni *n* dan *a*, dan merupakan satu suku kata yang utuh bila dibandingkan dengan kata "nabi".

Hanacaraka font menurut Teguh Budi Sayoga 2004 adalah suatu aplikasi *software* aksara Jawa dapat mempermudah pengguna dalam mempelajari dan menulis aksara Jawa dengan baik dan cepat. Selain itu, ketertarikan dalam menulis aksara Jawa dapat lebih meningkat karena kemudahan dalam penggunaannya. Penulisan penggunaan *Hanacaraka font* dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *hanacaraka font* model *_HANAN*.

Hanacaraka font disesuaikan dengan huruf yang ada pada *keyboard* komputer sehingga siswa tidak terlalu kesulitan dalam mempelajari penulisan aksara Jawa.

Layout keyboard hanacaraka font adalah sebagai berikut :



Penulisan aksara Jawa menggunakan media *hanacaraka font*, perlu diketahui pedoman penulisannya. Beberapa hal yang perlu diketahui dalam penulisan aksara Jawa adalah sebagai berikut:

Table 10. Cara Pengetikan Aksara Jawa Carakan (*legena*)

Huruf	Pengetikan	Aksara Jawa	Huruf	Pengetikan	Aksara Jawa
<i>ha</i>	a	a	<i>pa</i>	p	ꦥ
<i>na</i>	n	ꦤ	<i>dha</i>	d	ꦢ
<i>ca</i>	c	ꦕ	<i>ja</i>	j	ꦗ
<i>ra</i>	r	ꦫ	<i>ya</i>	y	ꦪ
<i>ka</i>	k	ꦏ	<i>nya</i>	v	ꦚ
<i>da</i>	f	ꦑ	<i>ma</i>	m	ꦩ
<i>ta</i>	t	ꦠ	<i>ga</i>	g	ꦒ

Table lanjutan

Huruf	Pengetikan	Aksara Jawa	Huruf	Pengetikan	Aksara Jawa
<i>sa</i>	s	ꦱ	<i>ba</i>	b	ꦧ
<i>wa</i>	w	ꦮ	<i>tha</i>	q	ꦠ
<i>la</i>	l	ꦭ	<i>nga</i>	z	ꦚ

Tabel 11. Cara Pengetikan Aksara Jawa Mati (*Pasangan*)

Huruf	Pengetikan	Aksara Jawa	Huruf	Pengetikan	Aksara Jawa
h	Shift+h	ꦲ	p	Shift+p	ꦥ
n	Shift+n	ꦚ	dh	Shift+d	ꦢ
c	Shift+c	ꦚ	j	Shift+j	ꦗ
r	Shift+r	ꦚ	y	Shift+y	ꦚ
k	Shift+k	ꦚ	ny	Shift+v	ꦚ
d	Shift+f	ꦚ	m	Shift+m	ꦚ
t	Shift+t	ꦚ	g	Shift+g	ꦚ
s	Shift+s	ꦱ	b	Shift+b	ꦧ
w	Shift+w	ꦮ	th	Shift+q	ꦠ
l	Shift+l	ꦭ	ng	Shift+z	ꦚ

Tabel 12. Cara Pengetikan Aksara Swara

Aksara Latin	Pengetikan	Aksara Jawa
a	A	A
i	I	I
u	U	U
e	E	E
o	O	O

Tabel 13. Cara Pengetikan Aksara Wilangan

Aksara Latin	Pengetikan	Aksara Jawa	Aksara Latin	Pengetikan	Aksara Jawa
1	1	1	6	6	6
2	2	2	7	7	7
3	3	3	8	8	8
4	4	4	9	9	9
5	5	5	10	0	10

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian adalah penelitian tentang Peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa menggunakan media *flash card* pada siswa kelas V-B SDN Bangunsari Pacitan, oleh Nitisari (2009). Penelitian yang dilakukan oleh Nitisari mahasiswa Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY, merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas V SD dengan menggunakan media *Flash Card*. Penelitian tersebut memang

tidak sepenuhnya sama dengan penelitian ini, tetapi secara jelas hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Penelitian relevan ini juga dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah "Peningkatan Kemampuan Transliterasi Teks Beraksara Jawa dengan Media Berbantuan Komputer pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Bantul" yang dilakukan oleh Agus Suratmanto mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, FBS, UNY tahun 2011. Penelitian tersebut merupakan sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan transliterasi dalam teks beraksara Jawa pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bantul dengan media berbantuan komputer. Peningkatan tersebut menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan media berbantuan komputer dapat meningkatkan kemampuan membaca teks beraksara Jawa yang dimiliki oleh siswa.

Ketiga penelitian ini hanya untuk kemampuan siswa yang akan ditingkatkan dan jenis media yang digunakan. Pada penelitian pertama yang ingin ditingkatkan adalah kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa dengan media *Flash Card*, pada penelitian kedua yang ingin ditingkatkan adalah kemampuan siswa dalam membaca teks beraksara Jawa dengan menggunakan media berbantuan komputer, sedangkan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font*. Secara umum ketiga penelitian yang dilakukan Nanik Wahyu Nitisari dan Agus Suratmanto cocok sebagai acuan penelitian yang relevan dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang diajarkan di sekolah, termasuk di SMP. Kemampuan menulis penting artinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan menulis perlu ditingkatkan untuk memperlancar komunikasi secara tertulis. Semakin baik kemampuan menulis seseorang, maka semakin baik pula pola pikirnya.

Aktivitas menulis, termasuk menulis dengan menggunakan aksara Jawa adalah salah satu kemampuan berbahasa yang harus dapat dikuasai oleh siswa, namun banyak diakui bahwa pembelajaran menulis aksara Jawa adalah pelajaran yang belum dikuasai dengan maksimal. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

Pembelajaran menulis aksara Jawa yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama termasuk SMP N 4 Kalasan masih menggunakan metode yang tradisional dan belum memanfaatkan media pembelajaran. Cara tersebut kurang menarik minat siswa dalam belajar menulis aksara Jawa.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut, hendaknya guru lebih kreatif untuk memberi motivasi kepada siswa. Guru hendaknya dapat berinovasi terutama dalam hal metode dan media pembelajaran. Fungsi media pembelajaran adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Semakin baik media itu dibuat dan dirancang, maka semakin baik pula fungsinya sebagai penyalur materi.

Dengan media *hanacaraka font* siswa dapat belajar bermain serta menghafal aksara Jawa dengan cara yang menyenangkan. Hal itu sesuai dengan karakteristik

anak Sekolah Menengah Pertama yang masih sangat tertarik belajar menggunakan komputer sehingga media *hanacaraka font* dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian yang dipilih tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian adalah “Penggunaan media *hanacaraka font* dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa SMP kelas VIII”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas memfokuskan pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar) (Suharsimi-Arikunto, 2008: 58).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan Kemmis dan Taggart (1982). Menurut Kemmis dan Taggart desain penelitian adalah sebagai berikut. *The approach is only research when it is collaborative, though it is important to realize that the action research of the group is achieved the critically examined action of individual group members.*

Pengertian kelas dalam penelitian tindakan kelas bukan sebagai suatu ruangan kelas, tetapi merupakan sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Siswa yang belajar dalam suatu kelas tidak hanya terbatas di dalam ruangan tertutup saja, tetapi dapat juga siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar seperti di laboratorium, rumah, bimbingan belajar, atau tempat lainnya.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *hanacaraka font* dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara

Jawa siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan. Tindakan nyata dalam penelitian ini adalah menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer. Media *hanacaraka font* dengan metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. Bahan atau objek dalam penelitian ini adalah proses penggunaan media *hanacaraka font* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa SMP N 4 Kalasan kelas VIII.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran jarang dilakukan. Media pembelajaran *hanacaraka font* masih jarang digunakan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa di sekolah, khususnya di SMP N 4 Kalasan. Pembelajaran menulis aksara Jawa dianggap membosankan dan kurang menarik sehingga siswa kurang menyukai kegiatan membaca terutama menulis aksara Jawa. Pada akhirnya, kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa tidak terasah dan kurang optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka SMP N 4 Kalasan dipilih sebagai tempat penelitian. Pemilihan SMP N 4 Kalasan sebagai tempat penelitian tentu saja dengan harapan dan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa dengan menggunakan media *hanacaraka font*, khususnya pada siswa kelas VIII SMP N 4 Kalasan. Pembelajaran menggunakan media

hanacaraka font tersebut diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa agar tidak membosankan bagi siswa, dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Jawa serta lebih lanjut diharapkan media *hanacaraka font* itu dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP N 4 Kalasan kelas VIII. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan November 2012.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B SMP N 4 Kalasan sebanyak 29 siswa pada tahun ajaran 2012/2013. Pemilihan kelas VIII B sebagai subjek penelitian didasarkan pada observasi awal penelitian, yaitu kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas VIII B tergolong belum mencapai standar ketuntasan dan berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa maka kelas tersebut dipilih sebagai subjek penelitian. Hal itu menjadikan kelas VIII B cocok untuk penelitian penggunaan media dengan harapan agar kemampuan siswa menjadi lebih meningkat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* pada siswa kelas VIII B SMP N 4 Kalasan. Keseluruhan proses yang dimaksud dari awal perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil dari tindakan dalam pembelajaran.

D. Data Penelitian

Data diperoleh setelah penelitian tindakan kelas dilakukan. Data yang diperoleh, yaitu data yang diperoleh selama observasi dilakukan dan setelah pelaksanaan tindakan kelas dengan melakukan tes yang terdiri atas empat tes (tes pra tindakan, tes siklus I, tes siklus II, dan tes siklus III), catatan lapangan, kolaborasi dengan guru pengajar, serta observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau nilai yang diperoleh dari skor dan nilai hasil belajar. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berupa informasi berbentuk kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa terhadap mata pelajaran, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian dan antusiasme, motivasi, dan sikap siswa dalam belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, catatan lapangan, lembar pengamatan, tes, dan dokumentasi. Sari semua komponen pengumpulan data tersebut dipergunakan untuk memperoleh data tentang hasil penelitian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan cara pemerolehan data dengan mengamati segala sesuatu yang terjadi pada subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dari subjek penelitian yang berupa kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran, kemampuan menyerap materi, perilaku siswa selama pembelajaran tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan digunakan untuk mencatat semua hal yang terjadi selama proses pembelajaran menulis aksara Jawa berlangsung. Pencatatan dilakukan dengan mengamati semua aktivitas, kendala ataupun permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian secara bertahap dalam setiap perilaku tindakan pada saat kegiatan pembelajaran menulis aksara Jawa berlangsung. Pengamatan terhadap setiap peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa siswa perlu dicatat secara cermat untuk mendapatkan deskripsi yang optimal.

3. Tes

Menurut Sudjana (1995: 35) menyatakan bahwa tes adalah alat-alat hasil belajar yang digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa berkenaan dengan penguasaan bahan ajar atau materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, Suharsimi-Arikunto (2006: 250) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki secara individu ataupun kelompok.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa foto ketika pembelajaran menulis aksara Jawa berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan dan aktivitas siswa di kelas selama proses pembelajaran menulis aksara Jawa berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sejalan dengan hal itu, Suharsimi-Arikunto (2006: 149) membagi beberapa metode atau jenis instrumen dalam penelitian. Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen untuk metode tes adalah tes.
2. Instrumen untuk metode angket adalah angket.
3. Instrumen untuk metode observasi adalah cek atau *check-list*.

4. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi (foto atau video).

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu ataupun kelompok. Tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Suharsimi-Arikunto, 2006: 250). Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, serta seberapa besar peningkatan yang terjadi.

Data yang dianalisis adalah hasil alih tulis teks berhuruf Latin ke dalam teks beraksara Jawa yang dikerjakan oleh siswa yang kemudian dinilai dan digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penggunaan media hanacaraka *font* dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. Penilaian terhadap hasil tes/pekerjaan siswa atau hasil dilakukan berdasarkan pedoman penilaian yang telah disusun terlebih dahulu. Pedoman penilaian yang digunakan dalam menilai tes yang dikerjakan oleh siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Pedoman Penilaian Tes Pra Tindakan Menulis Aksara Jawa

No.	Aspek yang dinilai dalam menulis aksara Jawa dari tulisan Latin ke dalam aksara Jawa	Skor
1.	Ketepatan penulisan aksara Jawa	20
2.	Ketepatan penulisan <i>pasangan</i> aksara Jawa	20
3.	Ketepatan penulisan <i>sandhangan</i> aksara Jawa	20
4.	Ketepatan penulisan angka Jawa	20
5.	Ketepatan penulisan tanda baca	20
	Skor maksimal/total	100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Tabel 15. Pedoman Penilaian Tes Siklus I, Siklus II dan Siklus III Menulis Aksara Jawa

No.	Aspek yang dinilai dalam menulis aksara Jawa dari tulisan latin ke dalam aksara Jawa	Skor
1.	Ketepatan penulisan aksara Jawa	20
2.	Ketepatan penulisan <i>pasangan</i> aksara Jawa	20
3.	Ketepatan penulisan <i>sandhangan</i> aksara Jawa	20
4.	Ketepatan penulisan <i>aksara swara</i>	10
5.	Ketepatan penulisan angka Jawa	15
6.	Ketepatan penulisan tanda baca	15
	Skor maksimal/total	100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Pada tahap pra tindakan digunakan pedoman penilaian yang sedikit berbeda dengan pedoman penilaian siklus I, siklus II, dan siklus III dikarenakan ada materi yang berbeda khususnya tentang *aksara swara* dan pedoman penulisan aksara Jawa dengan menggunakan *hanacaraka font* yang belum diberikan pada tahap pra tindakan dan baru diberikan pada tahap siklus I, siklus II, dan siklus III. Pertimbangan penggunaan pedoman penilaian tersebut juga tetap mempertimbangkan bobot penilaian dengan pedoman penilaian tahap siklus I, siklus II, dan siklus III. Selain tes, peneliti juga memberikan lembar pengamatan sebagai instrumen penelitian untuk mendukung penggunaan instrumen tes.

b. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan penelitian ini dalam proses pembelajaran menulis aksara Jawa. Lembar pengamatan yang digunakan, untuk dapat mengungkapkan aktifitas siswa ketika proses pembelajaran menulis aksara Jawa sedang berlangsung.

Tabel 16. Kisi-Kisi Pengamatan Guru

Petunjuk pengisian: berilah tanda cek (✓) pada hasil pengamatan sesuai dengan keadaan selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Perencanaan 1. Guru mempersiapkan RPP. 2. Guru menyiapkan materi pembelajaran. 3. guru mempersiapkan media pembelajaran.			
2.	Pendahuluan 1. Guru menyiapkan bahan pengait/ apersepsi 2. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.			
3.	Mengelola kegiatan belajar mengajar 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Guru menyiapkan materi dengan jelas dan mudah dipahami 3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			
4.	Metode 1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan 2. Guru berkeliling kelas dan berinteraksi dengan siswa 3. Guru menggunakan media pengajaran secara efektif 4. Guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas.			

Tabel lanjutan

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
5.	Pengelolaan waktu dan mengorganisasi siswa. 1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu 2. Guru memberikan dan menutup pelajaran tepat waktu 3. Guru mengontrol kelas dengan baik			
6.	Pelaksanaan penilaian 1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar 2. Guru melaksanakan <i>posttest</i>			

Tabel 17: Kisi-Kisi Pengamatan Siswa

Petunjuk pengisian: berilah tanda cek (✓) pada hasil pengamatan sesuai dengan keadaan selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib			
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan			
3	Siswa memberi respon positif kepada guru			
4	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati			
5	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif			
6	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas			
7	Siswa bertanya pada teman ketika mengalami kesulitan			
8	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan			
9	Siswa menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya			
10	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru			
11	Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan			
12	Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks			

Table lanjutan

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
13	Siswa melakukan interaksi dengan guru			
14	Siswa melakukan interaksi dengan siswa			
15	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman			
16	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru.			
17	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran diakhir kegiatan.			
18	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran			
19	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib			

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat persoalan-persoalan menarik. Catatan tersebut, untuk mencakup kesan dan penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi di kelas ketika tindakan dilaksanakan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian tersebut gambar. Dokumentasi tersebut untuk memberikan gambaran secara konkret dan *real*, mengenai kegiatan dan aktivitas siswa di kelas selama proses pembelajaran dilakukan.

e. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah angket tertutup, yaitu serangkaian pertanyaan tertulis untuk meminta informasi atau pendapat dengan responden memilih jawaban yang telah disediakan.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas, analisis data yang dilakukan oleh peneliti telah dilakukan sejak awal penelitian. Analisis tersebut dilakukan pada setiap aspek dan proses kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti langsung menganalisis situasi atau suasana kelas. Pengamatan juga dilakukan pada cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, dan interaksi dengan siswa lain. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ada dua macam data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan (skor/nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Pada analisis data penelitian, peneliti akan menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari rata-rata nilai, persentase keberhasilan, dan lain-lain. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa terhadap mata pelajaran, pandangan, atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusiasme, motivasi, dan sikap siswa dalam belajar akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif.

Selain itu, pengolahan data juga dilakukan dengan cara mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran, perilaku motivasi, serta peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa pada subjek dan objek penelitian (siswa SMP N 4 Kalasan kelas VIII B) dari hasil tes, catatan lapangan, pengamatan langsung,

dan dokumentasi. Instrumen tes yang digunakan dalam tes adalah pra tindakan, tes siklus I, siklus II, dan siklus III. Tes pra tindakan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran atau tindakan, sedangkan tes siklus I, siklus II, dan siklus III bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran atau tindakan.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa tahap yang lazim digunakan, yaitu 1. pra tindakan atau perencanaan, 2. pelaksanaan atau tindakan, 3. pengamatan, dan 4. refleksi. Pada penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini ada dua tahap, tahap pra tindakan dan tahap tindakan. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pra Tindakan atau Perencanaan

a. Observasi Awal

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian, yaitu siswa dan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data hasil pengamatan dengan mempertimbangkan berbagai hal yang dilakukan selama penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh selanjutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis aksara Jawa.
- 2) Merencanakan pelaksanaan pemecahan masalah.
- 3) Mendiskusikan dengan guru tentang rencana tindakan yang akan dilaksanakan.

- 4) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Penentuan materi yang akan diberikan.
- 6) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan.
- 7) Penyesuaian dan penentuan jadwal waktu penelitian.

b. Penentuan Kolaborator

Penelitian tindakan kolaboratif adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan dengan kerjasama secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Kolaboratif dalam suatu penelitian tindakan dikatakan sebagai sebuah cara yang ideal dalam upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Apabila pengamatan dilakukan oleh diri peneliti itu biasanya kurang teliti dibandingkan dengan pengamatan yang dilakukan oleh orang lain yang bertugas sebagai pengamat. Hasil pengamatan yang dilakukan orang lain akan lebih cermat dan lebih objektif (Suharsimi-Arikunto, 2008: 17).

Bentuk kolaborasi dalam PTK diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega, mahasiswa, dan sebagainya. Kesemuanya itu diharapkan dapat dijadikan sumber data atau data sumber dalam melaksanakan penelitian dan pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini kolaborator yang diajak bekerjasama secara langsung adalah seorang guru mata pelajaran Bahasa Jawa SMP N 4 Kalasan. Kolaborasi antara peneliti peneliti dengan guru untuk menghindari munculnya pandangan individualistik yang bertentangan dengan tujuan penelitian tindakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burn (dalam Madya, 2006: 51).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan pemecahan masalah sesuai dengan rancangan pemecahan masalah yang telah direncanakan dan didiskusikan antara peneliti dengan guru. Pelaksanaan pemecahan masalah merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan penelitian yaitu pelaksanaan tindakan di kelas. Pemecahan masalah atau tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa siswa. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan masalah yang dihadapi. Peneliti bekerjasama dengan guru sebagai kolaborator. Pelaksana tindakan yaitu mahasiswa atau peneliti membuat rencana pembelajaran yang mencerminkan perbaikan terhadap rencana pembelajaran antara lain: mempersiapkan materi, metode, dan alat evaluasi. Peneliti juga antara lain: mempersiapkan prosedur pengamatan yang digunakan untuk mendapatkan data berupa dampak upaya pelaksanaan tindakan. Pada tahap perencanaan perlu dipersiapkan beberapa hal sebagai berikut.

a) Media pembelajaran dipersiapkan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam siklus adalah media *hanacaraka font*.

b) Soal tes pra tindakan dan tes siklus

Soal tes pra tindakan yaitu soal yang diberikan pada awal pembelajaran

menulis, sebelum dilaksanakan tindakan. Soal tes pra tindakan yang digunakan berupa kata maupun kalimat yang harus ditulis dengan menggunakan aksara Jawa. Soal tes pra tindakan digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan soal test siklus adalah soal yang diberikan pada akhir pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan melaksanakan pembelajaran dengan media *hanacaraka font* yang telah direncanakan dan siswa diberi penjelasan oleh guru tentang materi pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan pengenalan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. Pertemuan kedua menggunakan media *hanacaraka font*. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dengan melihat respon siswa kemudian dilaksanakan tes siklus I.

3) Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Pengamatan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Kegiatan pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan merupakan upaya untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan permasalahan yang muncul saat pembelajaran menulis aksara Jawa berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama guru. Pengamatan yang dilaksanakan meliputi implementasi dalam pemantauan yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut.

a) Pengamatan kegiatan proses belajar mengajar di kelas secara langsung

Pengamatan yang dilakukan yaitu mengamati perilaku belajar siswa serta respon siswa terhadap penggunaan media *hanacaraka font* dalam menulis aksara Jawa.

b) Pengamatan hasil proses belajar mengajar di kelas

Pengamatan hasil belajar mengajar di kelas yang mendapatkan pengamatan adalah bagaimana hasil kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal ini adalah hasil dari menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font*.

4) Refleksi

Refleksi merupakan penyampaian atau pengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilakukan setelah selesai melakukan tindakan. Penelitian tindakan kelas siklus I selesai, selanjutnya dilakukan refleksi selama pelaksanaan tindakan proses pembelajaran menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font*. Refleksi dilakukan setelah adanya suatu implementasi tindakan dan hasil evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi maka dilakukan suatu perbaikan tindakan yang selanjutnya yaitu siklus II dan yang kurang pada siklus I diganti atau diperbaiki.

b. Siklus II

1) Perencanaan

pada siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus I yang telah diketahui dan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa. Pada siklus II pembelajaran tetap

dilakukan dengan media *hancaraka font* yang telah diperbaiki atau ditingkatkan kualitasnya. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II antara lain sebagai berikut.

- a) menyiapkan materi pembelajaran yang selanjutnya.
 - b) Menyiapkan media yang sesuai dengan materi.
 - c) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.
 - d) Menyusun dan menyiapkan soal tes siklus untuk siklus II.
 - e) Sama pada siklus I, siklus II juga dilaksanakan dalam dua pertemuan.
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan pada siklus I. Hal yang dilaksanakan pada siklus II hampir sama dengan yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. Perbedaannya adalah bahwa II hal-hal yang berhasil pada siklus I ditingkatkan lagi dan yang kurang berhasil diganti atau diperbaiki. Pada siklus II siswa diberi penjelasan yang lebih mendalam lagi tentang materi dengan media agar lebih mudah dan kesalahan pada siklus I dapat dikurangi atau dihilangkan.

Siklus II juga dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pemberian materi tentang menulis aksara Jawa merupakan perbaikan dari yang telah diberikan pada siklus I. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan pendalaman materi yang telah diberikan pada siklus I. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan pendalaman materi agar siswa lebih paham dalam penguasaan materi. Setelah semua materi disampaikan kepada siswa, siswa diberi tes pada siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa.

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II dilaksanakan lebih mendalam lagi dari pengamatan pada siklus I. Selama pembelajaran pada proses kedua dapat diketahui dan digali data tentang identifikasi kendala selama penggunaan media pembelajaran, penguasaan materi siswa seberapa, dan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, serta melaksanakan tugas diberikan oleh guru.

4) Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus II merupakan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II. Setiap tindakan di kelas direfleksi. Berdasarkan hasil tahap ini akan diperoleh langkah yang dapat digunakan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Pada siklus III dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus II yang telah diketahui dan untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan maksimal serta kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa. Pada siklus III pembelajaran tetap dilakukan dengan media *hancaraka font* yang telah diperbaiki atau ditingkatkan kualitasnya. Kegiatan yang dilakukan pada siklus III sama dengan siklus sebelumnya antara lain sebagai berikut.

- a) Menyiapkan materi pembelajaran yang selanjutnya.
- b) Menyiapkan media yang sesuai dengan materi.
- c) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.

- d) Menyusun dan menyiapkan soal tes siklus untuk siklus III.
- e) Sama pada siklus I, siklus II, dan siklus III juga dilaksanakan dalam dua pertemuan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan pada siklus II. Hal yang dilaksanakan pada siklus III hampir sama dengan yang dilaksanakan pada tindakan siklus II. Perbedaannya adalah bahwa III hal-hal yang berhasil pada siklus II ditingkatkan agar dapat meningkat dengan maksimal. Pada siklus III siswa diberi penjelasan yang lebih mendalam lagi tentang materi dengan media agar lebih mudah dan kesalahan pada siklus I dan siklus II dapat dikurangi.

Siklus III juga dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pemberian materi tentang menulis aksara Jawa merupakan perbaikan dari yang telah diberikan pada siklus I dan siklus II. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan pendalaman materi yang telah diberikan pada siklus I dan siklus II. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan pendalaman materi agar siswa lebih paham dalam penguasaan materi. Setelah semua materi disampaikan kepada siswa, siswa diberi tes pada siklus III untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa.

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus III dilaksanakan lebih mendalam lagi dari pengamatan pada siklus II. Selama pembelajaran pada proses kedua dapat diketahui dan digali data tentang identifikasi kendala selama penggunaan

media pembelajaran, penguasaan materi siswa seberapa, dan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, serta melaksanakan tugas diberikan oleh guru.

4) Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus III merupakan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus III. Setiap tindakan di kelas direfleksi. Berdasarkan hasil tahap ini akan diperoleh langkah yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengakhiri tindakan selanjutnya.

3. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian dilakukan oleh peneliti dan kolaborator penelitian. Kegiatan pengamatan sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan dan menjadi satu dengan pelaksanaan tindakan. Jadi, pengamatan dilakukan ketika tindakan sedang dilakukan sehingga antara kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang sama. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian kelas saat tindakan berlangsung.

Pengamatan dilakukan meliputi implementasi dan pemantauan proses KBM yang sedang berlangsung dan hasil KBM tersebut. Hal yang diamati antara lain: perilaku belajar siswa, respon siswa terhadap penggunaan media, dan bagaimana hasil KBM di kelas dari kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font*.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang

sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Guru pelaksana memantulkan pengalamannya kepada peneliti yang baru sata mengamati kegiatan dalam tindakan. berdasarkan hal tersebut, pada tahap refleksi ini guru pelaksana dan peneliti melakukan evaluasi diri sendiri tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan.

Pada penelitian ini pelaksanaan siklus hanya dilakukan dalam tiga siklus. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan serta diskusi antara peneliti, pelaksana tindakan, dan kolaborator. Berdasarkan hasil pengamatan dan proses pembelajaran yang dilakukan, tiga kali siklus dirasa sudah cukup dan materi yang disampaikan sudah tersampaikan pada siswa. Selain itu, setelah dilaksanakan tiga siklus juga telah menampakkan peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis aksara Jawa yang ditandai dengan meningkatkannya kualitas pembelajaran serta peningkatan kemampuan menulis siswa. Peningkatan kemampuan menulis siswa juga dapat terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata tes kemampuan menulis siswa, serta dapat dilihat dari kreatifitas siswa dalam menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacara font*.

H. Validitas dan Reliabilitas

Validitas secara umum adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas dalam penelitian tindakan kelas lebih condong ke dalam makna validitas dalam penelitian kualitatif seperti

yang dikemukakan Burn dalam Madya (2006: 37) bahwa kriteria validitas dasar untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung dan lokal dari tindakan sebagaimana dibatasi dari sudut pandang peserta penelitiannya. Sesuai dengan kriteria yang dikemukakan Burn (dalam Madya, 2006: 37) peneliti menggunakan beberapa validitas untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian, yaitu validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogik.

1. Validitas Demokratik

Validitas demokratis dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berkolaborasi dengan guru sebagai kolaborator. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian mempunyai hak untuk memberikan dan mengemukakan usul, gagasan, atau pendapat.

2. Validitas Hasil

Validitas hasil berhubungan bahwa tindakan dalam penelitian akan membawa hasil yang sukses dalam konteks penelitian. Hasil yang efektif yang tidak hanya dalam hal pemecahan masalah namun juga melibatkan kembali masalah dalam kerangka sedemikian rupa hingga menunjuk pada pertanyaan baru. Validitas hasil biasanya tergantung pada validitas proses.

3. Validitas Proses

Validitas proses memunculkan kemampuan tindakan penelitian. Kunci pertanyaan dalam validitas ini adalah seberapa mampu proses itu mengendalikan penelitian. Validitas proses dapat dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tindakan dalam proses penelitian dengan guru dan pelaksana tindakan di kelas serta peneliti sebagai pengamat

tindakan.

4. Validitas Dialogik

Validitas dialogik dapat dicapai dengan peneliti selalu mengembangkan dialog dengan pelaksana tindakan. dialog dapat dilakukan sejak awal penelitian mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Selain keempat validitas tersebut, peneliti juga menggunakan validitas konten. Validitas konten dapat dilakukan dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Validitas konten dapat dilakukan dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Validitas konten dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2004:330) yang dimaksud triangulasi adalah teknik keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga agar data tersebut reliabel. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Melalui Sumber

Keabsahan data diperoleh dengan mengkonsultasikan data dengan narasumber. Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembimbing dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas VIII B SMP N 4 Kalasan.

2. Triangulasi Melalui Metode

Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang berbeda. Contoh dari triangulasi metode misalnya semua data diperoleh melalui pengamatan dan catatan lapangan.

H. Kriteria Keberhasilan

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa kelas VIII B SMP N 4 Kalasan memiliki kriteria yang digunakan sebagai dasar penentuan keberhasilan penelitian tersebut. Kriteria keberhasilan penelitian ditandai dengan adanya perubahan ke arah pendidikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, dalam penelitian ini peneliti dan pengajar sepakat untuk menentukan keberhasilan. Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa selama proses pembelajaran, yang ditandai dengan adanya reduksi kesalahan penulisan aksara Jawa siswa, dan kemampuan menulis aksara Jawa siswa menjadi meningkat.
- b. Peningkatan hasil belajar yang ditandai siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP N 4 Kalasan untuk mata pelajaran bahasa Jawa, yaitu 77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SMP N 4 Kalasan. SMP Negeri 4 Kalasan berlokasi di Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Secara geografis sekolah ini cukup strategis, mudah dijangkau siswa dalam satu daerah maupun luar daerah karena dekat dengan jalan raya yang dilewati oleh angkutan umum. Hal ini merupakan potensi fisik yang sangat menunjang proses pembelajaran. Sekolah yang terletak di Jalan Jongkangan, Tamanmartani Kalasan, Sleman, Yogyakarta ini memiliki tanah seluas 10.760 m² dengan luas bangunan 9.500 m².

SMP N 4 Kalasan juga memiliki kondisi fisik yang secara umum memadai. Fasilitas ruang belajar dengan ruang penunjang pembelajaran yang terdapat di SMP N 4 Kalasan pada saat ini dapat dilihat dan diketahui melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 18: Fasilitas Bangunan SMP N 4 Kalasan

No.	Jenis Ruangan/Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar/Kelas	12 ruang	Baik
2.	Ruang Guru	1 ruang	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
4.	Ruang Wk. Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
6.	Ruang Tamu	1 ruang	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
8.	Laboratorium IPA	1 ruang	Baik

Tabel lanjutan.

No.	Jenis Ruangan/Bangunan	Jumlah	Keterangan
9.	Laboratorium Komputer	1 ruang	Baik
10.	Ruang Keterampilan Batik	1 ruang	Baik
12.	Ruang Tata Boga	1 ruang	Baik
13.	Ruang Kesenian Karawitan	1 ruang	Baik
14.	Ruang Multimedia	1 ruang	Baik
15.	Ruang BK	1 ruang	Baik
16.	Ruang UKS	1 ruang	Baik
17.	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
18.	Ruang Gudang	1 ruang	Baik
19.	Ruang Ibadah/Mushola	1 ruang	Baik
20.	Ruang Koperasi Sekolah	1 ruang	Baik
21.	Hall/Lobi	1 ruang	Baik
22.	Kantin	3 ruang	Baik
23.	Ruang Pos Jaga	1 ruang	Baik
24.	Lapangan Basket	1 ruang	Baik

Melihat fasilitas yang dimiliki SMP N 4 Kalasan dapat diketahui bahwa sarana prasarana khususnya yang berwujud ruangan tentu saja dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah dengan baik. Fasilitas yang berupa bangunan atau ruangan yang dimiliki SMP N 4 Kalasan sudah di atas rata-rata standar fasilitas yang harus dimiliki oleh SMP.

Pembagian kelas untuk masing-masing kelas VII, VIII, IX sebanyak 4 kelas dengan pembagian kelas A-D yang masing-masing kelasnya memiliki siswa rata-rata sebanyak 29 siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka total jumlah siswa

334 siswa dengan rincian siswa kelas VII sebanyak 128 siswa, siswa kelas VIII sebanyak 109 siswa, dan siswa kelas IX sebanyak 97 siswa.

SMP N 4 Kalasan saat ini telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan demikian sekolah berarti diberi dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan menentukan beban belajar siswa. Khusus untuk pembelajaran bidang studi atau mata pelajaran bahasa Jawa, setiap kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX memperoleh alokasi waktu atau jam pelajaran diberi alokasi waktu 40 menit. Kelas VIII B yang dijadikan subjek dalam penelitian ini juga memperoleh alokasi waktu pelajaran sebanyak dua jam, yaitu setiap hari Rabu jam ke-5 dan jam ke-6. Adapun pembagian jam pelajaran secara detailnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 19: Pembagian Jam Pelajaran SMP N 4 Kalasan

No.	Hari Senin-Kamis	No.	Hari Jumat	No.	Hari Sabtu
1	07.00-07.40	1	07.00-07.40	1	07.00-07.40
2	07.40-08.20	2	07.40-08.20	2	07.40-08.20
3	08.20-09.00	3	08.20-09.00	3	08.20-09.00
	Istirahat		Istirahat		Istirahat
4	09.15-09.55	4	09.15-09.55	4	09.15-09.55
5	09.55-10.35	5	09.55-10.35	5	09.55-10.35
6	10.35-11.15	6	10.35-11.15		Istirahat
	Istirahat			6	10.50-11.30
7	11.30-12.10			7	11.30-12.10
8	12.10-12.50				

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan bantuan seorang guru kelas VIII B yang bernama Ibu Erma Wihningsih. Pembelajaran menulis aksara Jawa yang dilakukan selama ini menggunakan buku teks dan buku-buku penunjang

lainnya. Selama ini, pembelajaran menulis aksara Jawa belum pernah dilakukan dengan mempergunakan media. Media yang dipergunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer. Media *hanacaraka font* diharapkan mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP N 4 Kalasan adalah tentang pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer. Media *hanacaraka font* adalah salah satu aplikasi *font* yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis aksara Jawa berbantuan komputer. Media pembelajaran *hanacaraka font* dipilih berdasarkan alasan bahwa media pembelajaran *hanacaraka font* diharapkan mampu menampilkan pembelajaran yang menarik jauh dari rasa bosan siswa dan mampu menarik minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa khususnya menulis aksara Jawa.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan melibatkan bantuan Ibu Erma Wihningsih, S. S. Seorang guru kelas VIII B yang juga mengajar mata pelajaran bahasa Jawa di kelas VIII B yang berfungsi sebagai kolaborator dan pelaksana tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa siswa dengan menggunakan media *hanacaraka font* pada siswa kelas VIII B SMP N 4 Kalasan. Berdasarkan

kesepakatan antara peneliti dan kolaborator dengan pertimbangan keberhasilan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, maka setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Hasil diskusi awal antara peneliti dengan guru kolaborator sebelum dilakukan penelitian, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas VIII B guru menghadapi masalah. Masalah yang dihadapi guru adalah sebagai berikut.

- a. Rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis kata dan kalimat sederhana beraksara Jawa, baik menggunakan *aksara legena*, *sandhangan aksara Jawa*, *pasangan aksara Jawa*, *aksara swara*, dan *angka Jawa*.
- b. Siswa merasa enggan untuk menulis dengan menggunakan aksara Jawa. Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus, maka dapat dipastikan pembelajaran menulis aksara Jawa diminati siswa.

Adanya masalah pada proses pembelajaran menulis aksara Jawa merupakan kewajiban guru untuk melaksanakan tindakan yang mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran menulis aksara Jawa, guru menggunakan media *hanacaraka font* sebagai media dengan dasar sebagai berikut.

- a. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.
- b. Perlunya penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang dan menarik minat siswa untuk menulis kata dan kalimat beraksara Jawa.
- c. Siswa merasa kesulitan dalam menghafal aksara Jawa, *aksara legena*, *sandhangan*, *pasangan*, *aksara swara*, dan *angka Jawa* sehingga belum

dapat menulis kata atau kalimat dengan menggunakan aksara Jawa dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang tampak dalam proses pembelajaran menulis aksara Jawa masalah yang dihadapi adalah sulitnya siswa dalam menghafal aksara Jawa sehingga kemampuan menulis aksara Jawa belum maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan media yang tepat sebagai rangsangan untuk meningkatkan kemampuan menulis, terutama menulis kata dan kalimat sederhana menggunakan aksara Jawa.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menulis aksara Jawa, maka perlu media yang tepat. Terkait dengan penelitian ini, peneliti memberikan masukan dan saran kepada guru untuk menggunakan *hanacaraka font* sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa siswa. Media *hanacaraka font* sangat cocok sebagai media menulis aksara Jawa karena media ini menggunakan bantuan komputer yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa.

3. Hasil Penelitian

a. Hasil Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi sebelum pelaksanaan tindakan, permasalahan yang dihadapi adalah kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang tepat dan mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan media yang tepat sebagai rangsangan untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada

siswa. Media yang dirasa tepat dan dipilih adalah media *hanacaraka font* dengan menggunakan bantuan komputer yang mampu menarik minat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Jawa. Hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan teknologi seperti komputer sangat menarik perhatian siswa.

Sebelum dilakukan pelaksanaan tindakan dalam peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer, terlebih dahulu dilakukan tes pra tindakan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis aksara Jawa. Berdasarkan hasil tes pra tindakan tersebut maka dapat diketahui kemampuan tiap siswa dalam menulis aksara Jawa sehingga dapat diambil langkah-langkah persiapan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada saat dilakukan tes pra tindakan juga dapat diketahui kendala atau hambatan apa saja yang dialami siswa dalam menulis aksara Jawa yang kemudian dijadikan acuan dalam pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa.

Tahap pra tindakan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 September 2012 pada pukul 09.55-11.15 WIB. Pra tindakan diawali dengan pengenalan media yang digunakan dalam penelitian dan pemberian materi dasar sebagai pengantar dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. Berdasarkan hasil tes pra tindakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis aksara Jawa diperoleh dalam menulis aksara Jawa. Berikut ini merupakan nilai hasil tes pra tindakan yang dilakukan terhadap siswa.

Tabel 20: Nilai Pra Tindakan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Kalasan

Nomor Subjek	Nilai Pra Tindakan	Keterangan
1.	43	Belum Tuntas
2.	32	Belum Tuntas
3.	35	Belum Tuntas
4.	62	Belum Tuntas
5.	81	Tuntas
6.	90	Tuntas
7.	64	Belum Tuntas
8.	77	Tuntas
9.	28	Belum Tuntas
10.	83	Tuntas
11.	55	Belum Tuntas
12.	30	Belum Tuntas
13.	21	Belum Tuntas
14.	86	Tuntas
15.	36	Belum Tuntas
16.	73	Belum Tuntas
17.	36	Belum Tuntas
18.	86	Tuntas
19.	93	Tuntas
20.	60	Belum Tuntas
21.	37	Belum Tuntas
22.	41	Belum Tuntas
23.	94	Tuntas
24.	86	Tuntas
25.	46	Belum Tuntas
26.	48	Belum Tuntas
27.	56	Belum Tuntas
28.	83	Tuntas
29.	41	Belum Tuntas
Jumlah	1703	
Rata-rata	58,72	

Keterangan: Nilai Ketuntasan Minimal 77

Berdasarkan tabel nilai pra tindakan di atas dari 29 siswa, terdapat 10 siswa yang telah memenuhi nilai ketuntasan minimal dan 19 siswa masih belum memenuhi nilai ketuntasan minimal. Pada tahap pra tindakan juga diperoleh hasil bahwa siswa masih belum begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas

hal itu dibuktikan dengan adanya siswa yang suka membuat gaduh di dalam kelas dan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika diberi penjelasan oleh guru. Akan tetapi, ada beberapa siswa cukup antusias dan tertarik selama mengikuti pembelajaran.

Setelah melakukan analisis terhadap hasil tes pra tindakan tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa sangat jauh dari hasil yang diharapkan. Hasil pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa nilai rata-rata mereka dalam menulis aksara Jawa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, yaitu 58,72.

Adapun kriteria penilaian tes menulis aksara Jawa dapat dilihat pada tabel 14 dan 15. Berdasarkan tabel nilai menulis aksara Jawa tahap pra tindakan tersebut, menunjukkan bahwa hasil menulis aksara Jawa masih terdapat banyak kekurangan, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Aspek pemahaman menulis aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, angka Jawa dan tanda baca, masih sangat kurang terlihat dari hasil nilai rata-rata kemampuan menulis siswa masih sangat kurang dan di bawah standar ketuntasan minimal, yaitu 77. Hal tersebut dikarenakan siswa kebanyakan masih belum hafal aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, angka Jawa, dan tanda baca aksara Jawa sehingga hasil pengerjaan tes siswa dalam menulis aksara Jawa masih sangat kurang. Siswa sering kali masih salah dalam membedakan antara aksara Jawa yang satu dengan aksara Jawa yang lain, salah satu dalam membedakan *pasangan* aksara Jawa, bahkan salah dalam menuliskan *sandhangan* aksara Jawa. Sebagai contohnya siswa masih

kesulitan membedakan *sandhangan taling* (é) dengan *sandhangan pêpêt* (ê) dan taling tarung (o).

- 2) Aspek penulisan dan penggunaan tanda baca juga masih banyak kesalahan seperti membedakan titik (.) (*pada lungsi*), dan koma (,) (*pada lingsa*). Penggunaan *Adeg-adeg* tanda baca yang digunakan di depan kalimat pada setiap alinea kebanyakan tidak digunakan.
- 3) Rata-rata skor berbagai aspek penilaian juga masih tergolong kurang karena skor rata-rata tersebut masih jauh dari yang diharapkan.

Analisa aspek-aspek kesalahan yang diuraikan di atas merupakan analisa aspek kesalahan yang dilakukan pada hasil pekerjaan atau tes kemampuan menulis siswa, yaitu S11 dan S27. Secara lebih jelas hasil pekerjaan S11 dan S27 dapat dilihat pada lampiran tentang analisa kesalahan pada pekerjaan atau tes kemampuan siswa. Berdasarkan analisis hasil tes kemampuan menulis aksara Jawa tersebut dapat dilihat berbagai kesalahan dalam penulisan aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, angka Jawa, serta tanda baca. Sebagai contoh kesalahan-kesalahan yang terjadi adalah sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penulisan aksara Jawa

Pada contoh kutipan pekerjaan S27, dalam soal tes tulis *Sartama* yang pada hasil pekerjaan S27 penulisan aksara Jawa menjadi ꦱꦲꦠꦩꦠꦩꦺ sedangkan penulisan yang benar adalah ꦱꦠꦩ.

2) Kesalahan penulisan *pasangan* aksara Jawa.

Pada contoh kutipan pekerjaan S11, dalam soal tes tulis *Siswa* yang pada hasil pekerjaan S11 penulisan aksara Jawa menjadi ꦱ ꦲ ꦮ sedangkan penulisan yang benar adalah ꦱ ꦲ ꦮ

3) Kesalahan penulisan *sandhangan* aksara Jawa.

Pada contoh kutipan pekerjaan S11, dalam soal tes tulis *badhé* yang pada hasil pekerjaan S11 penulisan aksara Jawa menjadi ꦧ ꦏ ꦺ sedangkan penulisan yang benar adalah ꦧ ꦏ ꦺ .

4) Kesalahan penulisan tanda baca.

Kesalahan penulisan tanda baca seringkali terjadi pada penulisan atau adanya titik dan koma yang ada dalam penulisan tidak diberi tanda baca titik . (*pada lungsi*) dan koma , (*pada lingsa*).

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel nilai pra tindakan kemampuan menulis siswa tentang skor aspek-aspek penilaian dalam menulis aksara Jawa pada saat pra tindakan, masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM, yakni 77 serta beberapa aspek penilaian masih menunjukkan skor rendah. Sementara itu melihat pada hasil catatan lapangan, pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang belum aktif atau antusias dan kurang berminat mengikuti proses pembelajaran menulis aksara Jawa. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu tindakan yang diberikan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

b. Hasil Siklus I

Siklus I pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan setelah dilakukan evaluasi dan refleksi pada pelaksanaan tahap pra tindakan. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu tanggal 3 Oktober 2012 dan Rabu tanggal 10 Oktober 2012. Pelaksanaan siklus ini dilakukan dengan pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan dalam siklus I meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama guru bahasa Jawa atau kolaborator, yang meliputi kegiatan persiapan berbagai hal yang akan digunakan dan dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan pelaksanaan pada siklus I meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Persiapan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.
- c) Persiapan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer, yaitu berupa aplikasi *software hanacaraka font* yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- d) Persiapan instrumen pengumpulan data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan angket refleksi.

e) Persiapan sarana dan prasarana seperti ruang dan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti ruang laboratorium komputer, LCD dan sebagainya.

2) Implementasi Tindakan

Langkah-langkah tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu siswa mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan *hanacaraka font* melalui tahap-tahap pembelajaran aksara Jawa mulai dari tahap pengenalan kembali aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, angka Jawa, *aksara swara*, tata cara penulisan, serta latihan-latihan menulis aksara Jawa.

a) Tahap pengenalan

Tahap *pengenalan* kembali meliputi pemberian materi awal tentang sejarah atau awal mula adanya aksara Jawa, macam aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, angka Jawa, *aksara swara*, dan latihan sederhana menulis aksara Jawa.

b) Tahap Menulis

Tahap menulis dimulai dari pemberian penjelasan kepada siswa tentang tata cara atau pedoman penulisan menulis aksara Jawa menggunakan media *hanacaraka font*. Kemudian, dilanjutkan dengan pemahaman siswa tentang aksara Jawa. Latihan menulis aksara Jawa dimulai dengan soal-soal sederhana yang berbentuk kata sampai ke soal-soal yang berbentuk kalimat sederhana.

c) Tahap Penguatan Materi

Pada tahap penguatan materi diberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi menulis aksara Jawa yang masih belum jelas atau kurang jelas.

Siswa juga diberikan latihan lebih lanjut tentang soal-soal khususnya yang dapat mengasah kemampuan menulis aksara Jawa yang dimiliki oleh siswa. Pada tahap penguatan materi juga dapat dilakukan pembenaran atau perbaikan siswa dalam memahami cara menulis aksara Jawa, tanda bacanya, serta memperjelas materi yang diberikan siswa jika siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis aksara Jawa. Uraian dibawah ini akan menjelaskan tindakan-tindakan dan kegiatan yang dilakukan dalam siklus I yang dibagi menjadi dalam dua kali pertemuan.

a) Pertemuan I (hari Rabu, 3 Oktober 2012 pukul 09.55-11.15)

Pelaksanaan tindakan bersama kolaborator masuk ke ruang Lab. Komputer kemudian membuka dan mengawali pertemuan dengan salam, berdoa, mengabsen siswa, dan kemudian pelaksana tindakan membantu kolaborator sedikit memberikan evaluasi tentang hasil tes pada saat pra tindakan. Pelaksana tindakan melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan materi menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer disertai dengan pemberian contoh dan latihan menulis aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan* aksara Jawa, *aksara swara*, dan pedoman penulisan aksara Jawa menggunakan *hanacaraka font*. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya mengenai materi menulis aksara Jawa belum dipahami oleh siswa.

b) Pertemuan II (Rabu, 10 Oktober 2012 pukul 09.55-11.15)

Pelaksana tindakan dan kolaborator masuk ke ruang kelas VIII B (lab. Komputer), pelaksana tindakan mengawali pelajaran dengan salam, berdoa bersama, dan mengabsen siswa. Pelaksana tindakan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diberikan sebelumnya kemudian pelaksana tindakan melanjutkan materi pembelajaran yang selanjutnya.

Materi yang diberikan pada pertemuan kedua siklus pertama meliputi latihan menulis aksara Jawa yang didalamnya terkandung materi yang telah disampaikan. Setelah itu pelaksana tindakan bersama dengan kolaborator memberikan tes siklus I untuk mengukur kembali kemampuan menulis aksara Jawa para siswa. Siswa diberikan waktu 60 menit untuk mengerjakan tes siklus I. Jam pelajaran hampir selesai tetapi siswa masih cukup banyak yang belum selesai mengerjakan tes, kemudian pelaksana tindakan menyuruh siswa untuk menyimpan pekerjaannya ke dalam *folder* yang telah disediakan pelaksana tindakan.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi terhadap kegiatan yang dilakukan selama siklus I pada pelaksana kegiatan pembelajaran tindakan pada siklus I, peneliti sekaligus pelaksana tindakan melakukan pengamatan atau pengamatan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan pembelajaran, dalam proses pembelajaran diperoleh hal sebagai berikut.

Setelah dilaksanakannya pemberian tindakan pembelajaran menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer, siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa. Sikap, perhatian, perilaku, dan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis aksara Jawa berangsur-angsur membaik dan menunjukkan perubahan ke arah yang positif.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut tampak bahwa siswa mulai dapat mengikuti dengan baik semua kegiatan pembelajaran menulis aksara Jawa yang dilakukan pada siklus I. Bahkan ada beberapa siswa yang tadinya benar-benar tidak tertarik dengan pembelajaran menulis aksara Jawa. Setelah selesai dilaksanakannya siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dapat diketahui nilai hasil pembelajaran menulis aksara Jawa yang pada akhir siklus I dengan hasil nilai sebagai berikut.

Tabel 21: Nilai Siklus I dan Peningkatan Rata-rata Nilai Kemampuan Menulis Aksara Jawa Kelas VIII B SMP N 4 Kalasan

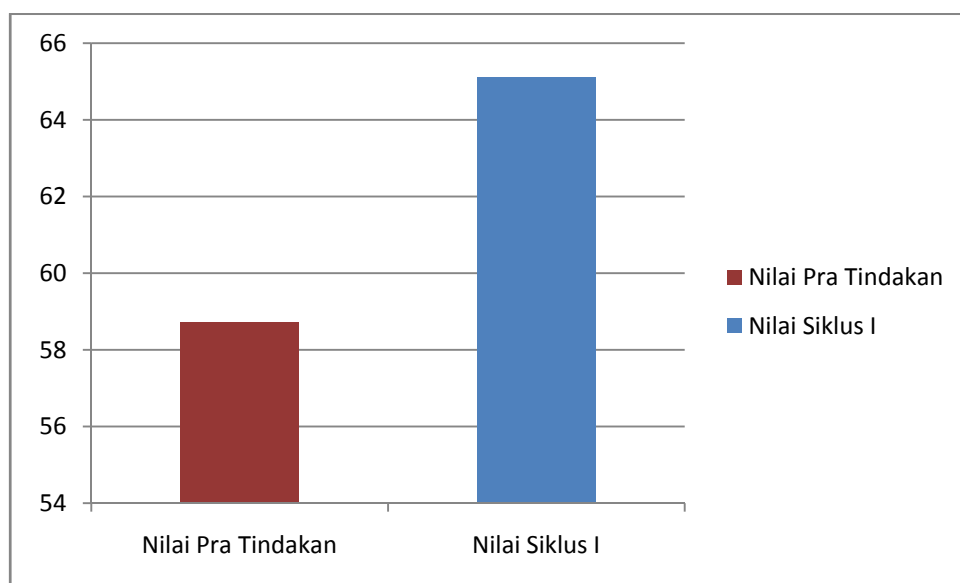
No.	Nama Siswa	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Keterangan
1.	S1	43	55	Belum Tuntas
2.	S2	32	40	Belum Tuntas
3.	S3	35	56	Belum Tuntas
4.	S4	62	50	Belum Tuntas
5.	S5	81	86	Tuntas
6.	S6	90	86	Tuntas
7.	S7	64	50	Belum Tuntas
8.	S8	77	63	Belum Tuntas
9.	S9	28	64	Belum Tuntas
10.	S10	83	81	Tuntas
11.	S11	55	78	Tuntas
12.	S12	30	21	Belum Tuntas
13.	S13	21	40	Belum Tuntas
14.	S14	86	90	Tuntas
15.	S15	36	32	Belum Tuntas
16.	S16	73	80	Tuntas
17.	S17	36	71	Tuntas
18.	S18	86	90	Tuntas
19.	S19	93	90	Tuntas
20.	S20	60	73	Belum Tuntas
21.	S21	37	28	Belum Tuntas
22.	S22	41	56	Belum Tuntas
23.	S23	94	98	Tuntas
24.	S24	86	94	Tuntas
25.	S25	46	50	Belum Tuntas
26.	S26	48	65	Belum Tuntas

Tabel lanjutan

No.	Nama Siswa	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Keterangan
27.	S27	56	70	Belum Tuntas
28.	S28	83	81	Tuntas
29.	S29	41	50	Belum Tuntas
Jumlah		1703	1888	
Rata-rata		58,72	65,10	

Keterangan: Nilai Ketuntasan Minimal 77

Berdasarkan tabel nilai siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa terdapat 18 siswa (62,06%) yang masih belum tuntas atau mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimal, yaitu 77. Siswa yang memperoleh nilai di atas nilai ketuntasan minimal hanya 11 siswa (37,94%). Meskipun demikian, pada nilai hasil pembelajaran siklus I tersebut terdapat peningkatan dari nilai hasil tes pada tahap pra tindakan. Hal itu memberikan sedikit gambaran adanya peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa yang cukup menggembirakan. Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan menulis tersebut berdasarkan nilai rata-rata siswa yang diperoleh setelah tes pra tindakan dan tes siklus I dapat dilihat pada diagram berikut.



Berdasarkan tabel nilai siklus I dan diagram nilai peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa siswa di atas maka dapat dilakukan analisa terhadap hasil tes atau nilai siswa pada tahap pra tindakan dan siklus I. Hal tersebut untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dan perubahan kemampuan siswa khususnya kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa. Adapun kriteria masing-masing aspek penilaian siklus I dapat dilihat pada tabel 15. Pada tabel rincian penilaian siklus I yang dapat dilihat pada tabel lampiran nilai siklus I, beberapa aspek penilaian juga mengalami peningkatan. Meskipun demikian, dalam tes kemampuan menulis siswa pada siklus I masih terdapat kesalahan-kesalahan diantaranya sebagai berikut.

- a) Aspek penulisan aksara Latin ke dalam aksara Jawa sudah mulai ada peningkatan dan perbaikan. Namun tetap masih ada beberapa kesalahan yang hampir serupa pada tes kemampuan menulis pada tahap pra tindakan meskipun lebih sedikit.
- b) Rata-rata skor aspek penilaian kemampuan menulis dapat dikatakan meningkat dari skor aspek penilaian kemampuan menulis pada tahap pra tindakan.
- c) Kesalahan yang masih sering dilakukan oleh siswa adalah kesalahan dalam penulisan aksara Jawa, *pasangan*, *aksara swara*, serta tanda baca dalam menulis kata beraksara Jawa. Contoh pada pekerjaan S11 f $\text{w} \text{ik} \text{ur} \text{I}$ penulisian pasangan (*ta*) yang seharusnya (*tha*). Aspek penulisan atau pemahaman angka Jawa masih banyak terdapat kesalahan juga. Faktor

penyebab utama terjadinya kesalahan penulisan juga masih sama, yaitu siswa masih belum hafal dengan *aksara swara*. Sebagai contoh dalam kutipan

pekerjaan S11 $a \text{ d } w$ yang seharusnya $U \text{ f } w$.

- d) Aspek penulisan *angka swara* khususnya pada penulisan menggunakan huruf suara masih banyak siswa yang salah menulis seperti dalam contoh kutipan hasil pekerjaan S27 yang terdapat dalam lampiran, dalam soal tes tulis siklus I Abiyasa dalam aksara Latin tertulis diatas sebagian besar siswa menulis aksara Jawa menjadi

$a \text{ b } i \text{ y } s$ sedangkan penulisan angka Jawa yang benar adalah $A \text{ b } i \text{ y } s$.

Selain hal itu kesalahan-kesalahan yang lain yang hampir sama dengan kesalahan pada tahap pra tindakan, hanya saja intensitas kesalahannya sudah menurun tidak sebanyak pada tahap pra tindakan. Sebagian contohnya pada hasil pekerjaan S11, siswa masih melakukan kesalahan penulisan aksara Jawa antara (*da*)

f dengan huruf (*dha*) d . pada soal tes tulis *Werkudara* penulisan yang dilakukan oleh siswa menjadi $w \text{ k } d \text{ r}$ sedangkan yang benar penulisan aksara Jawa adalah $w \text{ k } u \text{ f } r$.

Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan yang masih terjadi dalam penulisan aksara Latin ke dalam aksara Jawa yang dapat dilihat melalui hasil tes kemampuan menulis siswa, namun ada juga beberapa hal positif yang terlihat dari hasil observasi dan refleksi selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus I, diantaranya sebagai berikut.

- a) Beberapa siswa mulai lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mengatakan lebih bersemangat atau tidak bosan dengan proses pembelajaran karena media yang digunakan menarik.
- b) Siswa juga mulai aktif dalam pembelajaran terbukti dengan adanya beberapa siswa yang telah berani bertanya tentang kesulitan atau materi yang belum jelas serta berani mengutarakan pendapat dalam pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti, kolaborator, dan sekaligus pelaksana tindakan berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I. secara umum dan menyeluruh, hasil refleksi setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Pada umumnya kebanyakan siswa yang menjadi subjek penelitian dapat mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa yang dilakukan oleh pelaksana tindakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun dan disiapkan, namun tetap masih ada beberapa siswa yang masih memiliki kekurangan pada hasil kemampuan menulis aksara Jawa. Hal tersebut juga disebabkan oleh berbagai aspek yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Beberapa kekurangan tersebut meliputi masih adanya beberapa siswa yang masih belum paham dan hafal aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, angka Jawa, *aksara swara*, serta pedoman penulisan aksara Jawa yang menggunakan media *hanacaraka font*.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menulis aksara Jawa adalah kurangnya semangat belajar siswa dalam memahami dan menghafal pedoman

penulisan aksara Jawa menggunakan *hanacaraka font*. Hal tersebut yang menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa sulit berkembang dan meningkat.

- b) Pemberian tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran telah menghasilkan perubahan positif baik dalam sikap, perilaku, dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Jawa sehingga kemampuan menulis siswa dapat meningkat sedikit demi sedikit diiringi dengan timbulnya rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Jawa .
- c) Media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer yang berbentuk aplikasi *software* yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jawa khususnya menulis aksara Jawa dapat memotivasi siswa sehingga siswa lebih tertarik, berminat, dan tidak menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran.
- d) Kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan terlihat dari adanya peningkatan nilai kemampuan menulis aksara Jawa dari perbandingan nilai rata-rata pra tindakan dan siklus I, yaitu 58,72 menjadi 65,10.
- e) Pelaksanaan siklus I masih memerlukan siklus berikutnya untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan hasil pencapaian pemberian tindakan.

c. Hasil Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus I maka dilakukan refleksi tindakan pada siklus I oleh peneliti, kolablator, seklaugus pelaksana tindakan. Berdasarkan hasil refleksi maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VIII B masih dirasa kurang dan masih

berada di bawah standar kriteria kelulusan terlihat dari nilai siswa yang masih kurang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti, kolaborator, sekaligus pelaksana tindakan pada siklus I sepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki hal-hal yang selama proses pelaksanaan siklus I dirasa masih kurang maksimal, perlu diperbaiki, dan ditingkatkan agar hasilnya lebih baik dan maksimal yang akan dilaksanakan melalui siklus II.

Tidak berbeda jauh seperti halnya pada siklus I, siklus II dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan dalam siklus ini dilakukan dengan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer, namun materi yang diberikan lebih fokus lagi pada penguatan materi tentang menulis aksara Jawa dengan memberikan latihan-latihan soal menulis aksara Jawa yang lebih banyak dan intensif lagi agar siswa lebih paham dan mengerti lagi tentang materi menulis aksara Jawa.

1) Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pada siklus II dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pada pelaksanaan siklus I. berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa meningkat daripada hasil pada tahap pra tindakan.

Meskipun demikian, masih ada siswa yang belum menunjukkan adanya peningkatan yang berarti, dan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah 77. Setelah pelaksanaan tindakan menggunakan media *hanacaraka font* pada pembelajaran menulis aksara Jawa. Pada siklus I, setelah mendapatkan tindakan

pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai siswa telah mengalami peningkatan dari sebelumnya, yaitu pada tahap pra tindakan. Peningkatan tersebut masih belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga peneliti, kolaborator, sekaligus pelaksana tindakan perlu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

Melihat hasil tindakan pada siklus I yang masih terdapat beberapa hal yang kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka perlu diadakan tindakan pada siklus II yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan hasil yang lebih baik serta maksimal. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan siswa tentang media *hanacaraka font* yang digunakan dalam penelitian ini, siswa memberikan pendapat agar pembelajaran dilakukan lebih pelan-pelan dan pelaksana tindakan juga memberikan tambahan penjelasan tentang materi yang disampaikan agar siswa lebih mudah lagi dalam menerima dan menyerap materi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki antusias dan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan atau pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya peneliti dan pelaksana tindakan berusaha menyampaikan materi dan memberi penguatan materi dengan lebih jelas dan pelan-pelan lagi agar siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi menulis aksara Jawa. Perencanaan tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I yang meliputi sebagai berikut.

a) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b) Persiapan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.
 - c) Persiapan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer, yaitu berupa aplikasi *software hanacaraka font* yang digunakan pada proses pembelajaran.
 - d) Persiapan instrumen pengumpulan data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan angket refleksi.
 - e) Persiapan sarana dan prasarana seperti ruang dan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti ruang laboratorium komputer, LCD dan sebagainya.
- 2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dalam siklus II adalah apa yang telah direncanakan dalam setiap perencanaan yang akan ditetapkan dalam pembelajaran. Secara garis besar, antara pembelajaran dalam siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda, masih menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer dalam pembelajaran menulis aksara Jawa hanya saja pada pelaksanaan siklus II tidak memberikan materi sama persis dengan materi pada siklus I, melainkan dilakukan penguatan materi yang diberikan dengan memperbanyak latihan-latihan menulis aksara Jawa serta pemberian kuis sebagai pemacu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi, yaitu penguatan materi sebelumnya dan pemberian latihan-latihan menulis aksara Jawa dengan semacam kuis. Langkah-langkah tindakan dalam penelitian

tindakan kelas ini, yaitu siswa mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer melalui tahap-tahap pengulangan materi sebelumnya, pemberian latihan soal, dan pemberian kuis.

a) Tahap Penguatan Materi

Pada tahap penguatan materi siswa diberikan kesempatan untuk lebih banyak tanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan yang dirasa oleh siswa masih kurang paham atau belum dimengerti. Kemudian pelaksana tindakan memberikan penjelasan yang lebih jelas.

b) Tahap Pemberian Latihan Soal

Tahap pemberian soal dilakukan dengan memberikan siswa lebih banyak soal yang kemudian dikerjakan siswa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan praktik menulis langsung.

c) Tahap Pemberian Kuis

Pada tahap pemberian kuis siswa diminta untuk menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer. Apabila siswa yang dapat menulis dengan benar dan tepat maka siswa tersebut berhak mendapatkan hadiah berupa nilai tambahan atau hadiah berupa jajan. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah dan menghilangkan kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada uraian ini akan dijelaskan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II. Uraian yang dibagi dalam dua kali pertemuan.

a) Pertemuan I (hari Rabu, 17 Oktober 2012 pukul 09.55-11.15)

Pelaksana tindakan dan kolaborator masuk ke ruang Lab. Komputer, pembelajaran diawali dengan salam dan mengabsen siswa. Kolaborator membantu pelaksana tindakan untuk sedikit mengevaluasi hasil tes pada siklus I. Siswa diminta untuk mencari dan menemukan kesalahan dalam pengerjaan tes yang kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum paham tentang materi menulis aksara Jawa menggunakan media *hancaraka font* dengan bantuan komputer. Pelaksana tindakan memberikan soal-soal latihan untuk mengasah kembali kemampuan menulis aksara Jawa dengan *hanacaraka font* dan memberikan penjelasan lebih mendalam untuk materi-materi yang siswa anggap masih kurang begitu paham. Pelajaran selesai diakhiri dengan salam.

b) Pertemuan II (hari Rabu, 24 Oktober pukul 09.55-11.15)

Pelaksana tindakan dan kolaborator masuk ke ruang kelas VIII B, pertemuan diawali dengan salam kemudian seperti biasanya mengabsen siswa, kemudian guru memberikan kuis dengan materi menulis aksara Jawa. Siswa diminta mengangkat tangan bagi siswa yang dapat mengerjakan soal kuis dengan benar dan tepat maka siswa akan mendapatkan hadiah. Kemudian, pelaksana tindakan dibantu dengan kolaborator memberikan tugas siswa mengerjakan soal tes pada siklus II. Setelah tugas selesai dikerjakan, pekerjaan siswa disimpan dalam *folder* yang telah disediakan oleh pelaksana tindakan.

3) Observasi

Selama tindakan siklus II tersebut peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan

yang dilakukan hasil observasi selama proses pembelajaran untuk diolah bersama data hasil pelaksanaan siklus II.

Pada akhir pelaksanaan siklus II juga dilakukan tes yang mengetahui peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa siswa dengan menggunakan *hanacaraka font*. Berikut ini merupakan hasil tes siklus II yang memberikan gambaran tentang peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa dengan menggunakan *hanacaraka font*.

Tabel 22: Nilai Siklus II dan Peningkatan Rata-Rata Kemampuan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Kalasan

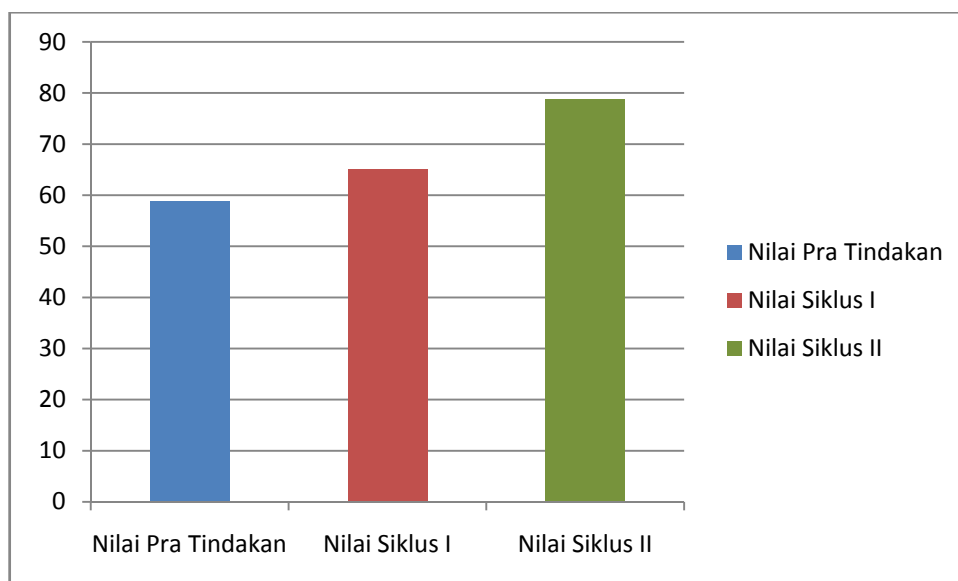
No.	Nama Siswa	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	S1	43	55	78	Tuntas
2.	S2	32	40	69	Belum Tuntas
3.	S3	35	56	63	Belum Tuntas
4.	S4	62	50	79	Tuntas
5.	S5	81	86	92	Tuntas
6.	S6	90	86	94	Tuntas
7.	S7	64	50	73	Belum Tuntas
8.	S8	77	63	82	Tuntas
9.	S9	28	64	77	Tuntas
10.	S10	83	81	80	Tuntas
11.	S11	55	78	71	Belum Tuntas
12.	S12	30	21	63	Belum Tuntas
13.	S13	21	40	78	Tuntas
14.	S14	86	90	98	Tuntas
15.	S15	36	32	46	Belum Tuntas
16.	S16	73	80	78	Tuntas
17.	S17	36	71	86	Tuntas
18.	S18	86	90	96	Tuntas
19.	S19	93	90	96	Tuntas
20.	S20	60	73	78	Tuntas
21.	S21	37	28	66	Belum Tuntas
22.	S22	41	56	73	Belum Tuntas
23.	S23	94	98	96	Tuntas
24.	S24	86	94	92	Tuntas
25.	S25	46	50	77	Tuntas
26.	S26	48	65	78	Tuntas
27.	S27	56	70	81	Tuntas

Tabel lanjutan

No.	Nama Siswa	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
28.	S28	83	81	78	Tuntas
29.	S29	41	50	66	Belum Tuntas
Jumlah		1703	1888	2284	
Rata-rata		58,72	65,10	78,75	

Keterangan: Nilai Ketuntasan Minimal 77

Berdasarkan data nilai dalam tabel di atas dapat diketahui sebanyak 20 siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal 77 dan sebanyak 9 siswa yang belum mencapai nilai minimal. Selain itu, peningkatan rata-rata nilai tes pembelajaran dari tiap siklus lebih jelas dapat dilihat dalam diagram berikut.



Berdasarkan analisa hasil tes kemampuan menulis aksara Jawa, yaitu pada S4 dan S20, Kesalahan yang ada sudah tidak begitu banyak lagi. Penulisan aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer, yang dilakukan siswa sudah meningkat dan lebih baik dari pada hasil penulisan aksara Jawa pada tahap pra tindakan dan siklus I. Beberapa kekurangan yang masih ada dalam penulisan aksara Jawa sebagai berikut.

Aspek penulisan aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, *aksara swara*, dan angka Jawa sudah dapat dikategorikan baik dan hasilnya sudah mendekati yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari sedikit kesalahan dalam penulisan aksara Jawa *pasangan*, *sandhangan*, *aksara swara*, dan angka Jawa. Pada contoh kutipan pekerjaan tes siklus II S4 dan S20, ada dua kesalahan dalam penulisan aksara Jawa, yaitu pada contoh soal tes tulis “Dwarawati” dan “Suryaputra”. Kedua kutipan yang dituliskan oleh S4 dan S20 menjadi ꦢꦮꦫꦮꦠꦶ dan ꦱꦸꦫꦶꦥꦸꦠꦫ sedangkan seharusnya ꦢꦮꦫꦮꦠꦶ dan ꦱꦸꦫꦶꦥꦸꦠꦫꦶ. Pada kasus tersebut terjadi kesalahan pada *pasangan* ꦮ yang seharusnya mendapat *pasangan* ꦮ mendapat *pasangan* (wa).

Siswa juga sudah menunjukkan antusiasme yang bagus dalam mengikuti pembelajaran yang terlihat dari hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak menunjukkan adanya kebosanan apalagi terhadap media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa media *hanacaraka font* juga dapat memberikan pengaruh meningkatnya antusiasme dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

4) Refleksi

Pada penelitian ini, refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran siklus II. Pada siklus II sebagian besar rencana sudah dapat terlaksana. Secara umum, hasil refleksi setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Pada umumnya siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa dengan *hanacaraka font* sesuai dengan rancangan tindakan yang telah disusun.
- b) Tindakan yang dilaksanakan dapat menghasilkan perubahan positif dalam hal kemampuan menulis siswa dan sikap, minat serta antusiasme siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Jawa. Siswa tidak merasa bosan dan kurang tertarik lagi dalam mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa sehingga menimbulkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.
- c) Dilihat dari observasi selama kegiatan pembelajaran, sebagian siswa sudah aktif dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang hanya berani menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas saja, namun belum berani bertanya atau mengeluarkan pendapat.
- d) Kesalahan yang masih sering terjadi dalam hasil pekerjaan siswa pada siklus II adalah sebagian besar pada *pasangan*, *sandhangan*, dan tanda baca yang masih belum tepat.
- e) Siswa mengalami peningkatan nilai hasil tes menulis aksara Jawa yang dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II, yaitu 65,10 menjadi 78,75.
- f) Pelaksanaan siklus II masih memerlukan siklus berikutnya untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan hasil pencapaian pemberian tindakan agar lebih maksimal.

d. Hasil Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II telah dikemukakan bahwa untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis kata dan kalimat sederhana beraksara Jawa siswa diperlukan adanya siklus III. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III memanfaatkan media *hanacaraka font* yang berisi materi *pasangan, sandhangan, aksara swara, aksara murda*, dan angka Jawa. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III antara peneliti dan kolaborator berdiskusi merencanakan strategi mengajar yang akan dilaksanakan agar lebih baik dari siklus sebelumnya.

Tidak berbeda jauh seperti halnya pada siklus I dan siklus II, siklus III dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan dalam siklus ini dilakukan dengan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer, namun materi yang diberikan lebih fokus lagi pada penguatan materi tentang menulis aksara Jawa dengan memberikan latihan-latihan soal menulis aksara Jawa yang lebih banyak dan intensif lagi agar siswa lebih paham dan mengerti lagi tentang materi menulis aksara Jawa.

1) Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pada siklus III dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pada pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa meningkat daripada hasil pada tahap pra tindakan.

Meskipun demikian, masih ada siswa yang belum menunjukkan adanya peningkatan yang berarti, dan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah 77. Setelah pelaksanaan tindakan menggunakan media *hanacaraka font* pada pembelajaran menulis aksara Jawa. Pada siklus II, setelah mendapatkan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai siswa telah mengalami peningkatan dari sebelumnya, yaitu pada tahap pra tindakan dan pada tahap siklus I. Peningkatan tersebut masih belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga peneliti, kolaborator, sekaligus pelaksana tindakan perlu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya, yaitu siklus III.

Melihat hasil tindakan pada siklus II yang masih terdapat beberapa hal yang kurang maksimal dengan yang diharapkan peneliti, maka perlu diadakan tindakan pada siklus III yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan hasil yang lebih baik serta maksimal. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan siswa tentang media *hanacaraka font* yang digunakan dalam penelitian ini, siswa memberikan pendapat agar pembelajaran dilakukan lebih bervariasi dan pelaksana tindakan juga memberikan tambahan penjelasan tentang materi yang disampaikan agar siswa lebih mudah lagi dalam menerima dan menyerap materi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki antusias dan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan atau pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya peneliti dan pelaksana tindakan berusaha memberi penguatan materi dengan lebih jelas dan lebih

bervariasi lagi agar siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi menulis aksara Jawa. Perencanaan tindakan pada siklus III hampir sama dengan perencanaan tindakan pada siklus II yang meliputi sebagai berikut.

- a) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Persiapan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.
- c) Persiapan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer, yaitu berupa aplikasi *software hanacaraka font* yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- d) Persiapan instrumen pengumpulan data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan angket refleksi.
- e) Persiapan sarana dan prasarana seperti ruang dan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti ruang laboratorium komputer, LCD dan sebagainya.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dalam siklus III adalah apa yang telah direncanakan dalam setiap perencanaan yang akan ditetapkan dalam pembelajaran. Secara garis besar, antara pembelajaran dalam siklus I, siklus II dan siklus III tidak jauh berbeda, masih menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer dalam pembelajaran menulis aksara Jawa hanya saja pada pelaksanaan siklus II tidak memberikan materi sama persis dengan materi pada siklus II, melainkan dilakukan penguatan materi yang diberikan dengan

memperbanyak latihan-latihan menulis aksara Jawa serta pemberian kuis sebagai pemacu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* pada siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi, yaitu penguatan materi sebelumnya dan pemberian latihan-latihan menulis aksara Jawa dengan semacam kuis. Langkah-langkah tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu siswa mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer melalui tahap-tahap pengulangan materi sebelumnya, pemberian latihan soal, dan pemberian kuis.

a) Tahap Penguatan Materi

Pada tahap penguatan materi siswa diberikan kesempatan untuk lebih banyak tanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan yang dirasa oleh siswa masih kurang paham atau belum dimengerti. Kemudian, pelaksana tindakan memberikan penjelasan dengan lebih jelas.

b) Tahap Pemberian Latihan Soal

Tahap pemberian soal dilakukan dengan cara memberikan siswa lebih banyak soal yang kemudian dikerjakan. Siswa menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan praktik menulis langsung.

c) Tahap Pemberian Kuis

Pada tahap pemberian kuis siswa diminta untuk menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer. Apabila siswa yang dapat menulis dengan benar dan tepat maka siswa tersebut berhak

mendapatkan hadiah. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah dan menghilangkan kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada uraian ini akan dijelaskan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus III yang dibagi dalam dua kali pertemuan.

a) Pertemuan I (hari Rabu, 31 Oktober 2012 pukul 09.55-11.15)

Pelaksana tindakan dan kolaborator masuk ke ruang Lab. Komputer, pembelajaran diawali dengan salam dan mengabsen siswa. Kolaborator membantu pelaksana tindakan untuk sedikit mengevaluasi hasil tes pada siklus II. Siswa diminta untuk mencari dan menemukan kesalahan dalam pengerjaan tes yang kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum paham tentang materi menulis aksara Jawa menggunakan media *hancaraka font* dengan bantuan komputer. Kemudian, pelaksana tindakan memberikan soal-soal latihan untuk mengasah kembali kemampuan menulis aksara Jawa dengan *hanacaraka font* dan memberikan penjelasan lebih mendalam untuk materi-materi yang siswa anggap masih kurang jelas. Pelajaran selesai, diakhiri dengan salam.

b) Pertemuan II (hari Rabu, 7 November pukul 09.55-11.15)

Pelaksana tindakan dan kolaborator masuk ke ruang lab. Komputer, pertemuan diawali dengan salam kemudian seperti biasanya mengabsen siswa, kemudian guru memberikan kuis dengan materi menulis aksara Jawa. Siswa diminta mengangkat tangan bagi siswa yang dapat mengerjakan soal kuis dengan benar dan tepat maka siswa akan mendapatkan hadiah. Kemudian, pelaksana tindakan dibantu dengan kolaborator memberikan tugas siswa mengerjakan soal

tes pada siklus III. Setelah tugas selesai dikerjakan, pekerjaan siswa disimpan dalam *folder* yang telah disediakan oleh pelaksana tindakan.

3) Observasi

Selama tindakan siklus III tersebut peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan hasil observasi selama proses pembelajaran untuk diolah bersama data hasil pelaksanaan siklus III.

Pada akhir pelaksanaan siklus III juga dilakukan tes yang mengetahui peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa siswa dengan menggunakan *hanacaraka font*. Berikut ini merupakan hasil tes siklus III yang memberikan gambaran tentang peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa dengan menggunakan *hanacaraka font*.

Tabel 23: Nilai Siklus III dan Peningkatan Rata-Rata Kemampuan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas VIII B SMP N 4 Kalasan

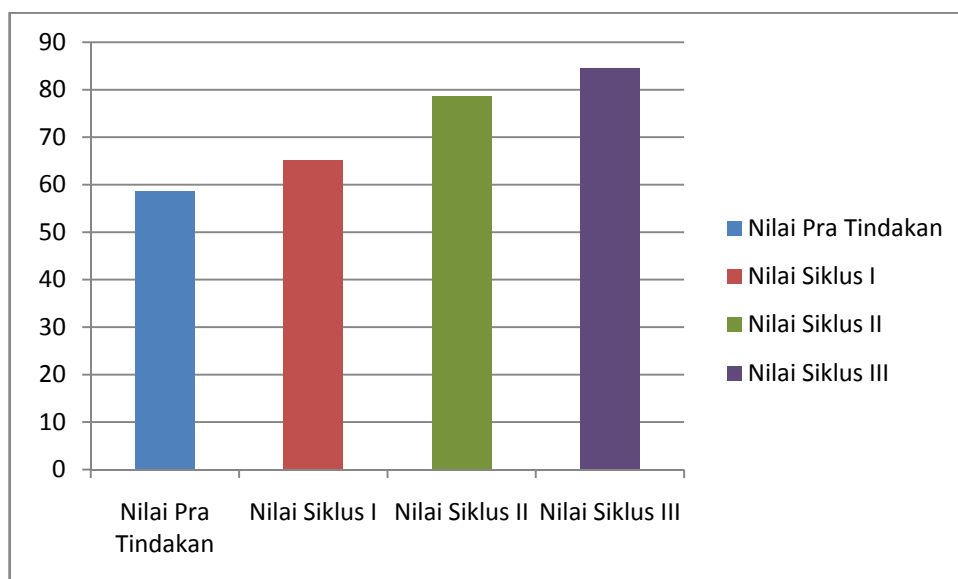
No.	Nama Siswa	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III	Keterangan
1.	S1	43	55	78	84	Tuntas
2.	S2	32	40	69	78	Tuntas
3.	S3	35	56	63	81	Tuntas
4.	S4	62	50	79	92	Tuntas
5.	S5	81	86	92	94	Tuntas
6.	S6	90	86	94	90	Tuntas
7.	S7	64	50	73	76	Belum Tuntas
8.	S8	77	63	82	88	Tuntas
9.	S9	28	64	77	81	Tuntas
10.	S10	83	81	80	86	Tuntas
11.	S11	55	78	71	77	Tuntas
12.	S12	30	21	63	69	Belum Tuntas
13.	S13	21	40	78	81	Tuntas
14.	S14	86	90	98	98	Tuntas
15.	S15	36	32	46	76	Belum Tuntas
16.	S16	73	80	78	81	Tuntas
17.	S17	36	71	86	86	Tuntas

Tabel lanjutan

No.	Nama Siswa	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III	Keterangan
18.	S18	86	90	96	98	Tuntas
19.	S19	93	90	96	98	Tuntas
20.	S20	60	73	78	81	Tuntas
21.	S21	37	28	66	78	Tuntas
22.	S22	41	56	73	86	Tuntas
23.	S23	94	98	96	96	Tuntas
24.	S24	86	94	92	98	Tuntas
25.	S25	46	50	77	81	Tuntas
26.	S26	48	65	78	86	Tuntas
27.	S27	56	70	81	78	Tuntas
28.	S28	83	81	78	81	Tuntas
29.	S29	41	50	66	76	Belum Tuntas
Jumlah		1703	1888	2284	2455	
Rata-rata		58,72	65,10	78,75	84,65	

Keterangan: Nilai Ketuntasan Minimal 77

Berdasarkan data nilai dalam tabel di atas dapat diketahui sebanyak 25 siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal 77 dan sebanyak 4 siswa yang belum mencapai nilai minimal. Selain itu, peningkatan rata-rata nilai tes pembelajaran dari tiap siklus lebih jelas dapat dilihat dalam diagram berikut.



Berdasarkan analisa hasil tes kemampuan menulis aksara Jawa, yaitu pada S4 dan S20, Kesalahan yang ada sudah tidak begitu banyak lagi. Penulisan aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer, yang dilakukan siswa sudah meningkat dan lebih baik dari pada hasil penulisan aksara Jawa pada tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Beberapa kekurangan yang masih ada dalam penulisan aksara Jawa sebagai berikut.

Aspek penulisan aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, *aksara swara*, dan angka Jawa sudah dapat dikategorikan baik dan hasilnya sudah mendekati yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari sedikit kesalahan dalam penulisan aksara Jawa *pasangan*, *sandhangan*, *aksara swara*, dan angka Jawa. Pada contoh kutipan pekerjaan tes siklus II S1 dan S15, ada dua kesalahan dalam penulisan aksara Jawa, yaitu pada contoh soal tes tulis “adiluhung” dan “tradisional”. Kedua kutipan yang dituliskan oleh S1 dan S15 menjadi

a f il ꦱꦲꦭꦸꦁ \ dan t ꦠꦼꦢꦶꦭꦸꦁ \ sedangkan seharusnya a f il ꦱꦲꦭꦸꦁ dan t ꦠꦼꦢꦶꦭꦸꦁ \. Pada kasus tersebut terjadi kesalahan pada *sandhangan* seharusnya menggunakan *cecak* (ꦱꦱ), dan terjadi kesalahan pada *sandhangan* yang seharusnya menggunakan *cakra* (...]).

Siswa juga sudah menunjukkan antusiasme yang bagus dalam mengikuti pembelajaran yang terlihat dari hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak menunjukkan adanya kebosanan apalagi terhadap media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa media *hanacaraka font* juga dapat

memberikan pengaruh meningkatnya semangat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

4) Refleksi

Pada penelitian ini, refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran siklus III. Pada siklus III sebagian besar rencana sudah dapat terlaksana. Secara umum, hasil refleksi setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus III adalah sebagai berikut.

- a) Pada umumnya siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa dengan *hanacaraka font* sesuai dengan rancangan tindakan yang telah disusun.
- b) Tindakan yang dilaksanakan dapat menghasilkan perubahan positif dalam hal kemampuan menulis siswa, sikap, minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Jawa. Siswa tampak tidak merasa bosan dan kurang tertarik lagi dalam mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa sehingga menimbulkan semangat siswa terhadap pembelajaran.
- c) Dilihat dari observasi selama kegiatan pembelajaran, sebagian siswa sudah aktif dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang hanya berani menjawab pertanyaan dan menagerjakan tugas saja, namun belum berani bertanya atau mengeluarkan pendapat.
- d) Kesalahan yang masih sering terjadi dalam hasil pekerjaan siswa pada siklus III adalah sebagian besar pada *pasangan, sandhangan*, dan tanda baca yang masih belum tepat.

- e) Siswa mengalami peningkatan nilai hasil tes menulis aksara Jawa yang dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II, yaitu 65,10 menjadi 78,75. Dari siklus II ke siklus III, yaitu 78,75 menjadi 84,65.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, dengan melihat hasil refleksi pada siklus III peneliti tindakan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan *hanacaraka font* tidak dilanjutkan lagi. Pada siklus III telah terjadi perubahan positif yang cukup signifikan pada pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa, serta nilai hasil tes menulis aksara Jawa pada siswa terus mengalami peningkatan. Selain itu, disebabkan oleh keterbatasan waktu.

4. Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Menggunakan Media *Hanacaraka Font* Kelas VIII B SMP N 4 Kalasan.

Pemberian tindakan pada proses peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer. Tindakan tersebut diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa. Proses pemberian tindakan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu tahap pra tindakan, tahap siklus I, tahap siklus II, tahap siklus III. Pada tahap pra tindakan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan menulis kata dan kalimat sederhana beraksara Jawa awal yang dimiliki siswa sebelum dilakukan pemberian tindakan yang berupa menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

Pada tahap pra tindakan pemberian tindakan belum menggunakan media pembelajaran. Banyak siswa yang pada awalnya tidak begitu tertarik dengan

pembelajaran menulis aksara Jawa yang dirasa kurang menarik dan membosankan. Siswa juga banyak menemui kesulitan dalam menulis aksara Jawa.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes menulis aksara Jawa pada tahap pra tindakan yang menunjukkan nilai rata-rata siswa yang masih jauh di bawah nilai ketuntasan. Ketidaktertarikan siswa dan berbagai kesulitan yang dialami siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Jawa tersebut tentu saja harus diperbaiki dan diatasi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Salah satu solusi pemecahan yang dipilih adalah dengan menggunakan media dengan bantuan komputer dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. Pemberian tindakan dengan penggunaan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dilakukan dalam tiga siklus setelah dilaksanakan tahap pra tindakan. Selama pelaksanaan tindakan dalam tiga siklus tersebut yang terbagi ke dalam enam kali pertemuan dengan dua kali pertemuan pada masing-masing siklus, selalu dilakukan monitoring atau pengamatan dari awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Proses pemberian tindakan yang dilakukan merupakan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga siklus yang memerlukan waktu enam kali pertemuan yang tersusun sesuai jadwal yang telah disepakati peneliti sekaligus pelaksana tindakan dan kolaborator. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP N 4 Kalasan yang berjumlah 29 siswa. Semua siswa mengikuti pembelajaran menulis beraksara Jawa.

Pelaksana tindakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Pemberian tindakan dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam setiap minggunya. Setiap siklus yang telah selesai dilaksanakan diakhiri dengan tes untuk mengukur kembali kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa yang diperoleh siswa setelah tindakan dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer.

Pelaksanaan pemberian tindakan dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan yang merupakan hasil kesepakatan dan diskusi antara peneliti sekaligus pelaksana tindakan dan kolaborator dalam penelitian, yaitu pendahuluan, inti kegiatan pembelajaran atau pemberian materi, penguasaan atau tes, dan mengerjakan tes tulis mengalihaksarakan dari aksara Latin ke dalam aksara Jawa. Pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer ternyata mendapat sambutan respon yang positif dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat serta aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa.

Pada setiap tahapan langkah yang dilakukan dalam pemberian tindakan terjadi peningkatan proses maupun hasil yang cukup baik. Terlihat dari segi proses pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung dirasa lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa yang mengikutinya, sedangkan dari segi hasil yang diperoleh peningkatan rata-rata nilai tes kemampuan awal menulis siswa jika dibandingkan dengan tahap pra tindakan atau tes kemampuan menulis siswa

sebelum dilaksanakan pemberian tindakan, meskipun peningkatan yang terjadi belum maksimal.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan baik proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran yang menyebabkan tidak maksimalnya proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam praktik menulis aksara Jawa menggunakan media *hanacaraka font*. Masih ada siswa yang belum begitu hafal dengan aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, *aksara swara*, *aksara murda*, dan angka Jawa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran menggunakan media *hanacaraka font* bantuan komputer dengan dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II guna memperbaiki tindakan siklus I.

Pada pelaksanaan pemberian pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan hampir sama pada siklus I. pada siklus II pemberian materi difokuskan untuk memberikan penguatan dan penjelasan materi yang telah disampaikan pada siklus I serta hal-hal yang masih kurang dalam siklus I yang selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan pada siklus II tersebut, hal-hal yang dirasa dan dinilai kurang pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik. Aktivitas pembelajaran pada siklus II juga banyak mengalami peningkatan, seperti aktivitas siswa dalam memberi tanggapan atau respon terhadap pembelajaran.

Pada pelaksanaan pemberian tindakan siklus II masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan proses perbaikan pembelajaran

dengan dilanjutkan pemberian siklus III guna memperbaiki siklus II. Untuk meningkatkan hasil agar lebih maksimal.

Pada pelaksanaan pemberian siklus III, tindakan yang dilakukan hampir sama pada siklus I dan siklus II. Pada siklus III pemberian materi difokuskan untuk memberikan penguatan dan penjelasan materi yang telah disampaikan pada siklus II serta hal-hal yang masih kurang dalam siklus II yang selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus III. Hasil dari pelaksanaan pada siklus III tersebut, hal-hal yang dinilai kurang pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik.

Aktivitas pembelajaran pada siklus III juga banyak mengalami peningkatan, seperti Hasil yang dapat dilihat dalam peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa dengan *hanacaka font* ditandai dengan adanya peningkatan siswa membuat kartu nama beraksara Jawa dengan menggunakan *hanacaraka font*, dan siswa lebih bersemangat apabila disuruh menulis kata atau kalimat sederhana beraksara Jawa dengan *hanacaraka font*. Guru atau pelaksana tindakan juga sudah mampu menguasai kelas dengan baik seperti yang dapat diketahui pada catatan lapangan.

Peningkatan nilai baik individu maupun rata-rata dari tahap pra tindakan sampai akhir siklus III menunjukkan bahwa media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa. Selain meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa, media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer terbukti dapat memberikan peningkatan.

Peningkatan pada aspek lain selama pembelajaran yang diperoleh dari hasil tindakan, yaitu peningkatan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan, dan respon positif yang diberikan siswa selama mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi pembelajaran, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. sebagai contohnya selama pembelajaran berlangsung ketika ada salah satu siswa berani maju ke depan untuk mengerjakan soal atau praktik menulis aksara Jawa menggunakan *hanacaraka font*, kemudian siswa lain berani memberikan komentar atau tanggapan atas pekerjaan yang dilakukan salah satu siswa tersebut apakah sudah benar atau belum.

Sebelum diberi tindakan, rata-rata nilai kemampuan menulis siswa 58,72 dengan nilai terendah 21,00 dan nilai tertinggi 94,00. Setelah diberi tindakan, yaitu pada siklus I, rata-rata nilai kemampuan menulis siswa meningkat menjadi 65,10 dengan nilai terendah 28,00 dan nilai tertinggi 98,00. Pada siklus II, rata-rata nilai kemampuan menulis siswa menjadi 78,75 dengan nilai terendah 46,00 dan nilai tertinggi 98,00. Sementara itu, setelah diberi tindakan pada siklus III, rata-rata nilai kemampuan menulis siswa meningkat lagi menjadi 84,65 dengan nilai terendah 69,00 dan nilai tertinggi 98,00.

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data tersebut memberikan makna bahwa kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan antara sebelum diberi tindakan atau pra tindakan dan sesudah diberi tindakan, yaitu pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang cukup memberikan peningkatan terhadap kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa.

Melihat hasil yang didapatkan, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, yaitu kemampuan menulis beraksara Jawa.

Berdasarkan data hasil peningkatan nilai secara umum hasil nilai kemampuan menulis siswa dapat membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dikatakan cukup berhasil, karena melihat rata-rata nilai kelas yang diperoleh selalu meningkat dengan peningkatan yang cukup signifikan, artinya bahwa siswa kelas VIII B SMP N 4 Kalasan yang menjadi subjek dalam penelitian dapat mencapai keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer.

Peningkatan nilai rata-rata kemampuan siswa di atas secara tidak langsung dapat memberikan pembuktian bahwa media pembelajaran dengan bantuan komputer dengan media *hanacaraka font* merupakan salah satu media yang sesuai dan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. Media pembelajaran *hanacaraka font* dapat memberikan ketertarikan dan menghilangkan kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya kemampuan menulis beraksara Jawa pada siswa.

Peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa dapat dilihat juga pada besarnya peningkatan nilai dan kemampuan siswa yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I yang menunjukkan bahwa penggunaan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer dapat mampu memberikan hasil yang cukup maksimal dan signifikan, yaitu adanya peningkatan kemampuan

menulis beraksara Jawa dengan *hanacaraka font* pada siswa yang cukup menggemirakan. Hasil peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa dengan *hanacaka font* ditandai dengan adanya peningkatan siswa membuat kartu nama beraksara Jawa dengan menggunakan *hanacaraka font*, dan siswa lebih bersemangat apabila disuruh menulis kata atau kalimat sederhana beraksara Jawa dengan *hanacaraka font*.

Pengadaan evaluasi proses dan hasil analisis terhadap kemampuan menulis aksara Jawa selama pelaksanaan tindakan, yaitu proses pembelajaran menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer siswa kelas VIII B SMP N 4 Kalasan, memperlihatkan adanya peningkatan proses dan hasil setiap dilaksanakannya tindakan. Penelitian tindakan kelas ini juga telah membawa banyak dampak dan perubahan yang cukup bagus terutama bagi siswa meliputi, aktivitas dalam pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran, memotivasi siswa, serta kemampuan individu yang dimiliki siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini juga dapat memberikan manfaat bagi guru atau pendidik khususnya guru bahasa Jawa kelas VIII SMP N 4 Kalasan Yogyakarta yang bertindak sebagai pengajar dan pengampu mata pelajaran bahasa Jawa. Penelitian ini juga dapat memberikan sebuah pengalaman baru bagi guru tentang penggunaan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

Proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan media *hanacaraka font* mampu meningkatkan kemampuan

siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang baru tentunya dapat memberikan suatu solusi yang dapat digunakan sebagai salah satu pemecahan masalah tentang kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis aksara Jawa. Proses pembelajaran yang baik juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil dan prestasi siswa. Guru, siswa, dan media pembelajaran merupakan komponen utama dalam suatu pembelajaran yang dapat menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan pelaksanaan tindakan di atas, maka dapat diperoleh beberapa simpulan yang menunjukkan keberhasilan proses dan keberhasilan prestasi. Keberhasilan proses dan keberhasilan prestasi pada pelaksanaan pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut.

1. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses pada siklus I dapat dilihat berdasarkan hasil analisa dan pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus I. Keberhasilan proses tersebut dapat diketahui melalui pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran menulis aksara Jawa dengan diperolehnya berbagai data hasil pengamatan dan masukan yang berguna untuk membangun serta memperbaiki jalannya proses pembelajaran.

Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa dengan *hanacaraka font* dengan bantuan komputer, karena menurut pendapat beberapa siswa ketika diberikan kesempatan untuk bertanya dan

mengeluarkan pendapat tentang pembelajaran menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer, media yang digunakan dalam pembelajaran lebih menarik. Meskipun demikian, masih terdapat pula beberapa siswa yang masih mengalami berbagai masalah dan membuat kegaduhan sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

Masalah yang masih di alami sebagian siswa tersebut, antara lain ketika mereka mendapatkan materi ada yang tidak memperhatikan sehingga ketika siswa tersebut diberikan latihan menulis dengan menggunakan *hanacaraka font*, mereka tetap kesulitan untuk menulisnya. Adapula siswa yang benar-benar mengalami kesulitan dalam menggunakan media *hanacaraka font*.

Permasalahan lain yang juga muncul adalah siswa masih banyak yang bersikap pasif dan hanya beberapa siswa yang bersikap aktif, sehingga ketika mereka mengalami kesulitan atau ada yang belum dipahami tentang materi mereka hanya diam saja tidak mau bertanya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pelaksana tindakan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami atau mengerti kepada teman yang lain yang lebih paham.

Pada siklus II kembali dilakukan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran dan diperoleh beberapa masukan yang menunjukkan semakin membaik dan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer. Pada siklus II sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa dengan *hanacaraka font* secara baik. Sedikit-

demikian sedikit mereka dapat mengikuti tahap-tahap pembelajaran menulis aksara Jawa dengan *hanacaraka font* dengan baik, namun demikian masih ada beberapa siswa yang belum dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa menggunakan *hanacaraka font* secara maksimal.

Pada siklus III hampir sama dalam pelaksanaan tindakan dengan siklus I dan siklus II. Pada siklus III juga dilakukan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran dan diperoleh hasil yang semakin baik dan meningkatnya antusias siswa dalam menulis aksara Jawa dengan *hanacaraka font*. Ada beberapa siswa dapat menunjukkan kreativitasnya dengan menuliskan nama kartu nama, adapula menulis nama pacarnya dengan *hanacaraka font* dengan diberi bingkai-bingkai pada tulisannya, dan siswa lebih bersemangat apabila ada tugas menulis aksara Jawa menggunakan aksara Jawa. Mereka juga lebih antusias dalam mengikuti tahap-tahap pembelajaran menulis aksara Jawa dengan *hanacaraka font*.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer pada siswa kelas VIII B SMP N 4 Kalasan pada siklus I, siklus II, dan pada siklus III dapat memberikan peningkatan kualitas proses pembelajaran dari kemampuan menulis siswa, baik dari segi proses maupun dari segi hasil pembelajaran serta dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil.

Hal tersebut sejalan dengan Jihad, Asep dan Abdul Haris (2008: 1-2) yang menyatakan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut pada dasarnya merupakan suatu tahapan perubahan perilaku seorang

siswa yang positif yang merupakan hasil interaksi siswa dengan lingkungan sekitar. Belajar juga merupakan proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan penyebaran angket yang diberikan kepada siswa dalam hal bagaimana pendapat siswa selama mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media *hanacaraka font*. Siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan media berbantuan komputer, yaitu *hanacaraka font* dalam pembelajaran. hal tersebut dapat dilihat pada hasil angket yang disebarkan kepada siswa setelah tindakan diberikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan dan proses pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang positif dan perubahan perilaku keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer. Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berbagai perubahan atau peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font* dalam pembelajaran.

Berbagai perubahan atau peningkatan kemampuan menulis siswa tersebut merupakan salah satu hasil interaksi antara pelaksana tindakan atau guru dan siswa. Media pembelajaran yang menunjukkan adanya indikasi keberhasilan dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang salah satunya

meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer.

2. Keberhasilan Prestasi

Keberhasilan prestasi dalam penelitian ini dapat diketahui dari data hasil tes yang diberikan pada siswa, baik pada tes pra tindakan, tes siklus I, tes siklus II, dan pada tes siklus III. Tes yang dilakukan dengan memberikan soal-soal maupun latihan-latihan yang harus dikerjakan siswa setelah pemberian tindakan pada tiap tahap atau siklus selesai, yaitu pada akhir tiap tahap atau siklus. Pemberian tes dilakukan dengan menyesuaikan materi yang telah diberikan kepada siswa sehingga materi yang telah diserap siswa dan kemampuan menulis yang dimiliki siswa dapat diasah dan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil kemampuan menulis aksara Jawa siswa pada pra tindakan, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis aksara Jawa siswa meningkat setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media *hanacaraka font*. Hal ini dibuktikan bahwa tindakan yang dilakukan cukup berhasil. Setelah menganalisis hasil tindakan pada setiap siklusnya, dapat diketahui bahwa hasil data tiap siklus mengalami peningkatan jumlah siswa memperoleh nilai dibawah KKM setiap siklusnya semakin menurun. Artinya siswa kelas VIII B SMP N 4 Kalasan telah mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font*. Keberhasilan peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font*. Keberhasilan prestasi peningkatan

kemampuan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font* dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut.

a. Penulisan Aksara Jawa

1) Tahap Pra Tindakan

Pada tahap pra tindakan siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis aksara Jawa. Kebanyakan siswa masih salah dalam membedakan aksara Jawa *da, dha, ta, tha, sa,* dan *na*. Seperti contoh pekerjaan S9 menulis *bade* b f e yang seharusnya *badhe* b d e S13 menulis *dami* f mi yang seharusnya *sami* s mi.

2) Tahap Siklus I

Setelah tahap pra tindakan, siswa mulai dikenalkan aksara Jawa menggunakan *hanacaraka font*. Siswa mulai berantusias dalam menulis aksara Jawa, tetapi masih banyak siswa yang masih belum memahami penulisan aksara Jawa menggunakan *hanacaraka font* kesalahan pada penulisan aksara Jawa *da* dan *dha*. Seperti contoh pekerjaan siswa S10 menulis *Dasarata* d s r t yang seharusnya f s r t .

3) Tahap Siklus II

Pada tahap tindakan yang dilakukan pada siklus II siswa sudah mulai bisa memahami penulisan aksara Jawa menggunakan media *hanacaraka font*. Seperti contoh pekerjaan S5 dalam penulisan *Raden* r [f n \. Hasil peningkatan

pekerjaan S25 penulisan *Wisnu* menjadi *wiS \n u* yang seharusnya menggunakan pasangan *sa (... S) wiS n u*

3) Tahap Siklus II

Pada tahap tindakan yang dilakukan pada siklus II siswa sudah mulai bisa memahami penulisan *pasangan* aksara Jawa menggunakan media *hanacaraka font*. Beberapa siswa sudah dapat menempatkan *pasangan* aksara Jawa, dan penggunaan *pangkon* (mati) sudah jarang digunakan. Misalnya hasil pekerjaan S4 *Kuku Pancanaka k uk up n th k .*

4) Tahap Siklus III

Pada tahap tindakan siklus III, siswa memahami penggunaan *pasangan* aksara Jawa menggunakan *hanacaraka font*. Pemahaman siswa dalam menulis *pasangan* aksara Jawa sudah meningkat. Dilihat dari contoh hasil pekerjaan siswa S17, dalam penulisan *Pandhita Resi Bisma p n th r s ib is || Peningkatan* pada siklus III siswa sudah dapat menggunakan *pasangan* aksara Jawa dengan benar.

c. Penulisan *Sandhangan* Aksara Jawa

1) Tahap Pra Tindakan

Pada tahap pra tindakan siswa masih banyak mengalami kesulitan dan kesalahan dalam menulis *sandhangan* aksara Jawa. Kebanyakan siswa masih salah dalam membedakan aksara *sandhangan swara*. Seperti contoh pekerjaan S8 menulis *sandhangan* aksara Jawa *dipunparingaken* menjadi *dip un \p riz [k n* yang seharusnya *f ip un Pr iz k n *.

2) Tahap Siklus I

Siswa mulai dikenalkan *sandhangan* aksara Jawa menggunakan *hanacaraka font*. Siswa mulai berantusias dalam menulis *sandhangan* aksara Jawa, tetapi masih banyak siswa yang belum memahami penggunaan penulisan *sandhangan* aksara Jawa menggunakan *hanacaraka font*. Kesalahan dalam penulisan aksara Jawa pada , misalnya S4 dalam penulisan *Werkudara*.

Kebanyakan kesalaham siswa dalam menulis [wɾ\k ɸ r yang seharusnya wɾk ɸ r.

3) Tahap Siklus II

Pada tahap tindakan yang dilakukan pada siklus II siswa sudah mulai bisa memahami penulisan *sandhangan* aksara Jawa menggunakan media *hanacaraka font*. Beberapa siswa sudah dapat menempatkan *sandhangan* aksara Jawa dengan benar. Misalnya hasil pekerjaan S22 dalam penulisan *Kasatria* k s t ɸy .

4) Tahap Siklus III

Pada tahap tindakan siklus III, siswa antusias mempelajari menulis *sandhangan* aksara Jawa menggunakan *hanacaraka font*. Pemahaman siswa dalam menulis *sandhangan* aksara Jawa sudah meningkat. Contoh pada pekerjaan S26 menulis *Wayang lan kethoprak* wy ɸ n [q op]k \.

d. Penulisan Aksara Swara

1) Tahap Pra Tindakan

Pada tahap pra tindakan, penulisan *aksara swara* sudah dikenalkan kepada siswa, akan tetapi tidak dijadikan pedoman penilaian. Kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan memahami penulisan *aksara swara*. Misalnya pada

pekerjaan S1 menulis *Indonesia* a i [n b [n s i a yang seharusnya I [n b [n s i y .

2) Tahap Siklus I

Siklus I, siswa mulai diajarkan penulisan *aksara swara*, penulisan *aksara swara* ada dalam pedoman penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam penulisan *aksara swara*. Tetapi, masih banyak kesalahan pada siswa dalam menulis *aksara swara*. Misalnya seperti pekerjaan S6 *Abiyasa* dan *Udawa* masih menggunakan aksara Jawa *ngglegena*, misalnya a b i y s dan a u d w yang seharusnya menggunakan *aksara swara* menjadi A b i y s dan U f w.

3) Tahap Siklus II

Pada tahap siklus II untuk penulisan *aksara swara* ini masih dijadikan penilaian, akan tetapi pada soal tes siklus II tidak disertakan. Penulisan *aksara swara* dinilai dari latihan-latihan yang dilakukan pada saat sebelum tes siklus II.

Contoh pada penulisan S5 pada penulisan *Internet* I n t e r n e t \.

4) Tahap Siklus III

Pada tahap siklus III sama dengan siklus II untuk penulisan *aksara swara* ini masih dijadikan penilaian, akan tetapi pada soal tes siklus III tidak disertakan. Penulisan *aksara swara* dinilai dari latihan-latihan yang dilakukan pada saat sebelum tes siklus III. Siswa sudah mengalami peningkatan pada siklus III dalam

menulis *aksara swara*. Pada contoh pekerjaan S9 dalam menulis *Elindha lagi tuku buku karo Irwan* El in || git uk ub uk uk [rol lwn\.

e. Penulisan Angka Jawa

1) Tahap Pra Tindakan

Pada tahap pra tindakan siswa masih kesulitan dan masih banyak kesalahan dalam penulisan angka Jawa. Kebanyakan siswa tidak dapat menulis angka Jawa, soal-soal tes yang terdapat angka Jawa tidak dikerjakan atau dikosongi, dan ada beberapa siswa yang belum paham penulisan angka Jawa.

Pada contoh pekerjaan S14 penulisan angka Jawa 1994 ! p p 4 penulisan yang benar 1 9 9 4.

2) Tahap Siklus I

Pada tahap siklus I, siswa mengalami peningkatan dalam menulis angka Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font*. Siswa mulai memahami cara menulis angka Jawa. Seperti contoh pekerjaan S17 dalam penulisan angka Jawa

12 wungkus 1 2 wuk us \ yang seharusnya : 1 2 : wuk us \

3) Tahap Siklus II

Pada tahap siklus II penulisan angka Jawa siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa sudah dapat menggunakannya dengan

benar. Contoh pekerjaan S18 dalam penulisan 250 : 2 50: .

4) Tahap Siklus III

Tahap siklus III kebanyakan siswa sudah dapat memahami penulisan angka Jawa dengan benar. Pada siklus III penulisan angka Jawa sudah dikatakan maksimal. Seperti contoh pekerjaan siswa dalam menulis angka Jawa. Contoh pekerjaan S15 dalam penulisan RP. 25.000 siswa sudah dapat menulis dengan benar : 25000: ruy h.

f. Penulisan Tanda Baca

1) Tahap Pra Tindakan

Pada tahap pra tindakan siswa masih banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Kebanyakan siswa masih belum menggunakan tanda baca pada awal kalimat atau akhir kalimat. Contoh pada pekerjaan S16, misalnya pada penulisan *aku mangkat sekolah* a k m k t S e k o l h yang seharusnya menjadi ? a k m k t S e k o l h.

2) Tahap Siklus I

Pada tahap siklus I, siswa mengalami peningkatan dalam penggunaan tanda baca dengan menggunakan media *hanacaraka font*. Siswa mulai memahami penggunaan tanda baca. Pada contoh pekerjaan siswa S15 penulisan 10. Udawa menjadi 10; Uf w.

3) Tahap Siklus II

Pada tahap siklus II penulisan penggunaan tanda baca siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa sudah dapat menggunakannya dengan benar. Contoh pada pekerjaan siswa S14 dalam penulisan *I. Prabu Bathara Kresna* 1 : p] b u b q r k } s ||

4) Tahap Siklus III

Tahap siklus III kebanyakan siswa sudah dapat memahami penggunaan penulisan tanda baca dengan benar. Pada contoh pekerjaan S23 dalam menulis kalimat *4. Semar, Gareng, lan Bagong iku kalebu punakawan.*

4: ?s m/, g [r_ l n [g_ a i k u k l b p u n k w n \, Pada siklus III penulisan penggunaan tanda baca sudah dapat dikatakan maksimal.

Penggunaan instrumen tes dan latihan-latihan dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa siswa dapat dikatakan berhasil dengan melihat peningkatan yang signifikan nilai rata-rata maupun individu, setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Penggunaan instrumen tersebut, juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi-Arikunto (2006: 250) yang menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki secara individu maupun kelompok. Penggunaan instrumen tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa khususnya dalam menulis aksara Jawa dengan *hanacaraka font*.

Penciptaan suasana pembelajaran yang menarik dan kondusif mampu meningkatkan antusias siswa serta memunculkan interaksi yang baik antara guru atau pelaksana tindakan dengan siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran yang baik. Pemberian motivasi oleh guru atau pelaksana tindakan juga dapat meningkatkan keberanian siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer, dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VIII B SMP N 4 Kalasan Yogyakarta. Peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata sebelum pelaksanaan sebesar 58,72. Nilai rata-rata siklus I, 65,10 yang berarti mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus II, 78,75 yang berarti mengalami peningkatan lebih besar daripada siklus I. Kemudian, dalam siklus III, nilai rata-rata menulis kalimat sederhana beraksara Jawa dengan menggunakan *hanacaraka font* adalah 84,65.

Peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal 77 juga terlihat pada tahap pra tindakan terdapat 10 siswa, pada siklus I terdapat 11 siswa, pada siklus II terdapat 21 siswa, dan pada siklus III terdapat 25 siswa. Berdasarkan hasil tersebut memberikan bukti bahwa peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal 77 meningkat pada tiap siklusnya setelah dilaksanakannya pemberian tindakan.

Selain hal tersebut, keberhasilan pembelajaran menulis aksara Jawa juga dapat dilihat dari perubahan respon dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran

yang menunjukkan indikasi peningkatan dan perubahan sikap siswa tersebut ditandai dengan siswa lebih kreatif dengan membuat kartu nama dengan *hanacaraka font*, siswa lebih bersemangat apabila disuruh membuat kata atau kalimat sederhana beraksara Jawa dengan *hanacaraka font*.. Siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan pelaksana tindakan maupun dengan siswa lain selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa sudah terbiasa menyampaikan pendapat sendiri secara langsung kepada guru dan teman-temannya.

Berbagai hal tersebut yang membuat siswa lebih mudah dan percaya diri dalam menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font* dan mengerjakan tes atau latihan yang diberikan. Dengan demikian, siswa tidak lagi merasa takut terhadap pembelajaran menulis aksara Jawa apalagi dengan adanya media pembelajaran dengan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer yang memberikan kemudahan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa yang dimiliki siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini juga dapat diuraikan implikasi penelitian. Implikasi penelitian tersebut, adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer dapat digunakan di kelas lain, bahkan dapat digunakan untuk membuat tulisan-tulisan aksara Jawa dengan kreativitas siswa.

2. Penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa dengan media *hanacaraka font*.

C. Saran

Pada penelitian tindakan kelas ini beberapa hal yang disarankan diantaranya sebagai berikut.

1. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font*.
2. Bagi guru, penerapan media *hanacaraka font* dengan bantuan komputer perlu dikembangkan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brook, Cleanth and Robert Penn Warren. 1979. *Modern Rhetoric*. New York: Harcourt Brace Javanoich, Inc.
- Darusuprpta, dkk. 2003. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Dinas Pendidikan. 2000. *Kurikulum Muatan Lokal Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan.
- Djamarah, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerlach, V. G and Ely D. P. 1971. *Teaching and Media a Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- _____. 1989 *Media Pendidikan*. Bandung: Aditya Citra Bakti.
- Hipple, Theodore W. 1973. *Testing English As a Second Language*. New Dehli: Tata Mc. Graw Hill
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemmis and Mc Taggart. 1992. *The Action Research Planner*. Australia, Victoria: Dekin University.
- Kemp, J. E and Dayton, D. K. 1985. *Planning and Producting Instructional Media (Fifth Editional)*. New York: Harper and Row Publisher.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nitisari, Manik Wahyu. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa dengan Menggunakan Media Hanacaraka Font pada Siswa Kelas V-B SD N Bangunsari Pacitan*. Skripsi S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, FBS UNY.
- Padmosoekotjo, S. 1989. *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: PT. Citra Jaya Murti.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1966. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sadiman, AS. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Simanjuntak, N. 1986. *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Soewita. 1983. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Solo: Herary Offset.
- Sudjana. 1995. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi-Arikunto. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Pendidikan Audio Visual*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suratmanto, Agus. 2011. *Peningkatan Kemampuan Transliterasi Teks Beraksara Jawa dengan Media Berbantuan Komputer pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Bantul*. Skripsi SI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, FBS UNY.
- Suryadipura. 2008. *Cara Membaca dan Menulis Huruf Jawa*. Bandung: Yrama Widya.
- Suryana, Y, Priatna, T. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tsabita.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teguh, Budi Sayoga. 2004. *Aturan Baku Penulisan Aksara Jawa*. Purwokerto.
- Teguh, Budi Sayoga. 2004. *Dokumentasi dan Panduan Pemakaian Hanacaraka Truetype Font untuk Perangkat Lunak Komputer Berbasis Sistem Operasi Windows*. Purwokerto.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 1 (Pertemuan ke-1 dan ke-2)

Nama Sekolah : SMP N 4 Kalasan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas/Semester : VIII/ Gasal
 Pertemuan : ke-1 dan ke-2
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

- A. Standar Kompetensi** : Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa.
- B. Kompetensi Dasar** : Menuliskan kembali pengalaman tentang cerita wayang.
- C. Indikator** : 1. Siswa dapat menulis tokoh-tokoh pewayangan dengan aksara Jawa.
 2. Siswa dapat menulis pewatakan dalam pewayangan menggunakan aksara Jawa.
 3. Siswa dapat mengidentifikasi aksara Jawa *pasangan, sandhangan, angka Jawa, aksara swara.*

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat:

1. Menulis tokoh-tokoh dalam pewayangan menggunakan aksara Jawa.
2. Menulis pewatakan dalam pewayangan menggunakan aksara Jawa.
3. Mengidentifikasi aksara Jawa *pasangan, sandhangan, angka Jawa, dan aksara swara.*

E. Materi Pelajaran

1. Aksara Jawa *legena* dan *pasangan-nya*

Padmosoekotjo dalam buku *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa* (1989: 13-52) juga menjelaskan pedoman menulis aksara Jawa. Pedoman menulis aksara Jawa tersebut dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu

penulisan *aksara legena* dan *pasangan-nya*, *sandhangan aksara Jawa*, pemakaian tanda baca, *akssara Jawa*, *aksara swara*, *aksara murda*, dan *aksara rekan*. Keseluruhan aksara Jawa *legena* dan *pasangan-nya* berjumlah 20 aksara. Keduapuluh aksara Jawa *legena* dan *pasangan-nya* secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Aksara Jawa dan *Pasangan-nya*

Aksara Jawa <i>Legena</i>					<i>Pasangan</i>				
a	n	c	r	k	...H	...l	...l
[hɔ]	[nɔ]	[cɔ]	[rɔ]	[kɔ]	[hɔ]	[nɔ]	[cɔ]	[rɔ]	[kɔ]
f	t	s	w	l	...f	... l	...S	... W	... l
[dɔ]	[tɔ]	[sɔ]	[wɔ]	[lɔ]	[dɔ]	[tɔ]	[sɔ]	[wɔ]	[lɔ]
p	d	j	y	v	... P '	... V
[pɔ]	[dhɔ]	[jɔ]	[yɔ]	[nyɔ]	[pɔ]	[dhɔ]	[jɔ]	[yɔ]	[nyɔ]
m	g	b	q	z i
[mɔ]	[gɔ]	[bɔ]	[thɔ]	[ngɔ]	[mɔ]	[gɔ]	[bɔ]	[thɔ]	[ngɔ]

2. *Sandhangan aksara Jawa*

Sandhangan aksara Jawa adalah penanda yang dipakai untuk mengubah dan menambah bunyi aksara atau *pasangan-nya*. *Sandhangan aksara Jawa* berjumlah 12 aksara *sandhangan* yang dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut

1) *Sandhangan Swara* berjumlah lima macam.

Tabel 2. *Sandhangan Swara*

Nama <i>Sandhangan</i>	Bentuk <i>Sandhangan</i>	Keterangan	Contoh
<i>Wulu</i>	...l	Tanda vokal <i>i</i>	a ik i = <i>iki</i>

Tabel lanjutan

<i>Suku</i>	...ll	Tanda vokal <i>u</i>	k ul l = <i>kudu</i>
-------------	-------	----------------------	----------------------

<i>Pêpêt</i>	...l	Tanda vokal ê	s ɣ = <i>sêga</i>
<i>Taling</i>	[...]	Tanda vokal è-é	[k w n \ = <i>kéwan</i>
<i>Taling tarung</i>	[...o	Tanda vokal o	k ɛ [b o = <i>kêbo</i>

2) *Sandhangan Wyanjana* yang berjumlah tiga macam.

Tabel 3. Sandhangan Wyanjana

Nama Sandhangan	Bentuk Sandhangan	Keterangan	Contoh
<i>Cakra</i>	...]	Tanda pengganti	k]s = <i>krasa</i>
<i>Kêrêt</i>	...}	Tanda pengganti	k }t ɣ \ = <i>krêtêg</i>
<i>Pengkal</i>	...-	Tanda pengganti y	k -a i = <i>kyai</i>

3) *Sandhangan Panyigeg Wanda* yang berjumlah dua macam.

Tabel 4. Sandhangan Panyigeg

Nama Sandhangan	Bentuk Sandhangan	keterangan	contoh
<i>Wignyan</i>	...h	Tanda pengganti...h	s i r h' = <i>sirah</i>
<i>Layar</i>	...l	Tanda pengganti...r	b l b l' = <i>bubur</i>
<i>Cécak</i>	...=	Tanda Pengganti...ng	l y = = <i>layang</i>

3. Angka Jawa

Tabel 5. Angka Jawa

Angka Arab	Angka Jawa	Angka Arab	Angka Jawa
1	ꦠꦺꦤ꧀	6	ꦠꦺꦤ꧀

2	2	7	7
3	3	8	8
4	4	9	9
5	5	0	0

4. Aksara Swara

Aksara swara biasanya digunakan untuk menulis kata-kata serapan dari bahasa asing. *Aksara swara* tidak dapat menjadi *pasangan* dan tidak dapat diberi *sandhangan*.

Tabel 7. Aksara Swara

Aksara Swara (Latin)	Aksara Swara (Jawa)
A	A
I	I
U	U
E	E
O	○

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah/Penjelasan

Ceramah/penjelasan digunakan untuk mengawali pembelajaran.

2. Demonstrasi

Demonstrasi adalah penggunaan media pembelajaran aksara Jawa berbantuan komputer dengan menggunakan media *hanacaraka font* dalam pembelajaran menulis beraksara Jawa. Media pembelajaran yang digunakan

adalah media berbantuan komputer dengan menggunakan *hanacaraka font*. Media pembelajaran digunakan untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan, yaitu tentang aksara Jawa.

3. Tanya Jawab

Tanya jawab digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai pemahaman tentang aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, angka Jawa, dan *aksara swara*.

4. Praktik

Praktik digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa setelah mendapatkan materi dan penjelasan dari guru. Praktik dilakukan dengan siswa secara langsung mempraktikkan menulis tokoh-tokoh dan perwatakan dalam cerita wayang.

5. Pemberian tugas

Melatih kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/pelaksana tindakan membuka pelajaran dengan salam kemudian doa. 2. Guru/pelaksana tindakan mengabsen siswa. 3. Guru/pelaksana tindakan memberikan apresepsi 	5 menit

	tentang cerita wayang.	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/pelaksana tindakan memberikan penyegaran kembali dan mengingatkan kembali tentang materi cerita wayang. 2. Guru/pelaksana tindakan menerangkan materi tentang penulisan dan penggunaan aksara Jawa, <i>pasangan</i> dan <i>sandhangan</i> dengan menggunakan media <i>hanacaraka font</i>. 3. Guru/pelaksana tindakan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas dengan mengangkat tangan. 4. Guru/pelaksana tindakan memberikan latihan kepada siswa untuk menulis tokoh-tokoh dalam cerita wayang dengan menggunakan aksara Jawa. 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/pelaksana tindakan memberikan penguatan materi tentang menulis karangan beraksara Jawa, <i>pasangan</i>, dan <i>sandhangan</i>. 2. Guru/pelaksana tindakan menutup pelajaran. 	5 menit

b. Pertemuan Kedua

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/pelaksana tindakan membuka pelajaran dengan salam kemudian doa. 2. Guru/pelaksana tindakan mengabsen siswa. 3. Guru/pelaksana tindakan memberikan apresepsi tentang cerita wayang. 	5 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/pelaksana tindakan memberikan penyegaran kembali dan mengingatkan kembali tentang materi cerita wayang. 	

	<p>2. Guru/pelaksana tindakan menerangkan materi tentang penulisan dan penggunaan aksara Jawa, angka Jawa dan aksara <i>swara</i> dengan menggunakan media <i>hanacaraka font</i>.</p> <p>3. Guru/pelaksana tindakan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas dengan mengangkat tangan.</p> <p>4. Guru/pelaksana tindakan memberikan latihan kepada siswa untuk menulis tokoh-tokoh dan perwatakan dalam cerita wayang dengan menggunakan aksara Jawa.</p>	70 menit
Penutup	<p>1. Guru/pelaksana tindakan memberikan penguatan materi tentang menulis karangan beraksara Jawa, angka Jawa, dan aksara <i>swara</i>.</p> <p>2. Guru/pelaksana tindakan menutup pelajaran.</p>	5 menit

H. Alat, Media, dan Sumber Belajar

1. Alat belajar

Laptop/komputer, LCD, pensil, spidol, *white board*, penghapus.

2. Media belajar

Aplikasi/*software* pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font*.

3. Sumber belajar

- a. Abikusno. 1996. *Pepak Basa Jawa Anyar*. Surabaya: Ekspres.
- b. Padmosoekotjo, S. 1989. *Wewaton Penulisan Baha Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: PT Citra Jaya Murti.
- c. Jatirahayu, Warih, dkk. 2008. *Kaloka Basa*. Yogyakarta: Bios Offset.

I. Penilaian

1. Penilaian proses

Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2. Teknik : Tes Tulis

3. Bentuk Instrumen : Tes Tulis

4. Soal

a. Soal tes tulis : *Kaserata ukara ing ngandhap menika mawi aksara Jawa kanthi leres!*

5. Kunci Jawaban

a. Tes Tulis

Kunci jawaban sesuai dengan materi tentang cerita wayang yang diberikan dalam pelajaran yang dibuat oleh guru.

6. Kriteria Penilaian

a. Tes Tulis

No.	Aspek yang dinilai dalam menulis aksara Jawa dari tulisan latin ke dalam aksara Jawa	Skor
1.	Ketepatan penulisan aksara Jawa	20
2.	Ketepatan penulisan <i>pasangan</i> aksara Jawa	20
3.	Ketepatan penulisan <i>sandhangan</i> aksara Jawa	20
4.	Ketepatan penulisan <i>aksara swara</i>	10

Tabel lanjutan.

No.	Aspek yang dinilai dalam menulis aksara Jawa dari tulisan latin ke dalam aksara Jawa	Skor
5.	Ketepatan penulisan angka Jawa	15
6.	Ketepatan penulisan tanda baca	15
	Skor maksimal/total	100

Perhitungan nilai akhir (dalam skala 0-100) masing-masing siswa untuk tes tulis (tes pada siklus I) dalam menulis aksara Jawa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Tindak lanjut: Guru/pelaksana tindakan dan siswa mengevaluasi pembelajaran dan hasil tes, apabila belum memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu dengan nilai KKM 77 akan dilakukan siklus selanjutnya sebagai upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran.

Kalasan, Oktober

2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Erma Wihningsih, S.S

Feni Yunia Narwati

NIP. 19731216201001 2 005

NIM. 08205241023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II (Pertemuan ke-1 dan ke-2)

Nama Sekolah : SMP N 4 Kalasan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas/Semester : VIII/ Gasal
 Pertemuan : ke-1 dan ke-2
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

- A. Standar Kompetensi** : Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa.
- B. Kompetensi Dasar** : Menuliskan kembali pengalaman tentang cerita wayang.
- C. Indikator** : 1. Siswa dapat menulis tokoh-tokoh pewayangan dengan aksara Jawa.
 2. Siswa dapat menulis pewatakan dalam pewayangan menggunakan aksara Jawa.
 3. Siswa dapat mengidentifikasi aksara Jawa, *pasangan, sandhangan, angka Jawa, aksara swara.*
- D. Tujuan Pembelajaran** :
- Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat.
1. Menulis tokoh-tokoh dalam pewayangan menggunakan aksara Jawa.
 2. Menulis pewatakan dalam pewayangan menggunakan aksara Jawa.
 3. Mengidentifikasi aksara Jawa *pasangan, sandhangan, angka Jawa, dan aksara swara.*
- E. Materi Pelajaran**
1. Wacana Cerita Wayang yang berjudul “*Gathutkaca Lair*”
 2. Aksara Jawa *legena* dan *pasangan*-nya

Padmosoekotjo dalam buku *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa* (1989: 13-52) juga menjelaskan pedoman menulis aksara Jawa. Pedoman menulis aksara Jawa tersebut dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu penulisan *aksara legena* dan *pasangan-nya*, *sandhangan aksara Jawa*, pemakaian tanda baca, *aksara Jawa*, *aksara swara*, *aksara murda*, dan *aksara rekan*. Keseluruhan aksara Jawa *legena* dan *pasangan-nya* berjumlah 20 aksara.

Tabel 1. Aksara Jawa dan Pasangan-nya

Aksara Jawa <i>Legena</i>					<i>Pasangan</i>				
a	n	c	r	k	...H	...l	...l	...l	...l
[hə]	[nə]	[cə]	[rə]	[kə]	[hə]	[nə]	[cə]	[rə]	[kə]
f	t	s	w	l	...f	...l	...S	...W	...l
[də]	[tə]	[sə]	[wə]	[lə]	[də]	[tə]	[sə]	[wə]	[lə]
p	d	j	y	v	...P	...l	...l	...l	...V
[pə]	[dhə]	[jə]	[yə]	[nyə]	[pə]	[dhə]	[jə]	[yə]	[nyə]
m	g	b	q	z	...l	...l	...l	...l	...i
[mə]	[gə]	[bə]	[thə]	[ngə]	[mə]	[gə]	[bə]	[thə]	[ngə]

3. *Sandhangan aksara Jawa*

Sandhangan aksara Jawa adalah penanda yang dipakai untuk mengubah dan menambah bunyi aksara atau *pasangan-nya*. *Sandhangan* aksara Jawa berjumlah 12 aksara *sandhangan* yang dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Sandhangan Swara* berjumlah lima macam.

Tabel 2. *Sandhangan Swara*

Nama <i>Sandhangan</i>	Bentuk <i>Sandhangan</i>	Keterangan	Contoh
<i>Wulu</i>	...i	Tanda vokal <i>i</i>	a i k i = <i>iki</i>
<i>Suku</i>	...u	Tanda vokal <i>u</i>	k u f u = <i>kudu</i>

Tabel lanjutan.

Nama Sandhangan	Bentuk Sandhangan	Keterangan	Contoh
<i>Pépêt</i>	...	Tanda vokal <i>é</i>	s g = <i>séga</i>
<i>Taling</i>	[...	Tanda vokal <i>è-é</i>	[k w n \ = <i>kéwan</i>
<i>Taling tarung</i>	[...o	Tanda vokal <i>o</i>	k [b o = <i>kébo</i>

2) *Sandhangan Wyanjana* yang berjumlah tiga macam.

Tabel 3. Sandhangan Wyanjana

Nama Sandhangan	Bentuk Sandhangan	Keterangan	Contoh
<i>Cakra</i>	...]	Tanda pengganti	k] s = <i>krasa</i>
<i>Kêrêt</i>	...}	Tanda pengganti	k } t g \ = <i>krêtég</i>
<i>Pengkal</i>	...-	Tanda pengganti <i>y</i>	k - a i = <i>kyai</i>

3) *Sandhangan Panyigeg Wanda* yang berjumlah dua macam.

Tabel 4. Sandhangan Panyigeg

Nama Sandhangan	Bentuk Sandhangan	keterangan	contoh
<i>Wignyan</i>	...h	Tanda pengganti... <i>h</i>	s i r h' = <i>sirah</i>
<i>Layar</i>	...	Tanda pengganti... <i>r</i>	b b = <i>bubur</i>
<i>Cêcak</i>	...=	Tanda Pengganti... <i>ng</i>	l y = = <i>layang</i>

4. Angka Jawa

Tabel 5. Angka Jawa

Angka Arab	Angka Jawa	Angka Arab	Angka Jawa
1	ꦠ	6	ꦠꦩ

Tabel lanjutan.

Angka Arab	Angka Jawa	Angka Arab	Angka Jawa
2	ꦒ	7	ꦗ
3	ꦑ	8	ꦒ
4	ꦑ	9	ꦗ
5	ꦑ	0	ꦒ

5. Aksara Swara

Aksara swara biasanya digunakan untuk menulis kata-kata serapan dari bahasa asing. *Aksara swara* tidak dapat menjadi *pasangan* dan tidak dapat diberi *sandhangan*.

Tabel 7. Aksara Swara

Aksara Swara (Latin)	Aksara Swara (Jawa)
A	ꦑ
I	ꦑ
U	ꦑ
E	ꦑ
O	ꦑ

6. Pemakaian Tanda Baca

Pada penulisan aksara Jawa juga terdapat pemakaian tanda baca seperti titik, koma, dan sebagainya. Tanda baca yang digunakan dalam penulisan aksara Jawa secara umum adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Tanda Baca

Nama Tanda Baca	Bentuk Tanda Baca	Keterangan	Contoh
<i>Adeg-adeg</i> (ada-ada)	? ...	Digunakan atau dipakai di depan kalimat pada setiap awal alinea	? [wəa ɪrip Hik uk ɪf ɪ g mi, n s ɪt il l n ɪt ia t i.
<i>Pada Lingsa</i>,	Digunakan untuk memisah kalimat (dalam huruf Latin koma). Jika pada bagian yang akan diberi tanda <i>pada lingsa</i> sudah terdapat tanda <i>pangkon</i> , maka <i>pada lingsa</i> pada a) akhir kalimat tanda intonasi setelah selesai, dan b) bagian-bagian dalam kalimat.	? [wəa ɪrip Hik uk ɪf ɪ g mi, n s ɪt il n ɪt ia t i. ? a j f h [w n \\ m ɪn ɪ [k H o r k [j n \,
<i>Pada Lungsi</i>	Digunakan atau dipakai pada akhir kalimat (tanda titik dalam aksara Latin). Jika dalam kalimat sudah terdapat <i>pangkon</i> pada akhir kalimat, maka <i>pada lungsi</i> diganti dengan <i>pada lingsa</i> .	? [wəa ɪrip Hik uk ɪf ɪ g mi, n s ɪt il n ɪt ia t i. ? a j f h [w n \\ m ɪn ɪ [k H o r k [j n \,
<i>Pada Pangkat</i>;	Digunakan atau dipakai untuk: a) mengapit angka Jawa, b) mengapit kutipan langsung, c) akhir pernyataan langsung diikuti pemerian	? l i f ɛ [f o [z ɛ m = [k [n : a j z ɛ n m r s p d p d .

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah/Penjelasan

Ceramah/penjelasan digunakan untuk mengawali pembelajaran.

2. Demonstrasi

Demonstrasi adalah penggunaan media pembelajaran aksara Jawa berbantuan komputer dengan menggunakan media *hanacaraka font* dalam pembelajaran menulis beraksara Jawa. Media pembelajaran yang digunakan adalah media berbantuan komputer dengan menggunakan *hanacaraka font*. Media pembelajaran digunakan untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan, yaitu tentang aksara Jawa.

3. Tanya Jawab

Tanya jawab digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai pemahaman tentang aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, angka Jawa, dan *aksara swara*.

4. Praktik

Praktik digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa setelah mendapatkan materi dan penjelasan dari guru. Praktik dilakukan dengan siswa secara langsung mempraktikkan menulis tokoh-tokoh dan perwatakan dalam cerita wayang.

5. Pemberian tugas

Melatih kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pertemuan pertama

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)	Alokasi Waktu
--------------------	-------------------------------	---------------

Tabel lanjutan.

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/pelaksana tindakan membuka pelajaran dengan salam kemudian doa. 2. Guru/pelaksana tindakan mengabsen siswa. 3. Guru/pelaksana tindakan memberikan apresepsi tentang cerita wayang. 4. Guru/pelaksana tindakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang kurang jelas atau yang ditanyakan. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/pelaksana tindakan memberikan penyegaran kembali dan mengingatkan kembali tentang materi cerita wayang. 2. Guru/pelaksana tindakan memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan dengan mengulang sekilas materi yang telah disampaikan pada siklus I. jika masih ada materi yang belum jelas lagi kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih paham lagi. 3. Guru/pelaksana tindakan memberikan latihan-latihan soal menulis beraksara Jawa untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan <i>hanacaraka font</i>. 4. Guru/pelaksana tindakan memberikan latihan kepada siswa untuk menulis kalimat menggunakan aksara Jawa. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/pelaksana tindakan mengakhiri pelajaran dengan memberikan pesan untuk mempersiapkan pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis dan tes siklus II. 2. Guru/pelaksana tindakan menutup pelajaran. 	5 menit

b. Pertemuan kedua

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/pelaksana tindakan membuka pelajaran dengan salam kemudian doa. 2. Guru/pelaksana tindakan mengabsen siswa. 3. Guru/pelaksana tindakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan persiapan untuk melaksanakan kuis dan tes siklus II yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. 	2 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/pelaksana tindakan melaksanakan kuis dengan menggunakan media <i>hanacaraka font</i>. 2. Siswa diberi kesempatan untuk mengacungkan jari atau mengangkat tangan bagi siswa yang dapat menulis dan menyelesaikan soal kuis yang diberikan. Jika tidak ada siswa yang mengacungkan jarinya maka guru akan mengundinya untuk menunjuk siswa untuk mengerjakan soal kuis. Apabila siswa yang dapat menyelesaikan kuis tersebut, maka siswa akan mendapatkan hadiah 	15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Setelah kuis selesai dilaksanakan dan dirasa cukup, pelaksana dan kolaborator memberikan tes siklus II. 4. Siswa mengerjakan siklus II sampai waktu yang disediakan selesai atau habis. 5. Siswa menyimpan <i>file</i> pekerjaan di <i>folder</i> yang telah disediakan oleh pelaksana. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/pelaksana tindakan mengakhiri pelajaran dengan memberikan pesan untuk mempersiapkan pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis dan tes siklus III. 2. Guru/pelaksana tindakan menutup pelajaran. 	3 menit

H. Alat, Media, dan Sumber Belajar

1. Alat belajar

Laptop/komputer, LCD, spidol, *white board*, penghapus.
2. Media belajar

Aplikasi/*software* pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font*.
3. Sumber belajar
 - a. Abikusno. 1996. *Pepak Basa Jawa Anyar*. Surabaya: Ekspres.
 - b. Padmosoekotjo, S. 1989. *Wewaton Penulisan Baha Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: PT Citra Jaya Murti.
 - c. Jatirahayu, Warih, dkk. 2008. *Kaloka Basa*. Yogyakarta: Bios Offset.

I. Penilaian

1. Penilaian proses

Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.
2. Teknik : Tes Tulis
3. Bentuk Instrumen : Tes Tulis
4. Soal
 - a. Soal tes tulis : *Kaserata ukara ing ngandhap menika mawi aksara Jawa kanthi leres!*
5. Kunci Jawaban
 - a. Tes Tulis

Kunci jawaban sesuai dengan materi tentang cerita wayang yang diberikan dalam pelajaran yang dibuat oleh guru.
6. Kriteria Penilaian
 - a. Tes Tulis

No.	Aspek yang dinilai dalam menulis aksara Jawa dari tulisan latin ke dalam aksara Jawa	Skor
1.	Ketepatan penulisan aksara Jawa	20
2.	Ketepatan penulisan <i>pasangan</i> aksara Jawa	20
3.	Ketepatan penulisan <i>sandhangan</i> aksara Jawa	20

Tabel lanjutan.

No.	Aspek yang dinilai dalam menulis aksara Jawa dari tulisan latin ke dalam aksara Jawa	Skor
4.	Ketepatan penulisan <i>aksara swara</i>	10
5.	Ketepatan penulisan angka Jawa	15
6.	Ketepatan penulisan tanda baca	15
	Skor maksimal/total	100

Perhitungan nilai akhir (dalam skala 0-100) masing-masing siswa untuk tes tulis (tes pada siklus I) dalam menulis aksara Jawa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times \text{Skor Ideal (100)}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Tindak lanjut: Guru/pelaksana tindakan dan siswa mengevaluasi pembelajaran dan hasil tes, apabila belum memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu dengan nilai KKM 77 akan dilakukan siklus selanjutnya sebagai upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran.

Kalasan, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Erma Wihningsih, S.S

Feni Yunia Narwati

NIP. 19731216201001 2 005

NIM. 08205241023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS III (Pertemuan ke-1 dan ke-2)

Nama Sekolah : SMP N 4 Kalasan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas/Semester : VIII/ Gasal
 Pertemuan : ke-1 dan ke-2
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

- A. Standar Kompetensi** : Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dalam kerangka budaya Jawa.
- B. Kompetensi Dasar** : Menuliskan kembali pengalaman tentang cerita wayang.
- C. Indikator** : 1. Siswa dapat menulis tokoh-tokoh pewayangan dengan aksara Jawa.
 2. Siswa dapat menulis pewatakan dalam pewayangan menggunakan aksara Jawa.
 3. Siswa dapat mengidentifikasi aksara Jawa *pasangan, sandhangan, angka Jawa, aksara swara, dan tanda baca.*
- D. Tujuan Pembelajaran** :
- Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat.
1. Menulis tokoh-tokoh dalam pewayangan menggunakan aksara Jawa.
 2. Menulis pewatakan dalam pewayangan menggunakan aksara Jawa.
 3. Mengidentifikasi aksara Jawa *pasangan, sandhangan, angka Jawa, aksara swara, dan tanda baca.*
- E. Materi Pelajaran**
1. Wacana Cerita Wayang yang berjudul “*Gathutkaca Lair*”
 2. Aksara Jawa *legena* dan *pasangan*-nya

Padmosoekotjo dalam buku *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa* (1989: 13-52) juga menjelaskan pedoman menulis aksara Jawa. Pedoman menulis aksara Jawa tersebut dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu penulisan *aksara legena* dan *pasangan-nya*, *sandhangan aksara Jawa*, pemakaian tanda baca, *aksara Jawa*, *aksara swara*, *aksara murda*, dan *aksara rekan*. Keseluruhan aksara Jawa *legena* dan *pasangan-nya* berjumlah 20 aksara.

Tabel 1. Aksara Jawa dan Pasangan-nya

Aksara Jawa <i>Legena</i>					<i>Pasangan</i>				
a	n	c	r	k	...H	...l	...l
[hɔ]	[nɔ]	[ca]	[rɔ]	[kɔ]	[hɔ]	[nɔ]	[cɔ]	[rɔ]	[kɔ]
f	t	s	w	l	...f	... l	...S	... W	... l
[dɔ]	[tɔ]	[sɔ]	[wɔ]	[lɔ]	[dɔ]	[tɔ]	[sɔ]	[wɔ]	[lɔ]
p	d	j	y	v	... P V
[pɔ]	[dhɔ]	[jɔ]	[yɔ]	[nyɔ]	[pɔ]	[dhɔ]	[jɔ]	[yɔ]	[nyɔ]
m	g	b	q	z i
[mɔ]	[gɔ]	[bɔ]	[thɔ]	[ngɔ]	[mɔ]	[gɔ]	[bɔ]	[thɔ]	[ngɔ]

3. *Sandhangan aksara Jawa*

Sandhangan aksara Jawa adalah penanda yang dipakai untuk mengubah dan menambah bunyi aksara atau *pasangan-nya*. *Sandhangan aksara Jawa* berjumlah 12 aksara *sandhangan* yang dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Sandhangan Swara* berjumlah lima macam.

Tabel 2. *Sandhangan Swara*

Nama <i>Sandhangan</i>	Bentuk <i>Sandhangan</i>	Keterangan	Contoh
<i>Wulu</i>	...i	Tanda vokal <i>i</i>	a i k i = <i>iki</i>
<i>Suku</i>	...u	Tanda vokal <i>u</i>	k u f u = <i>kudu</i>

Tabel lanjutan.

Nama Sandhangan	Bentuk Sandhangan	Keterangan	Contoh
<i>Pépêt</i>	Tanda vokal <i>é</i>	s g = <i>séga</i>
<i>Taling</i>	[....	Tanda vokal <i>è-é</i>	[k w n \ = <i>kéwan</i>
<i>Taling tarung</i>	[....o	Tanda vokal <i>o</i>	k b o = <i>kébo</i>

2) *Sandhangan Wyanjana* yang berjumlah tiga macam.

Tabel 3. Sandhangan Wyanjana

Nama Sandhangan	Bentuk Sandhangan	Keterangan	Contoh
<i>Cakra</i>]	Tanda pengganti	k s = <i>krasa</i>
<i>Kêrêt</i>}	Tanda pengganti	k t g \ = <i>krêtég</i>
<i>Pengkal</i>-	Tanda pengganti <i>y</i>	k - a i = <i>kyai</i>

3) *Sandhangan Panyigeg Wanda* yang berjumlah dua macam.

Tabel 4. Sandhangan Panyigeg

Nama Sandhangan	Bentuk Sandhangan	keterangan	contoh
<i>Wignyan</i>h	Tanda pengganti... <i>h</i>	s i r h' = <i>sirah</i>
<i>Layar</i>	Tanda pengganti... <i>r</i>	b b = <i>bubur</i>
<i>Cêcak</i>=	Tanda Pengganti... <i>ng</i>	l y = = <i>layang</i>

4. Angka Jawa

Tabel 5. Angka Jawa

Angka Arab	Angka Jawa	Angka Arab	Angka Jawa
1	ꦩ	6	ꦩꦠ

Tabel lanjutan.

Angka Arab	Angka Jawa	Angka Arab	Angka Jawa
2	ꦒ	7	ꦒ
3	ꦑ	8	ꦑ
4	ꦒ	9	ꦒ
5	ꦑ	0	ꦑ

5. Aksara Swara

Aksara swara biasanya digunakan untuk menulis kata-kata serapan dari bahasa asing. *Aksara swara* tidak dapat menjadi *pasangan* dan tidak dapat diberi *sandhangan*.

Tabel 7. Aksara Swara

Aksara Swara (Latin)	Aksara Swara (Jawa)
A	A
I	I
U	U
E	E
O	O

6. Pemakaian Tanda Baca

Pada penulisan aksara Jawa juga terdapat pemakaian tanda baca seperti titik, koma, dan sebagainya. Tanda baca yang digunakan dalam penulisan aksara Jawa secara umum adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Tanda Baca

Nama Tanda Baca	Bentuk Tanda Baca	Keterangan	Contoh
<i>Adeg-adeg</i> (ada-ada)	? ...	Digunakan atau dipakai di depan kalimat pada setiap awal alinea	? [wəa ɪrip Hik uk ɪf ɪ g mi, n s ɪt il l n ɪt ia t i.
<i>Pada Lingsa</i>,	Digunakan untuk memisah kalimat (dalam huruf Latin koma). Jika pada bagian yang akan diberi tanda <i>pada lingsa</i> sudah terdapat tanda <i>pangkon</i> , maka <i>pada lingsa</i> pada a) akhir kalimat tanda intonasi setelah selesai, dan b) bagian-bagian dalam kalimat.	? [wəa ɪrip Hik uk ɪf ɪ g mi, n s ɪt il n ɪt ia t i. ? a j f h [w n \\ m ɪn ɪ [k H o r k [j n \,
<i>Pada Lungsi</i>	Digunakan atau dipakai pada akhir kalimat (tanda titik dalam aksara Latin). Jika dalam kalimat sudah terdapat <i>pangkon</i> pada akhir kalimat, maka <i>pada lungsi</i> diganti dengan <i>pada lingsa</i> .	? [wəa ɪrip Hik uk ɪf ɪ g mi, n s ɪt il n ɪt ia t i. ? a j f h [w n \\ m ɪn ɪ [k H o r k [j n \,
<i>Pada Pangkat</i>;	Digunakan atau dipakai untuk: a) mengapit angka Jawa, b) mengapit kutipan langsung, c) akhir pernyataan langsung diikuti pemerian	? l i f ɛ [f o [z ɛ = [k [n : a j z ɛ n m r s p d p d .

Pada siklus III dilakukan dalam dua pertemuan juga yang pada setiap pertemuannya dilakukan penguatan materi yang telah diberikan pada siklus II dengan pemberian kuis dan tes menulis beraksara Jawa dengan intensif lagi. Pemberian penguatan dan latihan lebih intensif bertujuan agar siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan lebih optimal dan dapat menguasai materi serta meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa. Pada pertemuan terakhir atau pada pertemuan pada siklus III sebelum dilakukan tes siklus III, untuk menghindari kebosanan pada siswa dilakukan semacam kuis kembali, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis pengalaman pribadinya yang bertema tentang wayang minimal satu paragraf dengan menggunakan aksara Jawa. Siswa yang dapat menulis aksara Jawa dengan *hanacaraka font* dengan benar dan tepat diberikan semacam hadiah atau *reward*. Soal-soal digunakan untuk latihan intensif dalam menulis aksara Jawa.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah/Penjelasan

Ceramah/penjelasan digunakan untuk mengawali pembelajaran.

2. Demonstrasi

Demonstrasi adalah penggunaan media pembelajaran aksara Jawa berbantuan komputer dengan menggunakan media *hanacaraka font* dalam pembelajaran menulis beraksara Jawa. Media pembelajaran yang digunakan adalah media berbantuan komputer dengan menggunakan *hanacaraka font*. Media pembelajaran digunakan untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan, yaitu tentang aksara Jawa.

3. Tanya Jawab

Tanya jawab digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai pemahaman tentang aksara Jawa, *pasangan*, *sandhangan*, angka Jawa, dan *aksara swara*.

4. Praktik

Praktik digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa setelah mendapatkan materi dan penjelasan dari guru. Praktik

dilakukan dengan siswa secara langsung mempraktikkan menulis tokoh-tokoh dan perwatakan dalam cerita wayang.

5. Pemberian tugas

Melatih kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pertemuan pertama

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/pelaksana tindakan membuka pelajaran dengan salam kemudian doa. 2. Guru/pelaksana tindakan mengabsen atau mempresensi siswa. 3. Guru/pelaksana tindakan memberikan apresepri tentang cerita wayang. 4. Guru/pelaksana tindakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang kurang jelas atau yang ditanyakan. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/pelaksana tindakan memberikan penyegaran kembali dan mengingatkan kembali tentang materi cerita wayang. 2. Guru/pelaksana tindakan memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan dengan mengulang sekilas materi yang telah disampaikan pada siklus II. jika masih ada materi yang belum jelas lagi kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih paham lagi. 3. Guru/pelaksana tindakan memberikan latihan-latihan soal menulis beraksara Jawa untuk 	60 menit

	<p>meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan <i>hanacaraka font</i>.</p> <p>4. Guru/pelaksana tindakan memberikan latihan kepada siswa untuk menulis pengalaman pribadi tentang cerita wayang dengan menggunakan aksara Jawa <i>hanacaraka font</i>.</p>	
Penutup	<p>1. Guru/pelaksana tindakan mengakhiri pelajaran dengan memberikan pesan untuk mempersiapkan pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis dan tes siklus III.</p> <p>2. Guru/pelaksana tindakan menutup pelajaran.</p>	5 menit

b. Pertemuan kedua

Tahap Pembelajaran	Bentuk Kegiatan (Operasional)	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Guru/pelaksana tindakan membuka pelajaran dengan salam kemudian doa.</p> <p>2. Guru/pelaksana tindakan mengabsen atau mempresensi siswa.</p> <p>3. Guru/pelaksana tindakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan persiapan untuk melaksanakan kuis dan tes siklus III yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.</p>	2 menit
Kegiatan inti	<p>1. Guru/pelaksana tindakan melaksanakan kuis dengan menggunakan media <i>hanacaraka font</i>.</p> <p>2. Siswa diberi kesempatan untuk mengacungkan jari atau mengangkat tangan bagi siswa yang dapat menulis dan menyelesaikan soal kuis yang diberikan. Jika tidak ada siswa yang mengacungkan jarinya maka guru akan mengundinya untuk menunjuk siswa untuk mengerjakan soal kuis. Apabila siswa yang dapat menyelesaikan kuis tersebut, maka siswa akan mendapatkan hadiah</p>	15 menit

	<p>3. Setelah kuis selesai dilaksanakan dan dirasa cukup, pelaksana dan kolaborator memberikan tes siklus III.</p> <p>4. Siswa mengerjakan siklus III sampai waktu yang disediakan selesai atau habis.</p> <p>5. Siswa menyimpan <i>file</i> pekerjaan did <i>folder</i> yang telah disediakan oleh pelaksana.</p>	60 menit
Penutup	<p>1. Guru/pelaksana tindakan mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesimpulan akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan bersama siswa.</p> <p>2. Guru/pelaksana mtindakan mengakhiri pembelajaran dan memberikan pesan agar siswa lebih giat lagi dalam belajar menulis aksara Jawa, khususnya menulis aksara Jawa menggunakan media <i>hanacaraka font</i>.</p> <p>3. Guru/pelaksana tindakan menutup pelajaran.</p>	3 menit

H. Alat, Media, dan Sumber Belajar

1. Alat belajar

Laptop/komputer, LCD, spidol, *white board*, penghapus.

2. Media belajar

Aplikasi/*software* pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media *hanacaraka font*.

3. Sumber belajar

- a. Abikusno. 1996. *Pepak Basa Jawa Anyar*. Surabaya: Ekspress.
- b. Padmosoekotjo, S. 1989. *Wewaton Penulisan Baha Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: PT Citra Jaya Murti.
- c. Jatirahayu, Warih, dkk. 2008. *Kaloka Basa*. Yogyakarta: Bios Offset.

I. Penilaian

1. Penilaian proses

Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2. Teknik : Tes Tulis

3. Bentuk Instrumen : Tes Tulis

4. Soal

a. Soal tes tulis : *Kaserata ukara ing ngandhap menika mawi aksara Jawa kanthi leres!*

5. Kunci Jawaban

a. Tes Tulis

Kunci jawaban sesuai dengan materi tentang cerita wayang yang diberikan dalam pelajaran yang dibuat oleh guru.

6. Kriteria Penilaian

a. Tes Tulis

No.	Aspek yang dinilai dalam menulis aksara Jawa dari tulisan latin ke dalam aksara Jawa	Skor
1.	Ketepatan penulisan aksara Jawa	20
2.	Ketepatan penulisan <i>pasangan</i> aksara Jawa	20
3.	Ketepatan penulisan <i>sandhangan</i> aksara Jawa	20
4.	Ketepatan penulisan <i>aksara swara</i>	10
5.	Ketepatan penulisan angka Jawa	15
6.	Ketepatan penulisan tanda baca	15
	Skor maksimal/total	100

Perhitungan nilai akhir (dalam skala 0-100) masing-masing siswa untuk tes tulis (tes pada siklus I) dalam menulis aksara Jawa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Tindak lanjut: Guru/pelaksana tindakan dan siswa mengevaluasi pembelajaran dan hasil tes, apabila belum memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu dengan

nilai KKM 77 akan dilakukan siklus selanjutnya sebagai upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran.

Kalasan, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Praktikan

Erma Wihningsih, S.S

NIP. 19731216201001 2 005

Feni Yunia Narwati

NIM. 08205241023

Soal Tes Pra Tindakan Kemampuan Menulis Aksara Jawa SMP N 4 Kalasan**A. Ukara ing ngandhap menika dipunserat mawi aksara Jawa kanthi leres!**

1. Ibu kagungan arta Rp. 25.000; ingkang badhe dipunparingaken wayahipun ingkang cacahipun 5.
2. Mangga para siswa sami nguri-uri budaya Jawi.
3. Mata uang Indonesia iku rupiah.
4. Aku mangkat sekolah jam 9.
5. Sartama lair nalika taun 1994.
6. Internet bisa diarani teknologi kang bisa dianggo ing jaman saiki.
7. Dalan Balapan nomer 12
8. Padel iku putrane kyai Selamerta.
9. Mangan sega kucing 3 wungkus karo susu jahe 1 gelas.
10. Pakdhe mundhut pitik cacahipun 67.

Soal Tes Siklus I Kemampuan Menulis Aksara Jawa SMP N 4 Kalasan**A. Kaserata tembung ing ngandhap menika mawi aksara Jawa kanthi leres!**

1. Abiyasa
2. Dasarata
3. Arjuna
4. Janaka
5. Dasamuka
6. Duryudana
7. Rama
8. Werkudara
9. Ramawijaya
10. Udawa
11. Jungkung Mardeya
12. Dewi Kunthi
13. Ontoseno
14. Abimanyu
15. Yudhistira
16. Irawan
17. Anoman
18. Wisnu
19. Minakjingga
20. Mandaraka

Soal Tes Siklus II Kemampuan Menulis Aksara Jawa SMP N 4 Kalasan**A. Kaserata tembung ing ngandhap menika mawi aksara Jawa kanthi leres!**

1. Prabu Bathara Kresna
2. Patih Kala Sekipu
3. Raden Suryaputra
4. Raden Harjuna
5. Prabu Kala Pracona
6. Kuku Pancanaka
7. Kasatria Jodhipati
8. Ratu ing Dwarawati
9. Kang Akarya Jagad
10. Hyang Jagadnata

Soal Tes Siklus III Kemampuan Menulis Aksara Jawa SMP N 4 Kalasan**A. Ukara ing ngandhap menika dipunserat mawi aksara Jawa kanthi leres!**

1. Wayang minangka seni adiluhung.
2. Wayang lan kethoprak kalebu seni tradhisional.
3. Prabu Bathara Kresna lan Raden Harjuna.
4. Punakawan iku ana Semar, Gareng, Petruk lan Bagong.
5. Gareng watake seneng tetulung.
6. Pusaka Candhabirawa kagungane Prabu Salya
7. Pandhita Resi Bisma tapa ing Talkundha

**A. Kunci Jawaban Tes Pra Tindakan Kemampuan Menulis Aksara Jawa
SMP N 4 Kalasan**

1; ?a ib ik g u z n H / t ; 2 5000; r u p i y h a i k b [d f i p u n P r i z k e

n y h a i p u n H i k e c h a i p u n \ ; 5 ; .

2; ? m g p r s i s b m i z u r i a u r i b u f y j w i .

3; ? m t a w l [n b [n s i y h a i k u r u p i y h .

4; ? a k u m k t S e [k o l h j m \ ; 9 : .

5; ? s / t m l a h l i k t a u n \ ; 1 9 9 4 ; .

6; ? l n [n t b f i a r n [t [k b [l o g i k b i s f i a [g o

a j m n S a i k i .

7; ? f l n \ b l p [n b m e 1 2 ; .

8; ? p [f l H i k u p u t] [n k - a i [s l m t t .

9;?mz nSgk ic# 3;k [ros isij [a:1:g d s\,

0;?p [k lminlt Pit ik \;67;.

**A. Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I Kemampuan Menulis Aksara Jawa
SMP N 4 Kalasan**

1: A b i y s

1 1 ; j ꦏ ꦩ / [f y

2; f s r t

1 2 ; [f w i k ꦩ ꦏ

3; A j ꦩ

1 3 ; O [n b [s n

4; j n k

1 4 ; A b i m v ꦩ

5; f s m i k

1 5 ; y ꦢ i s ꦏ

6; f i y ꦩ f n

1 6 ; l r w n \

7; r m

1 7 ; A [n o m n \

8; w i k ꦩ f r

1 8 ; w i s ꦩ

9; r m w i j y

1 9 ; m i n k ꦒ

10; U f w

20; m n ꦏ k

**A. Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II Kemampuan Menulis Aksara Jawa
SMP N 4 Kalasan**

1: p]b|b q r k }s||

2: p t |hk | s|k |p|

3: r f |n |s |y |p |t |

4: r f |n |a |j |n

5: p]b|k | p|c|n

6: k |k |p|n|h|k

7: k s t |]a [|j |o|d|i|p|t|i

8: r t |a |f |w|t|i

9: k |a|k |y|j |g|f|\

10: a -j |g|f|t|

**A. Kunci Jawaban Soal Tes Siklus III Kemampuan Menulis Aksara Jawa
SMP N 4 Kalasan**

1: ?wy #min k s nia f il ia t

2: ?wy † n [q op] k || b is nit]disi [y on l \,

3: ?p]b b q r k)s || n f na j in.

4: ?p ink wn Hik ia ns m/, g [r 7 [p t uk In [gø.

5: ?g [r wt [k k s n t et il #

6: ?p sk c n bir wk g [np] b is l -.

7: ?p nit r s ib is it pa it l ih l

**Kisi-Kisi Pengamatan Guru
Kelas VIII SMP N 4 Kalasan
Tahun ajaran 2012/2013**

Hari/Tanggal : Waktu :

Pertemuan ke : Paraf Pengamat :

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang disediakan untuk menjawab aspek pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan.

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Perencanaan 1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Guru menyiapkan materi pembelajaran. 3. Guru mempersiapkan media pembelajaran.			
2.	Pendahuluan 1. Guru menyiapkan bahan pengait/apersepsi 2. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.			
3.	Mengelola kegiatan belajar mengajar 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Guru menyiapkan materi dengan jelas dan mudah dipahami 3. Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.			
4.	Metode 1. Guru memberikan penguatan materi 2. Guru berkeliling kelas mengamati dan berinteraksi dengan siswa 3. Guru menggunakan media secara efektif 4. Guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas.			
5.	Pengelolaan waktu dan mengorganisasi siswa. 1. Guru menentukan alokasi penggunaan waktu 2. Guru memberikan dan menutup pelajaran tepat waktu 3. Guru mengontrol kelas dengan baik			
6.	Pelaksanaan penilaian 1. Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan belajar mengajar 2. Guru melaksanakan <i>posttest</i>			

Kisi-Kisi Pengamatan Siswa
Kelas VIII SMP N 4 Kalasan
Tahun ajaran 2012/2013

Hari/Tanggal : Waktu :

Pertemuan ke : Paraf Pengamat :

Petunjuk pengisian: Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang disediakan untuk menjawab aspek pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan.

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memulai pelajaran dengan tertib			
2	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan			
3	Siswa memberi respon positif kepada guru			
4	Siswa melaksanakan perintah guru dengan senang hati			
5	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif			
6	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan yang menyangkut tugas			
7	Siswa bertanya pada teman ketika mengalami kesulitan			
8	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan			
9	Siswa menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya			
10	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru			
11	Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan			
12	Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks			
13	Siswa melakukan interaksi dengan guru			
14	Siswa melakukan interaksi dengan siswa			
15	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama teman			
16	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir kegiatan pembelajaran bersama guru.			
17	Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran diakhir kegiatan.			
18	Siswa dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran			
19	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib			

Lembar Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Rabu, 26 September 2012

Pukul : 09.55–11.15

Kelas : VIII B

Pertemuan ke- : 1 (Pra Tindakan)

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Aksara Jawa, <i>pasangan</i> , <i>sandhangan</i> , <i>aksara swara</i> dan angka Jawa	17'	Pendahuluan a. Guru membuka pelajaran dengan salam. b. Guru mengabsen siswa. c. Guru menjelaskan tentang maksud dan tujuan peneliti. d. Peneliti memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilaksanakan dengan subjek penelitian adalah kelas VIII B SMP N 4 Kalasan	29 siswa	Tempat Ruang Kelas VIII B.

Tabel lanjutan.

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
2.		70'	Kegiatan inti pembelajaran a. Guru memberikan apersepsi dan pengantar pembelajaran menulis aksara Jawa. b. Guru dan peneliti memberikan serta menjelaskan tugas kepada siswa berupa tes pra tindakan. c. Siswa mengerjakan tes pra tindakan.		
3.		3'	Penutup a. Guru mengakhiri dan menutup pelajaran.		

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ponidi, S. Pd.
NIP. 19721101 199702 1 002

Erma Wihningsih, S. S.
NIP. 19731216 201001 2 005

Feni Yunia Narwati
NIM. 08205241023

Lembar Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Rabu, 3 Oktober 2012

Pukul : 09.55–11.15

Kelas : Lab Komputer

Pertemuan ke- : 2 (Siklus I)

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Aksara Jawa, <i>pasangan</i> , <i>sandhangan</i> , <i>aksara swara</i> , dan angka Jawa	12'	Pendahuluan a. Peneliti sekaligus pelaksana tindakan bersama kolaborator masuk kelas kemudian membuka pelajaran dan mengabsen siswa. b. Pelaksana tindakan menjelaskan tentang tujuan dan hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran. c. Pelaksana tindakan memberikan sedikit evaluasi tentang soal atau tes yang telah dilaksanakan pada saat pra tindakan. d. Pelaksana tindakan memberikan apresiasi tentang menulis aksara Jawa.	29 siswa	Tempat Ruang Laboratorium Komputer.

Tabel lanjutan.

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
2.		65'	Kegiatan inti pembelajaran a. Pelaksana tindakan memberikan pesan kepada siswa untuk menghafalkan dan memahami pedoman penulisan aksara Jawa, <i>pasangan, sandhangan, aksara swara</i> , dan angka Jawa menggunakan <i>hanacaraka font</i> . b. Pelaksana tindakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. c. Pelaksana tindakan memberikan penjelasan untuk materi yang ditanyakan atau masih belum jelas.		

Tabel lanjutan.

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
3.		3'	Penutup a. Pelaksana tindakan memberikan pesan kepada siswa untuk menghafalkan dan memahami aksara Jawa, <i>pasangan, sandhangan, aksara swara</i> , dan angka Jawa. b. Pelaksana tindakan mengakhiri dan menutup pelajaran.		

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ponidi, S. Pd.
NIP. 19721101 199702 1 002

Erma Wihningsih, S. S.
NIP. 19731216 201001 2 005

Feni Yunia Narwati
NIM. 08205241023

Lembar Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Rabu, 10 Oktober 2012

Pukul : 09.55–11.15

Kelas : Lab. Komputer

Pertemuan ke- : 3 (Siklus I)

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Aksara Jawa, <i>pasangan</i> , <i>sandhangan</i> , Angka Jawa, dan <i>Aksara Swara</i>	4'	Pendahuluan a. Pelaksana tindakan bersama kolaborator masuk kelas dan membuka pelajaran kemudian mengabsen siswa. b. Pelaksana tindakan memberikan siswa kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.	29 siswa	Tempat ruang Lab. Komputer

Tabel lanjutan.

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
2.		75'	Kegiatan inti pembelajaran a. Pelaksana tindakan melanjutkan memberikan materi selanjutnya, yaitu tentang aksara Jawa, <i>pasangan, sandhangan, angka Jawa, dan aksara Swara</i> b. Pelaksana tindakan memberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. c. Pelaksana tindakan bersama kolaborator memberikan tugas kedua berupa tes siklus I. d. Siswa mengerjakan soal tes siklus I dengan alokasi waktu 60 menit kemudian dikumpulkan setelah waktu yang ditentukan telah selesai ditandai dengan bunyi bel akhir pelajaran.		

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
3.		1'	Penutup a. Pelaksana tindakan memberikan pesan kepada siswa agar banyak berlatih menulis aksara Jawa dan memahami pedoman penulisan yang telah diberikan oleh guru di rumah. b. Pelajaran diakhiri dan ditutup dengan salam.		

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ponidi, S. Pd.
NIP. 19721101 199702 1 002

Erma Wihningsih, S. S.
NIP. 19731216 201001 2 005

Feni Yunia Narwati
NIM. 08205241023

Lembar Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Rabu, 17 Oktober 2012

Pukul : 09.55–11.15

Kelas : Lab. Komputer

Pertemuan ke- : 4 (Siklus II)

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Aksara Jawa, <i>pasangan, sandhangan, angka Jawa, aksara swara</i>	7'	Pendahuluan a. Pelaksana tindakan bersama kolaborator masuk kelas dan membuka pelajaran kemudian mempresensi siswa. b. Pelaksana tindakan memberikan siswa kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.	29 siswa	Tempat ruang Lab. Komputer

Tabel lanjutan.

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
2.		75'	Kegiatan inti pembelajaran a. Pelaksana tindakan memberikan penguatan materi yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. b. Pelaksana tindakan menjelaskan dengan lebih pelan-pelan tentang materi yang telah disampaikan agar siswa lebih paham dan maksimal dalam menyerap materi yang diterima. c. Pelaksana tindakan memberikan latihan soal-soal dan praktik menulis aksara Jawa kepada siswa lebih banyak dan intensif lagi. d. Pelaksana tindakan juga meminta siswa untuk bergantian dalam mengerjakan soal dan praktik menulis aksara Jawa dengan ditunjuk maupun sukarela. e. Siswa lebih aktif berperan dalam pembelajaran.		

Tabel lanjutan.

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
3.		3'	Penutup a. Guru menjanjikan akan diadakan semacam kuis menulis aksara Jawa menggunakan <i>hanacaraka font</i> pada pertemuan berikutnya sebelum diadakan tes siklus II. b. Pelaksana tindakan menutup palajaran dan mengakhirinya dengan salam.		

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ponidi, S. Pd.
NIP. 19721101 199702 1 002

Erma Wihningsih, S. S.
NIP. 19731216 201001 2 005

Feni Yunia Narwati
NIM. 08205241023

Lembar Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Rabu, 24 Oktober 2012

Pukul : 09.55–11.15

Kelas : Lab. Komputer

Pertemuan ke- : 5 (Siklus II)

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Aksara Jawa, <i>pasangan, sandhangan, angka Jawa, aksara swara</i>	4'	Pendahuluan a. Pelaksana tindakan bersama kolaborator masuk kelas dan membuka pelajaran kemudian mempresensi siswa. b. Pelaksana tindakan memberikan siswa kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan menyiapkan kuis yang telah disampaikan.	29 siswa	Tempat ruang Lab. Komputer

Tabel lanjutan.

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
2.		75'	Kegiatan inti pembelajaran a. Pengelola tindakan melaksanakan kuis dan mengelola serta mengkondisikan siswa untuk pelaksanaan kuis. b. Kuis dilaksanakan dengan siswa diberikan kesempatan untuk mengacungkan tangan untuk menjawab/mengerjakan soal-soal kuis, yaitu praktik menulis aksara Jawa menggunakan <i>hanacaraka font</i> . Bagi siswa yang dapat mengerjakan dengan benar soal kuis akan diberikan <i>reward</i> berupa hadiah. c. Pelaksana bersama kolaborator kemudian memberikan tugas ketiga berupa tes siklus II. d. Siswa mengerjakan tes siklus II dengan alokasi waktu yang sama dengan tes-tes sebelumnya, yaitu 60 menit. e. Setelah waktu yang ditentukan selesai siswa menyimpan ke dalam file yang telah disediakan.		

Tabel lanjutan.

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
3.		1'	Penutup a. Pelaksana tindakan mengakhiri dan menutup pelajaran dengan salam.		

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ponidi, S. Pd.
NIP. 19721101 199702 1 002

Erma Wihningsih, S. S.
NIP. 19731216 201001 2 005

Feni Yunia Narwati
NIM. 08205241023

Lembar Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Rabu, 31 Oktober 2012

Pukul : 09.55–11.15

Kelas : Lab. Komputer

Pertemuan ke- : 6 (Siklus III)

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Aksara Jawa, <i>pasangan</i> , <i>sandhangan</i> , <i>angka Jawa</i> , <i>aksara swara</i> , dan tanda baca	7'	Pendahuluan a. Pelaksana tindakan bersama kolaborator masuk kelas dan membuka pelajaran kemudian mengabsen siswa. b. Pelaksana tindakan memberikan siswa kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.	29 siswa	Tempat ruang Lab. Komputer

Tabel lanjutan.

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
2.		75'	Kegiatan inti pembelajaran a. Pelaksana tindakan memberikan penguatan materi yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. b. Pelaksana tindakan menjelaskan dengan lebih pelan-pelan tentang materi yang telah disampaikan agar siswa lebih paham dan maksimal dalam menyerap materi yang diterima. c. Pelaksana tindakan memberikan latihan soal-soal dan praktik menulis aksara Jawa kepada siswa lebih banyak dan intensif lagi. d. Pelaksana tindakan juga meminta siswa untuk bergantian dalam mengerjakan soal dan praktik menulis aksara Jawa dengan ditunjuk. e. Siswa lebih aktif berperan dalam pembelajaran.		

Tabel lanjutan.

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
3.		3'	Penutup a. Guru menjanjikan akan diadakan semacam kuis menulis aksara Jawa menggunakan <i>hanacaraka font</i> pada pertemuan berikutnya sebelum diadakan tes siklus III, apabila siswa yang mampu menyelesaikannya dengan baik maka akan diberi hadiah atau <i>reward</i> . b. Pelaksana tindakan menutup palajaran dan mengakhirinya dengan salam.		

Kepala Sekolah

Ponidi, S. Pd.
NIP. 19721101 199702 1 002

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Erma Wihningsih, S. S.
NIP. 19731216 201001 2 005

Peneliti

Feni Yunia Narwati
NIM. 08205241023

Lembar Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Rabu, 7 November 2012

Pukul : 09.55–11.15

Kelas : Lab. Komputer

Pertemuan ke- : 7 (Siklus III)

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Aksara Jawa, <i>pasangan</i> , <i>sandhangan</i> , angka Jawa, <i>aksara swara</i> , dan tanda baca	4'	Pendahuluan a. Pelaksana tindakan bersama kolaborator masuk kelas dan membuka pelajaran kemudian mempresensi siswa. b. Pelaksana tindakan memberikan siswa kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan menyiapkan kuis yang telah disampaikan.	29 siswa	Tempat ruang Lab. Komputer

Tabel lanjutan.

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
2.		75'	Kegiatan inti pembelajaran a. Pengelola tindakan melaksanakan kuis dan mengelola serta mengkondisikan siswa untuk pelaksanaan kuis. b. Kuis dilaksanakan dengan siswa diberikan kesempatan untuk mengacungkan tangan untuk menjawab/mengerjakan soal-soal kuis, yaitu praktik menulis aksara Jawa menggunakan <i>hanacaraka font</i> . Bagi siswa yang dapat mengerjakan dengan benar soal kuis akan diberikan <i>reward</i> berupa hadiah. c. Pelaksana bersama kolaborator kemudian memberikan tugas ketiga berupa tes siklus III. d. Siswa mengerjakan tes siklus III dengan alokasi waktu yang sama dengan tes-tes sebelumnya, yaitu 60 menit. e. Setelah waktu yang ditentukan selesai siswa menyimpan tugas ke dalam file yang telah disediakan.		

Tabel lanjutan.

No.	Materi	Waktu (menit)	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Keterangan
3.		1'	Penutup a. Pelaksana tindakan memberikan pesan kepada siswa agar lebih giat belajar dan berlatih menulis aksara Jawa untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. b. Pelaksana tindakan mengakhiri dan menutup pelajaran dengan salam.		

Kepala Sekolah

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ponidi, S. Pd.
NIP. 19721101 199702 1 002Erma Wihningsih, S. S
NIP. 19731216 201001 2 005Feni Yunia Narwati
NIM. 08205241023